



# ***Profile Daerah***

## **KABUPATEN LOMBOK BARAT**

### **TAHUN 2017**

**BAPPEDA KABUPATEN LOMBOK BARAT**





## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya, penulisan buku Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017 dapat terwujud dan diterbitkan.

Buku Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat disusun guna mendukung terwujudnya basis data dan informasi yang diperlukan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan daerah serta sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Barat dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat sebagai sumber data sektoral dan data yang didasarkan pada *community base*.

Penyusunan buku Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan kapasitas Kabupaten Lombok Barat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Namun bila terdapat kekurangan dan keterbatasan, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai upaya penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penyusunan “Buku Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017” ini. Semoga bermanfaat bagi penyelenggaraan pembangunan daerah.

Gerung, Desember 2017  
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kabupaten Lombok Barat  
Kepala,

Dr.H.Baehaqi, S.Si, M.Pd.MM  
Pembina Utama (IV/C)  
NIP. 19621231 198703 1 302



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	.....	i
DAFTAR ISI	.....	ii
DAFTAR TABEL	.....	vi
DAFTAR GRAFIK	.....	ix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
1. 1.	Latar Belakang	1
1. 2.	Dasar Hukum	2
1. 3.	Maksud dan Tujuan	2
1. 4.	Sasaran	3
1. 5.	Manfaat	3
1. 6.	Ruang Lingkup	4
1. 7.	Sistematika Penulisan	6
<b>BAB II</b>	<b>PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK BARAT</b>	
2.1.	Arti dan Makna Lambang Daerah	10
2.2.	Visi	11
2.3.	Misi	12
2.4.	Prioritas Pembangunan Daerah	14
2.5	Sejarah Kabupaten Lombok Barat	15
2.6.	Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Barat	22
<b>BAB III</b>	<b>DATA UMUM KABUPATEN LOMBOK BARAT</b>	
3.1	Letak Geografis	25
3.2	Wilayah Administratif	25
3.3	Ketinggian Tempat	26
3.4	Kemiringan Lahan	26
3.5	Klimatologi	26
3.6	Penggunaan Lahan	27
3.7	Sistem Pengairan	28
3.8	Potensi Wilayah / Penetapan Kawasan Strategis	29
3.9	Demografi / Kependudukan	30



3.10	PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, Indeks Gini dan IPM	.....	40
<b>BAB IV</b>	<b>SOSIAL BUDAYA</b>		
4.1	Kesehatan	.....	47
4.1.1	Angka Kematian	.....	47
4.1.2	Angka Kesakitan	.....	51
4.1.3	Status Gizi Masyarakat	.....	58
4.1.4	Sarana Kesehatan	.....	63
4.1.5	Tenaga Kesehatan	.....	66
4.2	Pendidikan	.....	60
4.2.1	Rasio Ketersediaan Sekolah	.....	67
4.2.2	Rasio Guru / Murid	.....	69
4.3	Kesejahteraan Sosial	.....	70
4.3.1	Kemiskinan	.....	70
4.3.2	Organisasi/Lembaga Kemasyarakatan	.....	79
<b>BAB V</b>	<b>SUMBER DAYA ALAM</b>		
5.1.	Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan dan NTP	.....	82
5.1.1	Pertanian	.....	82
5.1.2	Perkebunan	.....	87
5.1.3	Peternakan	.....	88
5.1.4	Kelautan dan Perikanan	.....	89
5.1.5	Nilai Tukar Petani	.....	100
<b>BAB VI</b>	<b>INFRASTRUKTUR</b>		
6.1	Pekerjaan Umum	.....	102
6.1.1	Jalan dan Jembatan	.....	102
6.1.2	Irigasi	.....	106
6.2	Perumahan dan Permukiman	.....	110
6.3	Perhubungan dan Transportasi	.....	111
6.4	Pariwisata, POS, Telekomunikasi dan Informatika	.....	115
6.4.1	Pariwisata	.....	115



	6.4.1.1 Wisata Alam	117
	6.4.1.2 Wisata Religius	119
	6.4.1.3 Wisata Sejarah dan Budaya	120
	6.5 Pos, Telekomunikasi dan Informatika	130
<b>BAB VII</b>	<b>EKONOMI</b>	
	7.1. Industri, Perdagangan, Lembaga Keuangan dan Koperasi dan Penanaman Modal	132
	7.1.1 Industri	132
	7.1.2 Perdagangan	136
	7.1.3 Lembaga Keuangan	137
	7.1.4 Koperasi dan UMKM	138
	7.1.5 Penanaman Modal	141
<b>BAB VIII</b>	<b>KEUANGAN DAERAH</b>	
	8.1 Kerangka Pendanaan	145
	8.1.1 Pendapatan Daerah	148
	8.1.2 Belanja Daerah	141
	8.1.3 Pembiayaan Daerah	150
<b>BAB IX</b>	<b>POLITIK, HUKUM DAN KEAMANAN</b>	
	9.1 Politik Dalam Negeri	155
	9.2 Pengawasan	157
	9.3 Hukum dan Keamanan	158
<b>BAB X</b>	<b>INSIDENTAL</b>	
	10.1. Bencana Alam	160
	10.2. Penyakit Menular	164
<b>BAB XI</b>	<b>PENUTUP</b>	165

**DAFTAR TABEL**

<b>TABEL</b>	<b>URAIAN</b>	<b>HAL</b>
Tabel 2.1	Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Barat	21
Tabel 2.2	Ketua DPRD Kabupaten Lombok Barat	22
Tabel 3.1	Wilayah Administratif Kabupaten Lombok Barat	25
Tabel 3.2	Temperatur, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan dan Lamanya Penyinaran Matahari di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	27
Tabel 3.3	Luas Tanah di Kabupaten Lombok Barat Menurut Penggunaan	28
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 – 2017	31
Tabel 3.5	Kepadatan dan Penyebaran Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	32
Tabel 3.6	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 – 2017	32
Tabel 3.7	Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 – 2017	33
Tabel 3.8	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016	34
Tabel 3.9	Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016-2017	35
Tabel 3.10	Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2016-2017	36
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2016-2017	36
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Agama	37
Tabel 3.13	Migrasi Penduduk di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	38
Tabel 3.14	Angka Pencatatan Sipil di Kabupaten Lombok Barat 2016-2017	40
Tabel 3.15	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2014–2016	41
Tabel 3.16	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2014–2016	42
Tabel 3.17	Laju Pertumbuhan PDRB Masing-masing Sektor Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	43



Tabel 4.1	Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Lombok Barat selama Tahun 2013–2016	67
Tabel 4.2	Ketersediaan Sekolah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	68
Tabel 4.3	Rasio Guru-Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	69
Tabel 4.4	Organisasi / Lembaga di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016–2017	80
Tabel 4.5	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016–2017	80
Tabel 4.6	Panti Sosial di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017	81
Tabel 5.1	Luas Lahan Sawah di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	83
Tabel 5.2	Luas Lahan Kering di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	83
Tabel 5.3	Luas Panen, Rata–Rata Produksi dan Produksi Padi Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015 – 2016	84
Tabel 5.4	Luas Panen, Rata–Rata Produksi dan Produksi Palawija di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015–2016	85
Tabel 5.5	Daftar Hasil Produksi Sayur–Sayuran Kab.Lombok Barat Tahun 2015 – 2016	86
Tabel 5.6	Hasil Produksi Buah–Buahan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015–2016	86
Tabel 5.7	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011–2016	87
Tabel 5.8	Populasi Hewan Ternak di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015 – 2016	88
Tabel 5.9	Jumlah Nelayan, Target dan Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	90
Tabel 5.10	Jumlah Produksi Budidaya Laut Dirinci Per Jenis Komoditas di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	93
Tabel 5.11	Sebaran lokasi dan Luasan Lahan Potensi Pengembangan Usaha Garam Rakyat di Kabupaten Lombok Barat.	94
Tabel 5.12	Produksi Budidaya Air Tawar di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	96
Tabel 5.13	Produksi Budidaya Ikan Hias Dirinci Per Kecamatan, Jumlah Pembudidaya dan Luas Areal di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015–2016	97
Tabel 5.14	Luas Lahan dan Produksi Budidaya Pantai (Tambak) Tahun 2016 Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat	98
Tabel 5.15	Data Unit Pembenihan Ikan Air Tawar Berdasarkan Kecamatan, Luas Lahan dan Produksi di Kabupaten	99





	Lombok Barat Tahun 2016	
Tabel 5.16	Produksi Benih di UPBIAT Kab. Lombok Barat Dirinci Per Jenis Ikan Tahun 2015 dan 2016	100
Tabel 5.17	Nilai Tukar Petani (NTP) Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 - 2015	101
Tabel 6.1	Panjang Jalan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	102
Tabel 6.2	Kondisi Jalan Nasional di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	103
Tabel 6.3	Kondisi Jalan Propinsi Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	103
Tabel 6.4	Kondisi Jalan Kabupaten Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 dan 2017	104
Tabel 6.5	Panjang Jalan Berdasarkan Permukaan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	104
Tabel 6.6	Kondisi Jalan Desa Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 s/d 2017	105
Tabel 6.7	Jumlah dan Kondisi Jembatan Kabupaten di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 - 2017	106
Tabel 6.8	Jaringan Irigasi Pengairan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	107
Tabel 6.9	Ketersediaan Air Baku dari Embung dan Kapasitas Daya Tampungnya di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	108
Tabel 6.10	Nama DAS, Nama Sungai dan Panjang Sungai di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	108
Tabel 6.11	Jumlah Rumah Layak Huni dan Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 s/d 2017	111
Tabel 6.12	Arus Penumpang Dalam dan Luar Negeri Di Pelabuhan Lembar Tiap Bulan Tahun 2015	112
Tabel 6.13	Banyaknya Bongkar Muat Barang Di Pelabuhan Lembar Menurut Jenis Barang Tahun 2015	113
Tabel 6.14	Infrastruktur Lalu Lintas di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2015	114
Tabel 6.15	Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan Tahun 2014-2016	116
Tabel 6.16	Potensi Objek dan daya tarik wisata Kabupaten Lombok Barat	116
Tabel 6.17	Data obyek daya tarik wisata Kabupaten Lombok Barat	122
Tabel 6.18	Data usaha wisata Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015	129
Tabel 6.19	Banyaknya Kantor Pos Dirinci menurut Kantor Pelayanan Pos Per Kecamatan	130
Tabel 6.20	Analisa Perkembangan Jumlah Menara di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 -2015	131





Tabel 7.1	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Nilai Investasi Dirinci Menurut Kelompok Industri Formal di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	132
Tabel 7.2	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Nilai Investasi Dirinci Menurut Kelompok Industri Informal di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	133
Tabel 7.3	Potensi Industri Garam Rakyat di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	133
Tabel 7.4	Potensi Industri Tembakau Rakyat di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	134
Tabel 7.5	Nama-Nama Art Shop Industri Kerajinan Beserta Kontak Person di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	134
Tabel 7.6	Jumlah Sarana Perdagangan Per Kecamatan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	136
Tabel 7.7	Perbankan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	137
Tabel 7.8	Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya Tahun 2015-2016	138
Tabel 7.9	Jumlah Anggota Koperasi Menurut Jenis Koperasi Tahun 2014-2015	139
Tabel 7.10	Jumlah UKM Menurut Bidang Usaha di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	140
Tabel 7.11	Realisasi Penerbitan Izin Menurut Jenis Izin Dan Lokasi/ Kecamatan Tahun 2015 - 2016	143
Tabel 7.12	Realisasi Investasi dan Tenaga Kerja dari Proyek PMDN/PMA Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2014-2016	144
Tabel 8.1	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016	145
Tabel 8.2	Proporsi Penggunaan Anggaran Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016	149
Tabel 8.3	Target Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2018	150
Tabel 8.4	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014– 2016	151
Tabel 8.5	Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018	152
Tabel 9.1	Jumlah Keputusan DPRD dan Perda Yang Ditindaklanjuti Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016	155
Tabel 9.2	Jumlah Pemilih Per Kecamatan Hasil Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kabupaten Lombok Barat	155
Tabel 9.3	Anggota DPRD Kabupaten Lombok Barat Hasil Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kabupaten Lombok Barat	156
Tabel 9.4	Prestasi Kinerja Inspektorat Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	157
Tabel 9.5	Angka Pelanggaran Keamanan, Ketertiban, dan Ketentraman Kabupaten Lombok Barat Sepanjang Tahun 2016-2017	159



Tabel 9.6	Sarana dan Prasarana Keamanan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	159
Tabel 10.1	Jumlah Korban Bencana di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	163
Tabel 10.2	Banyaknya Bencana Alam Menurut Jenis Kejadian di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	163

**DAFTAR GRAFIK**

<b>GRAFIK</b>	<b>URAIAN</b>	<b>HAL</b>
Grafik 3.1	Laju IHI (Inflasi) dan Laju PDRB per Kapita Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	44
Grafik 3.2	Koefisien Gini Kabupaten Lombok Barat 2014-2016	44
Grafik 3.3	Koefisien Gini Perkotaan dan Perdesaan di Lombok Barat Tahun 2014-2016	45
Grafik 3.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016	46
Grafik 4.1	Trend Kematian Ibu dan Bayi di Kabupten Lombok Barat Tahun 2012 – 2016	48
Grafik 4.2	Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	49
Grafik 4.3	Grafik kasus Pneumonia Balita di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016	53
Grafik 4.4	Tren Penderita Diare di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2010 - 2016	55
Grafik 4.5	Persentase Cakupan Program KIA (anak) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016	59
Grafik 4.6	Capaian Cakupan Program Gizi di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012- 2016	62
Grafik 4.7	Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011 – 2016	71
Grafik 4.8	Perkembangan Indeks Kedalaman (P <sub>1</sub> ) dan Keparahan (P <sub>2</sub> ) Kemiskinan, Kabupaten Lombok Barat periode tahun 2009-2016	74
Grafik 4.9	Posisi relatif angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat diantara Kab/Kota di Provinsi NTB 2016	76
Grafik 4.10	Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009-2016	77
Grafik 4.11	Analisis Relevansi Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Barat terhadap rata-rata Nasional dan Propinsi Tahun 2009-2016	78
Grafik 6.1	Arus Penumpang Dalam dan Luar Negeri Di Pelabuhan Lembar Tiap Bulan Tahun 2015	113
Grafik 7.1	Target dan realisasi PMDN di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015-2016	141
Grafik 7.2	Target dan realisasi PMA di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015-2016	142

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Semakin maju suatu daerah, semakin tinggi tuntutan terhadap penyediaan data dan informasi yang akurat. Berdasarkan asumsi tersebut, urgensi penyediaan data menjadi sejalan dengan akselerasi pembangunan yang dilaksanakan suatu daerah. Disamping untuk keperluan perencanaan, data juga diperlukan untuk bahan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif.

Penyediaan data dan informasi oleh pemerintah, merupakan upaya yang ditempuh untuk mewujudkan akuntabilitas publik serta membangun citra pemerintah yang bersih, berwibawa dan bertanggung jawab. Manajemen data dan informasi dalam suatu pengelolaan basis data yang terintegrasi akan memudahkan berbagai pihak mengetahui potensi dan permasalahan di suatu daerah.

Penyediaan data dan informasi dikemas dalam bentuk basis data profil daerah Kabupaten Lombok Barat yang disertai juga dengan aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) yang berlaku secara nasional. SIPD adalah sebuah jejaring dalam pengumpulan data secara terpadu dengan menggunakan teknologi informasi dan merupakan data pembangunan daerah yang diperbaharui secara *realtime* dan dapat diakses melalui [www.sipd.bangda.kemendagri.go.id](http://www.sipd.bangda.kemendagri.go.id).

Basis data profil daerah Kabupaten Lombok Barat tersaji dalam 8 (delapan) kelompok data : Data Umum; Sosial Budaya; Sumber Daya Alam; Infrastruktur; Ekonomi; Keuangan Daerah; Politik Hukum dan Keamanan; dan Insidental. Pengelompokan kedalam 8 jenis kelompok data tersebut, kemudian dipilah dan dibagi lagi menjadi 32 elemen data dan merupakan standar yang terdapat dalam SIPD yang dimaksudkan agar seluruh daerah di Indonesia melaksanakan pendataan dalam 8 jenis kelompok data yang sama dengan harapan bahwa kondisi masing – masing daerah dapat dibandingkan secara nasional.



**1. 2. Dasar Hukum**

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- b. Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114);
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
- e. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 8);

**1. 3. Maksud dan Tujuan**

Penyusunan Buku Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat dimaksudkan untuk menghimpun semua data dari 8 kelompok data yang ada di Kabupaten Lombok Barat sebagai upaya penyediaan sarana yang dapat dipakai dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pengawasan pembangunan.



Adapun tujuan penyusunan buku profil daerah adalah menyediakan dukungan data dan informasi bagi pengambil keputusan dan kebijakan perencanaan pembangunan baik di daerah maupun di pusat serta meningkatkan komitmen pemerintah daerah untuk membangun pola kerjasama berbasis data dan informasi. Pengembangan profil ini juga juga ditujukan untuk membangun basis data profil daerah Kabupaten Lombok Barat yang menggambarkan seluruh potensi dan sumberdaya yang dimiliki daerah serta mengembangkan Sistem Informasi Pembangunan Daerah yang baik, tepat dan akurat.

#### **1. 4. SASARAN**

Sasaran dari penyusunan Buku Profil Daerah ini adalah :

- a. Tersedianya data dan informasi secara berkala yang akurat secara cepat dan mudah bagi pengambil keputusan dan penyusunan kebijakan di daerah.
- b. Terbangunnya Sistem Informasi Pembangunan Daerah berbasis web serta terlaksananya pengelolaan database profil daerah yang baik dan akurat serta mudah diakses oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

#### **1. 5. MANFAAT**

Buku Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat dapat dimanfaatkan sebagai :

- a. Sumber data dan informasi dari hasil pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di berbagai sektor di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat.
- b. Dukungan data dan informasi bagi pengambil keputusan dan penetapan kebijakan serta strategi pembangunan serta skala prioritas pembangunan.
- c. Komitmen pemerintah daerah untuk membangun kerjasama berbasis data dan informasi.
- d. Sarana pemantauan, pengendalian dan evaluasi sehingga data untuk perencanaan dapat terlaksana.
- e. Gambaran kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki daerah demi terlaksananya perencanaan terpadu.
- f. Informasi bagi investor agar mendorong untuk berinvestasi di Kabupaten Lombok Barat.



g. Sumber data sebagai dasar pelaporan dan pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintahan daerah.

#### **1.6. RUANG LINGKUP**

Pembahasan materi dalam Buku Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat ini berusaha menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan selama kurun waktu 2 (dua) tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 yang ditabulasikan dan diklasifikasikan dalam 8 (delapan) kelompok data yang meliputi :

- a. Data umum, yang mencakup informasi mengenai :
  - 1) Geografis yang menguraikan kondisi fisik alam Kabupaten Lombok Barat, diantaranya meliputi Luas Wilayah, Topografi, Luas Lahan, Keadaan Iklim dan beberapa potensi wilayah lainnya.
  - 2) Demografi yang menguraikan tentang kependudukan dan ketenagakerjaan.
  - 3) Pemerintahan, yang menguraikan tentang Administasi Pemerintahan, Aparatur Negara, Administrasi Kepegawaian dan Sarana Prasarana Pemerintahan.
- b. Sosial Budaya, yang mencakup informasi mengenai :
  - 1) Kesehatan yang menguraikan tentang :
    - a) Kondisi Kesehatan Masyarakat,
    - b) Jumlah fasilitas kesehatan,
    - c) Jumlah tenaga kesehatan.
  - 2) Pendidikan yang menguraikan tentang :
    - a) Angka partisipasi sekolah dan angka putus sekolah,
    - b) Jumlah fasilitas pendidikan (pendidikan umum dan keagamaan),
    - c) Jumlah siswa dan guru (pendidikan umum dan keagamaan).
  - 3) Kesejahteraan Sosial yang mengurai tentang :
    - a) Masalah kemiskinan dan tingkat kesejahteraan masyarakat,
    - b) Jumlah penyandang masalah sosial,
    - c) Jumlah sarana rehabilitasi sosial.
  - 4) Kehidupan Beragama yang menyajikan informasi tentang jumlah pemeluk agama jumlah sarana peribadatan dan lain-lain.





- c. Sumber daya Alam, yang mencakup informasi mengenai :
  - 1) Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan.
  - 2) Lingkungan Hidup, Tata Ruang dan Pertanahan.
  - 3) Pertambangan dan Energi.
- d. Infrastruktur, yang mencakup informasi mengenai :
  - 1) Pekerjaan Umum.
  - 2) Perumahan dan Permukiman.
  - 3) Perhubungan dan Transportasi.
  - 4) Pariwisata, POS, Telekomunikasi dan Informatika.
- e. Ekonomi, yang mencakup informasi mengenai :
  - 1) Industri, Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Lembaga Keuangan dan Koperasi.
  - 2) BUMD, Perbankan Daerah dan Lembaga Keuangan Daerah.
- f. Keuangan Daerah, yang memuat informasi mengenai :
  - 1) PDRB Kabupaten Lombok Barat.
  - 2) APBD Kabupaten Lombok Barat.
  - 3) Dana Perimbangan Daerah.
  - 4) Pajak Daerah.
  - 5) Pengelolaan Aset dan Barang Daerah.
  - 6) Pinjaman Daerah.
  - 7) Retribusi Daerah.
- g. Politik, Hukum dan Keamanan, yang mencakup informasi mengenai :
  - 1) Politik Dalam Negeri dan Pengawasan.
  - 2) Hukum.
  - 3) Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.
- h. Insidental, yang mencakup informasi mengenai :
  - 1) Bencana Alam.
  - 2) Kebakaran Hutan.
  - 3) Pencurian dan Penyelundupan Kayu.



4) Pencurian Ikan.

5) Penyakit Menular.

#### **1.7. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penyusunan Buku Profil Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

1. 1. Latar Belakang
1. 2. Dasar Hukum
1. 3. Maksud dan Tujuan
1. 4. Sasaran
1. 5. Manfaat
1. 6. Ruang Lingkup
1. 7. Sistematika Penulisan

#### **BAB II PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK BARAT**

- 2.1. Bentuk, Arti dan Makna Lambang Daerah
- 2.2. Visi
- 2.3. Misi
- 2.4. Prioritas Pembangunan Daerah
- 2.5. Sejarah Kabupaten Lombok Barat.
- 2.6. Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Barat

#### **BAB III DATA UMUM**

- 3.1 Letak Geografis
- 3.2 Wilayah Administratif
- 3.3 Ketinggian Tempat
- 3.4 Kemiringan Lahan
- 3.5 Klimatologi
- 3.6 Penggunaan Lahan
- 3.7 Sistem Pengairan
- 3.8 Potensi Wilayah / Penetapan Kawasan Strategis



- 3.8 Demografi / Kependudukan
- 3.8 PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, Indeks Gini dan IPM

#### **BAB IV SOSIAL BUDAYA**

- 4.1 Kesehatan
  - 4.1.1 Angka Kematian
  - 4.1.2 Angka Kesakitan
  - 4.1.3 Status Gizi Masyarakat
  - 4.1.4 Sarana Kesehatan
  - 4.1.5 Tenaga Kesehatan
- 4.2 Pendidikan
  - 4.2.1 Rasio Ketersediaan Sekolah
  - 4.2.2 Rasio Guru / Murid
- 4.3 Kesejahteraan Sosial
  - 4.3.1 Masalah Kemiskinan
  - 4.3.2 Organisasi / Lembaga Kemasyarakatan

#### **BAB V SUMBER DAYA ALAM**

- 5.1 Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan
  - 5.1 Pertanian
  - 5.2 Peternakan
  - 5.3 Perkebunan
  - 5.4 Perikanan
  - 5.5 Sumberdaya Mineral
- 5.2 Nilai Tukar Petani

#### **BAB VI INFRASTRUKTUR**

- 6.1 Pekerjaan Umum
  - 6.1.1 Jalan dan Jembatan
  - 6.1.2 Irigasi



- 6.2 Perumahan dan Permukiman
- 6.3 Perhubungan dan Transportasi
- 6.4 Pariwisata
  - 6.4.1 Pariwisata
  - 6.4.2 Wisata Alam
  - 6.4.3 Wisata Religius
  - 6.4.4 Wisata Sejarah dan Budaya
- 6.5 Pos, Telekomunikasi dan Informatika

## **BAB VII EKONOMI**

- 7.1 Industri, Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Lembaga Keuangan dan Koperasi
  - 7.1.1 Industri
  - 7.1.2 Perdagangan
  - 7.1.3 Lembaga Keuangan
  - 7.1.4 Koperasi

## **BAB VIII KEUANGAN DAERAH**

- 8.1 Kerangka Pendanaan
  - 8.1.1 Pendapatan Daerah
  - 8.1.2 Belanja Daerah
  - 8.1.3 Pembiayaan Daerah

## **BAB IX POLITIK, HUKUM DAN KEAMANAN**

- 9.1 Politik Dalam Negeri
- 9.2 Pengawasan
- 9.3 Hukum Dan Keamanan

## **BAB X INSIDENTAL**

- 10.1. Bencana Alam



10.3. Penyakit Menular

## **BAB XI PENUTUP**

# **BAB 2 PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK BARAT**

## **2.1 Arti dan Makna Lambang Daerah**

### **LAMBANG DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT**



**1. PERISAI :**

Berbentuk segi lima, melambangkan bahwa rakyat dan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat tetap mempertahankan dan mengamalkan Pancasila dalam setiap tindakannya.

**2. CAKRA :**

Senjata berbentuk bulat mempunyai empat trisula dapat dipakai untuk menangkis dan menyerang dari segala arah, melambangkan bahwa seluruh penduduk Kabupaten Lombok Barat dengan semangat persatuan membela kebenaran dan memberantas segala bentuk kebatilan serta senantiasa waspada terhadap segala penyelewengan terutama yang membahayakan.

**3. KUBAH :**

Melambangkan sifat taqwa, mengandung arti bahwa penduduk Lombok Barat pada umumnya berjiwa patuh dan taqwa menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinannya masing – masing. Segala tindakan dan usaha dijalankan semata – mata karena Allah Tuhan Yang Maha Esa.



4. **AIR** :

Dilukiskan dengan beriak lima dengan garis – garis putih. Ini melambangkan bahwa Lombok Barat kaya dengan mata air, sehingga sebagian besar daerah ini merupakan daerah pertanian yang subur. Sedangkan garis putih melambangkan ketenangan dan ketentraman jiwa penduduknya dalam menunaikan tugas kewajibannya, sehingga stabilitas sosial politik dan ekonomi selalu dapat segera tercapai.

5. **BUNGA TANJUNG (TERATAI)** :

Melambangkan keluhuran budi dan tahan uji sebagaimana sifat teratai yang tetap tumbuh pada air besar dan kecil bahkan dalam lumpur sekalipun dan bunganya akan tetap menjulang ke atas. Makna yang terkandung di dalamnya adalah penduduk Kabupaten Lombok Barat khususnya dan Pulau Lombok umumnya ramah, halus perasaan dan hormat sesama serta tahan uji dalam segala hal, seperti halnya jiwa bangsa pada umumnya.

6. **BINTANG CAHAYA** :

Digambarkan dengan bintang segi lima yang melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

7. Tulisan **LOMBOK BARAT** dibagian atas yakni Kabupaten Lombok Barat.

8. Tulisan **PATUT PATUH PATJU** artinya :

PATUT : Baik, Terpuji, hal yang tidak berlebih – lebihan.

PATUH : Rukun, Damai, Toleransi, Harga Menghargai.

PATJU : Rajin, Giat tak mengenal putus asa.

## 2.2 Visi

Visi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014–2019 adalah:“ **TERWUJUDNYA MASYARAKAT LOMBOK BARAT YANG UNGGUL, MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERMARTABAT DILANDASI NILAI-NILAI PATUT PATUH PATJU**”.

Penjabaran makna dari Visi Kabupaten Lombok Barat tersebut adalah



sebagai berikut:

1. **Masyarakat Lombok Barat**, artinya merupakan seluruh masyarakat Lombok Barat.
2. **Unggul**, artinya mampu bersaing secara kompetitif dan komparatif di berbagai bidang kehidupan
3. **Mandiri**, artinya mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki secara optimal
4. **Sejahtera**, artinya mampu memenuhi segenap kebutuhan hidup secara layak yang mencakup aspek, sosial-budaya, ekonomi dan fisik
5. **Bermartabat**, artinya memiliki jati diri dan harga diri

### **2.3 Misi**

Misi Kabupaten Lombok Barat yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2014 – 2019 adalah sebagai berikut :

#### **1. Misi Pertama**

**Meningkatkan Daya Saing Daerah untuk Mendapatkan Nilai Tambah (Lobar Kreatif, Inovatif dan Produktif)**, ditujukan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

#### **2. Misi Kedua**

**Mewujudkan Kehidupan dan Sikap yang Memiliki Spirit Serta Etos Kerja Untuk Meraih yang Terbaik (Lobar Berprestasi)** ditujukan untuk terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik.

#### **3. Misi Ketiga**

**Mengembangkan Potensi Sumberdaya Sosial dan Budaya yang dimiliki Untuk Keberlanjutan Pembangunan (Lobar Tangguh dan Berbudaya)** ditujukan untuk meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, dan meningkatkan pelestarian seni budaya.

#### **4. Misi Keempat**

**Mengembangkan Potensi sumberdaya Alam Dengan Memperhatikan Kelestarian dan Keseimbangan Lingkungan (Lobar Lestari)** ditujukan

untuk meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan sumberdaya alam.

5. Misi Kelima

**Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Mampu Beradaptasi terhadap Perkembangan Regional, Nasional dan Global (Lobar Sehat dan Cerdas)** ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat.

6. Misi ke Enam

**Meningkatkan Martabat dan Kebanggaan Daerah (Lobar Bermartabat)** ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Ke enam misi tersebut akan dicapai berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya lokal serta semangat kolektif masyarakat Lombok Barat yang tertuang dalam moto daerah ***“Patut Patuh Patju”***, serta dengan prinsip – prinsip penyelenggaraan pemerintahan, sebagai berikut:

1. ***Good Governance*** (**tata kelola pemerintahan yang baik**), yaitu pengelolaan dan kepengurusan pemerintahan yang baik bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) untuk menciptakan penyelenggaraan negara yang solid, bertanggung jawab, efektif dan efisien, dengan menjaga keserasian interaksi yang konstruktif diantara *domain* negara, swasta dan masyarakat;
2. ***Integrity*** (**integritas**), yaitu suatu kesatuan perilaku yang melekat pada prinsip-prinsip moral dan etika, terutama mengenai karakter moral dan kejujuran, yang dihasilkan dari suatu sistem nilai yang konsisten;
3. ***Quality and Accountability*** (**mutu dan akuntabilitas**), yaitu suatu tingkatan kesempurnaan, merupakan karakteristik pribadi yang mampu memberikan hasil yang melebihi kebutuhan ataupun harapan, dan sebuah bentuk tanggung jawab untuk suatu tindakan, keputusan dan kebijakan yang telah mempertimbangkan mengenai aturan, pemerintahan dan implementasinya, dalam pandangan hukum dan tatakelola yang transparan;

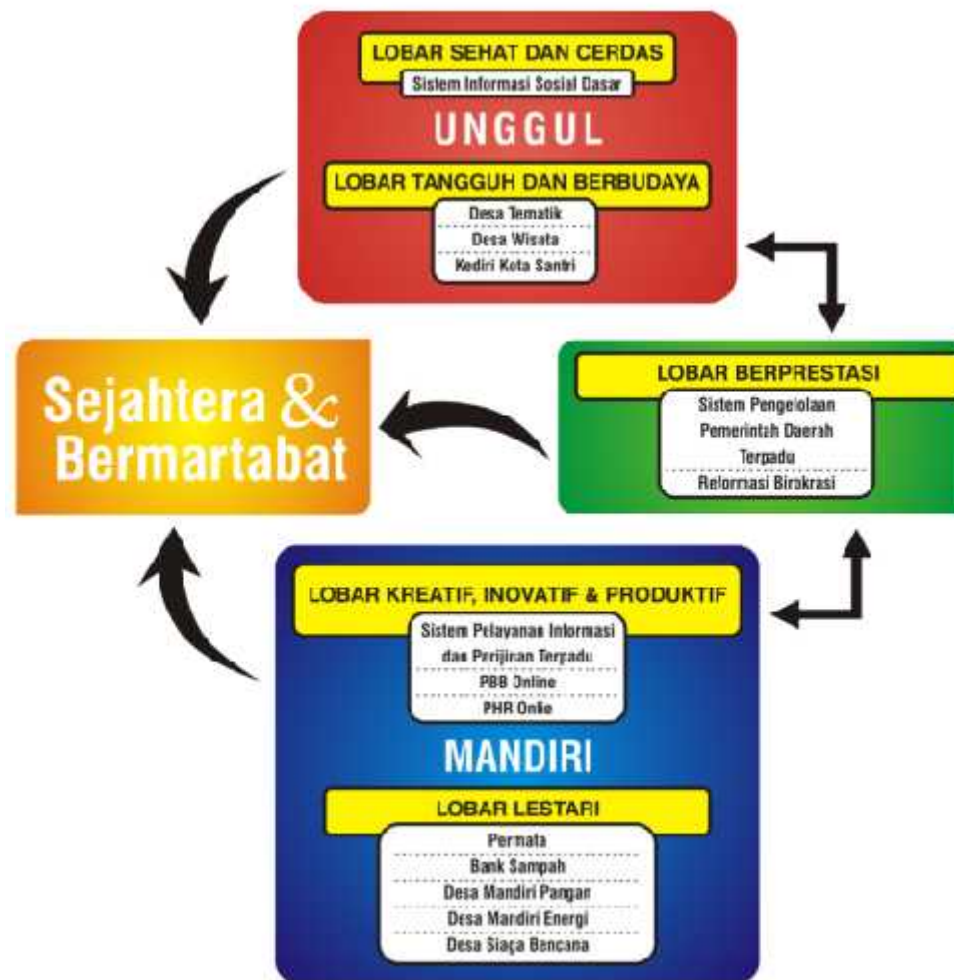
4. Pemerataan **pembangunan yang berkeadilan**, yaitu upaya mewujudkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan antar wilayah, dan kesenjangan sosial antar kelompok masyarakat, melalui pemenuhan kebutuhan akses pelayanan sosial dasar termasuk perumahan beserta sarana dan prasarannya, serta memberikan kesempatan berusaha bagi seluruh lapisan masyarakat untuk menanggulangi pengangguran dengan menyeimbangkan pengembangan ekonomi skala kecil, menengah, dan besar.
5. **Penggunaan data dan informasi yang terintegrasi**, akurat, terbaharukan, satu pintu dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen tersebut terdiri dari data dan informasi spasial (keruangan) dan non-spasial (non keruangan).

#### **2.4 Prioritas Pembangunan Daerah**

Secara umum, prioritas pembangunan Kabupaten Lombok Barat diarahkan pada :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Aktualisasi Budaya;
2. Pemerataan Infrastruktur Wilayah;
3. Penurunan Angka Kemiskinan dan Masalah Sosial;
4. Reformasi Birokrasi dan Penegakan Hukum;
5. Peningkatan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Daerah;
6. Pemanfaatan Sumberdaya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

Prioritas pembangunan yang telah ditetapkan didukung pula dengan program terobosan guna mempercepat tercapainya indikator pembangunan. Program terobosan Kabupaten Lombok Barat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



## 2.5 Sejarah Kabupaten Lombok Barat

Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, Wilayah Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu *Onder Afdeling* dibawah *Afdeling* Lombok yakni *Onder Afdeling van west Lombok* yang dipimpin oleh seorang *Controleur*. *Onder Afdeling* menurut hierarki kelembagaan sama dengan *Regenschap* (Kabupaten).

Selanjutnya pada zaman Pemerintah Jepang, status Lombok Barat berubah menjadi daerah administratif yang disebut *Bun Ken* yang dikepalai oleh seorang *Bun Ken*



*Kanrikan*. Status ini berlangsung sampai Jepang menyerahkan kekuasaan kepada sekutu Belanda (NICA).

Dibawah Pemerintah NICA, wilayah Indonesia Timur dijadikan beberapa wilayah administratif yang dinamakan *Neo Landschappen* termasuk didalamnya semua bekas *Afdelings* ( Stb. No.15 th.1947). Di dalam wilayah *Neo Landschap* Lombok, wilayah Lombok Barat merupakan salah satu wilayah administratif yang dipimpin oleh seorang *Hoofdvan Plastselij Bestuur* sebagai perubahan nama dari *controleur*.

Namun sesudah Konfrensi Meja Bundar dan berlangsung pemulihan kekuasaan Negara RI pada tanggal 27 Desember 1949, maka berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) yang terdiri atas beberapa Negara Bagian, diantaranya Negara Indonesia Timur (NIT). Menurut Undang-undang Pemerintahan Daerah NIT No. 44 Tahun 1950, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa wilayah administratif Lombok Barat menjadi daerah bagian yang otonom. Namun dalam prakteknya, otonomi ini tidak pernah terlaksana sepenuhnya karena tidak dipimpin oleh Kepala Daerah Bagian melainkan oleh seorang Kepala Pemerintahan setempat yang sifatnya administratif belaka. Pada masa ini Daerah Lombok Barat membawahi wilayah administratif kedistrikan Ampenan Barat, Kedistrikan Ampenan Timur, Kedistrikan Tanjung, Kedistrikan Bayan, Kedistrikan Gerung, Asisten Kedistrikan Gondang dan Kepunggawaan Cakranegara. Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 dimana daerah Indonesia dibagi habis dalam daerah Swatantra Tingkat I, Tingkat II, dan Tingkat III. Selanjutnya berdasarkan UU No.1 Tahun 1957, lahir UU No.64 dan 69 Tahun 1958 masing-masing tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Bali, NTB dan NTT serta Daerah Tingkat II di dalam wilayah Daerah Tingkat I yang bersangkutan yang diundangkan pada tanggal 14 Agustus 1958. Oleh karena itu secara yuridis Daerah Swatantra Tingkat II Lombok Barat sudah terbentuk sejak 14 Agustus 1958.

Sebagai pelaksanaan Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Up. 7 / 14 / 34 diangkat J.B. Tuhumena Maspeitella sebagai Pejabat Sementara Kepala Daerah Swatantra Tk. II Lombok Barat, yang



pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 17 April 1959 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Kabupaten Lombok Barat yang diperingati setiap tahun.

Pada tahun 1960 Pejabat Sementara Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Lombok Barat membentuk DPRD yang berjumlah 34 kursi sekaligus memilih Lalu Djapa sebagai Ketua DPRD Lombok Barat dari unsur Partai Nasional Indonesia. Namun setelah Dekrit Presiden 5 Juli 1959 berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 6 Tahun 1959, jabatan Kepala Daerah merangkap menjadi Ketua DPRD, sehingga Ketua DPRD yang sudah dipilih ditetapkan menjadi Wakil Ketua.

Selanjutnya berdasarkan hasil Pemilihan Anggota DPRD Lombok Barat, pada tanggal 31 Mei 1960 dilantiklah Lalu Anggrat, BA sebagai Bupati Kepala Daerah. Pada masa ini dilakukan perubahan berupa penataan personil dan aparat Pemerintah Daerah serta perubahan status Kepunggawaan Cakranegara menjadi Kedistrikan Cakranegara.

Dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat Nomor: 205/ Des.1 / 1 / 35 tanggal 7 Mei 1965, Lalu Anggrat, BA mengakhiri masa bhaktinya dan sebagai penggantinya ditunjuk Drs. Said, Ahli Praja pada Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat sebagai Bupati Kepala Daerah. Pada saat ini berlaku Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965 yang melakukan perubahan meliputi:

1. Sebutan Daerah Swatantra Tk. II berubah menjadi Kabupaten Daerah Tk. II.
2. Bupati Kepala Daerah tidak lagi merangkap Ketua DPRD.

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 1967 setelah terjadi G 30 S/PKI diadakan perombakan dan penyempurnaan DPRD menjadi DPRDGR (Gotong Royong) Lombok Barat dari 34 kursi menjadi 32 kursi, dengan Ketua yang baru yakni. Usman Tjipto Soeroso dari Golongan Karya dan Wakil Ketua Fathurrahman Zakaria dari Parpol Nahdatul Ulama. Pada masa ini sesuai perkembangan pemerintahan dan kebutuhan, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat No. 228 /Pem. 20 / 1 / 12 diadakan perubahan yakni peningkatan status Asisten Kedistrikan Gondang menjadi Kecamatan Gangga dan Kedistrikan Gerung dipecah menjadi Kecamatan Gerung dan Kecamatan Kediri. Dengan perubahan tersebut maka Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 8 Kecamatan yakni Kecamatan Ampenan,



Kecamatan Cakranegara, Kecamatan Narmada, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Gangga, Kecamatan Bayan, Kecamatan Gerung dan Kecamatan Kediri.

Kemudian dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat No. 156/Pem. 7/2/226 tanggal 30 Mei 1969 ditetapkan pemecahan dua kecamatan yakni Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Cakranegara dengan mengambil beberapa desa dari dua Kecamatan tersebut untuk dijadikan Kecamatan Mataram, sehingga sampai saat itu Kabupaten Lombok Barat telah membawahi 9 Wilayah Kecamatan.

Pada tahun 1972 – 1978 Kabupaten Lombok Barat di Pimpin Oleh H.L.Rachman sebagai Bupati Kepala Daerah. Sampai dengan Tahun 1978 Kota Mataram sebagai Ibukota Kabupaten Lombok Barat telah mengalami perkembangan yang demikian pesat, sehingga banyak menghadapi permasalahan yang serba komplek dan perlu ditangani secara khusus oleh Pemerintah Kota. Maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1978 dibentuklah Kota Administratif Mataram yang membawahi tiga Kecamatan masing-masing Kecamatan Ampenan, Mataram dan Cakranegara. Sebagai Walikota Mataram pertama dilantiklah Drs. H. Mudjithaid oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat H.R. Wasita kusumah sesaat setelah peresmian pembentukan Kota Administratif Mataram oleh Menteri Dalam Negeri H. Amir Machmud pada tanggal 29 Agustus 1978.

Selain menetapkan Kota Administratif Mataram, PP No. 21 Tahun 1978 juga menetapkan tiga Perwakilan Kecamatan yakni Perwakilan Kecamatan Narmada di Gunungsari, Perwakilan Kecamatan Kediri di Labuapi dan Perwakilan Kecamatan Gerung di Sekotong Tengah. Dengan demikian sejak 29 Agustus 1978 Wilayah Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 1 Kota Administratif, 9 Kecamatan dan 3 Perwakilan Kecamatan.

Sehubungan berakhirnya masa jabatan H.L.A. Rachman, pada tanggal 20 Januari 1979 Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat H. Gatot Suherman melantik Drs. H. Lalu Ratmadji dalam Sidang Khusus DPRD Tingkat II Lombok Barat sebagai Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lombok Barat. Pada masa jabatan lima tahun pertama (1979–1984), Drs. H. Lalu Ratmadji sebagai Bupati Lombok Barat mengusulkan Tiga Perwakilan Kecamatan untuk ditingkatkan statusnya menjadi Kecamatan penuh. Dengan



keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1983 diresmikanlah peningkatan status Perwakilan Kecamatan Narmada menjadi Kecamatan Gunungsari, Perwakilan Kecamatan Kediri menjadi Kecamatan Labuapi dan Perwakilan Kecamatan Gerung menjadi Kecamatan Sekotong Tengah. Peresmian itu dilaksanakan setelah pelantikan Drs. H. Lalu Ratmadji sebagai Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lombok Barat untuk masa jabatan lima tahun kedua (1985-1989). Dengan diresmikannya ketiga perwakilan menjadi Kecamatan penuh, maka Lombok Barat membawahi 12 wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Ampenan, Cakranegara, Mataram, Gunungsari, Tanjung, Gangga, Bayan, Labuapi, Kediri, Gerung, Sekotong Tengah dan Narmada.

Selanjutnya dalam sidang khusus DPRD Tingkat II Lombok Barat pada tanggal 20 Januari 1989 Gubernur NTB Warsito melantik Drs. H. Lalu Mudjithid menjadi Bupati Lombok Barat menggantikan Drs. H. Lalu Ratmadji yang telah berakhir masa jabatannya. Pada periode jabatan pertama Drs.H.Lalu Mudjithid (1989 – 1994) wilayah Kabupaten Lombok Barat terus mengalami kemajuan, dimana Kota Mataram sebagai Ibukota Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan status dari Kota Administratif menjadi Kotamadya. Oleh karena itu sejak ditetapkannya Pembentukan Kotamadya Mataram sebagai Daerah Tingkat II maka wilayah Kabupaten Lombok Barat berkurang dari 12 wilayah Kecamatan menjadi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Bayan, Gangga, Tanjung, Gunung Sari, Narmada, Labuapi, Kediri, Gerung dan Sekotong Tengah.

Setelah Drs. H. Lalu Mudjithid mengakhiri Jabatan periode kedua (1994 – 1999) Kabupaten Lombok Barat dipimpin oleh Drs. H. Iskandar untuk masa jabatan 1999 – 2004. Pada Tahun 2000 wilayah Kabupaten Lombok Barat terus dikembangkan dengan membentuk Kecamatan Pembantu masing-masing Kecamatan Pembantu Lingsar, Kecamatan Pembantu Lembar, Kecamatan Pembantu Kayangan, dan Kecamatan Pembantu Pemenang sehingga secara keseluruhan wilayah Lombok Barat terdiri atas 9 Kecamatan dan 4 Kecamatan Pembantu. Selanjutnya pada tahun 2001 keempat Kecamatan Pembantu tersebut ditingkatkan statusnya menjadi Kecamatan. Sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2000 wilayah Kecamatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah, maka wilayah Kabupaten Lombok Barat dapat dimekarkan menjadi 15



Kecamatan yaitu Kecamatan Bayan, Gangga, Pemenang, Kayangan, Gunung Sari, Batu Layar, Narmada, Lingsar, Labuapi, Kediri, Gerung, Lembar dan Sekotong Tengah.

Pada masa jabatan periode pertama Drs. H. Iskandar, Ibukota Kabupaten Lombok Barat dipindahkan dari Kota Mataram ke Giri Menang Gerung, sesuai dengan Rekomendasi dari Menteri Dalam Negeri dan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dengan Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 135/3638/PUOD tanggal 22 Desember 1999 dan Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 49/M.PAN/2/2000 tanggal 2 Pebruari 2000.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Lombok Utara (KLU), maka Kabupaten Lombok Barat bagian Utara yaitu Kecamatan Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Kecamatan Bayan adalah merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat masuk ke wilayah Pemerintahan Kabupaten Lombok Utara (KLU). Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka dilantik Pejabat Bupati Kabupaten Lombok Utara (KLU) pada tanggal 30 Desember 2008, secara administrasi pembentukan Kabupaten Lombok Utara (KLU) sudah resmi, sehingga Kabupaten Lombok Barat yang sebelumnya mewilayahi 15 Kecamatan, kini menjadi 10 (sepuluh) Kecamatan, 88 Desa dan 657 Dusun. Kemudian dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2014, Kabupaten Lombok Barat secara administrative terdiri dari 10 kecamatandan 3 kelurahandan 119 desaserta 796 dusun.

Padaakhir tahun 2008, Kabupaten Lombok Barat untuk pertama kalinya melaksanakan pemilihan kepada daerah secara langsung oleh rakyat untuk periode masa jabatan 2009 – 2014, dimana calon yang mendapat dukungan suara terbanyak adalah pasangan Dr.H.Zaini Arony,M.Pd - H.Mahrip,SE,MM, dan dilantik dalam rapat paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lombok Barat tanggal, 23 April 2009.

Dan pada bulan September 2013, dilaksanakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Lombok Barat untuk periode pemerintahan 2014 – 2019. Semestinya pemilihan kepala daerah Kabupaten Lombok Barat digelar di 2014 sesuai batas akhir jabatan Bupati dan Wakil Bupati Lombok Barat Periode 2009-2014, namun dipercepat setahun atau digelar di

2013, terkait Pemilu Presiden 2014. Pada pilkada 2013 lalu, pasangan DR. H. Zaini Arony, M.Pd selaku Bupati Lombok Barat dan Fauzan Khalid, S.Ag, M.Si selaku Wakil Bupati Lombok Barat terpilih periode 2014-2019 dan dilantik dalam rapat paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lombok Barat tanggal, 23 April 2014.

Selanjutnya pada tanggal 6 April 2016, Gubernur Nusa Tenggara Barat atas nama Menteri Dalam Negeri melantik dan mengambil sumpah H. Fauzan Khalid, S.Ag, M.Si sebagai Bupati Lombok Barat, melanjutkan masa jabatan Bupati sebelumnya sampai berakhirnya masa jabatan tersebut.

Dengan demikian sejak dibentuk Kabupaten Lombok Barat sesuai Undang-undang Nomor: 69 Tahun 1958 telah dipimpin oleh beberapa Bupati yakni :

**Tabel 2.1**  
**Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Lombok Barat**

No	Nama	Periode
(1)	(2)	(3)
1	JB. Tuhumena Maspaitella	1959 - 1960
2	Lalu Anggrat, BA	1960 - 1965
3	Drs. Said	1966 - 1972
4	H. L. A. Rahman	1972 - 1978
5	Drs. H. L. Ratmadji	1979 - 1989
6	Drs. H. L. Mudjithahid	1989 - 1999
7	Drs. H. Iskandar	1999 - 2008
	H. M. Izzul Islam (Wakil Bupati)	1999 - 2008
8	H. M. Izzul Islam	2008 - 2009
9	Dr. H. Zaini Arony, M. Pd	2009 - 2014
	H. Mahrip SE,MM (Wakil Bupati)	2009 - 2014
10	Dr. H. Zaini Arony, M. Pd	2014 - 2019
11.	Fauzan Khalid, S.Ag, M.Si (Wakil Bupati)	2014 - 2019
	H. Fauzan Khalid, S.Ag, M.Si	2016 - 2019

Sedangkan pejabat Ketua DPRD Kabupaten Lombok Barat masing-masing:

**Tabel 2.2**  
**Ketua DPRD Kabupaten Lombok Barat**

No	Nama	Periode
(1)	(2)	(3)
1	Lalu Djapa	1960 - 1965
2	H. Usman Tjipto Soeroso	1966 - 1971
3	Niti Soesanto	1971 - 1977
4	Imam Soebakti	1977 - 1987
5	H. A. Soewarno Atmodjo	1987 - 1992
6	Rana Syarif Hidayat	1992 - 1997
7	H. Zaenuddin, PS	1997 - 1999
8	H. Siradip Arty, BA	1999 - 2001
9	H. Abdul Kasim	2003 - 2004
10	L. Takdir Mahdi, S.Pd	2005 - 2009
11	H. Umar Said, S. Ag	2009 - 2014
12	Hj. Sumiatun	2014 - 2019

*Sumber: Sekretariat Dewan Kab. Lobar*

## **2.6 Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Barat**

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melaksanakan 2 (dua) urusan besar, yaitu : Urusan Pemerintahan wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Urusan Pemerintahan Wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Selain itu juga melaksanakan fungsi penunjang.

1. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar meliputi:
  - a. pendidikan;
  - b. kesehatan;
  - c. pekerjaan umum dan penataan ruang;
  - d. perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
  - e. ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
  - f. sosial.
2. Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar meliputi :
  - a. tenaga kerja;



- b. pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
  - c. pangan;
  - d. pertanahan;
  - e. lingkungan hidup;
  - f. administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
  - g. pemberdayaan masyarakat dan Desa;
  - h. pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
  - i. perhubungan;
  - j. komunikasi dan informatika;
  - k. koperasi, usaha kecil, dan menengah;
  - l. penanaman modal;
  - m. kepemudaan dan olah raga;
  - n. statistik;
  - o. persandian;
  - p. kebudayaan;
  - q. perpustakaan; dan
  - r. kearsipan.
3. Urusan Pemerintahan Pilihan meliputi:
- a. kelautan dan perikanan;
  - b. pariwisata;
  - c. pertanian;
  - d. kehutanan;
  - e. energi dan sumber daya mineral;
  - f. perdagangan;
  - g. perindustrian; dan
  - h. transmigrasi.
4. Urusan Pemerintahan Fungsi penunjang meliputi:
- a. perencanaan;
  - b. keuangan;



- c. kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan;
- d. penelitian dan pengembangan; dan
- e. fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## BAB 3 DATA UMUM KABUPATEN LOMBOK BARAT

### 3.1 Letak Geografis

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 1.053,92 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kabupaten Lombok Barat berada dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : 8°55'.19"LS – 116°0'5"BT
- Sebelah Barat : 8°45'.11,15"LS – 115°49,12'.04"BT
- Sebelah Timur Selatan: 8°52'22.29"LS- 116°6'33.7"BT
- Sebelah Timur Utara: 8°24'.33.82"LS- 116°20'15.62"BT

### 3.2 Wilayah Administratif

Secara administratif Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 10 kecamatan dengan 3 kelurahan dan 119 desa serta 842 jumlah dusun. Kecamatan Gerung merupakan Ibu Kota Kabupaten sekaligus sebagai pusat pemerintahan.

Tabel 3.1  
Wilayah Administratif Kabupaten Lombok Barat

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Jumlah Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sekotong	9	106	-
2	Lembar	10	87	-
3	Gerung	11	71	3
4	Labuapi	12	73	-
5	Kediri	10	74	-
6	Kuripan	6	40	-
7	Narmada	21	131	-
8	Lingsar	15	94	-
9	Gunungsari	16	103	-
10	Batulayar	9	63	-
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>842</b>	<b>3</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat



### **3.3 Ketinggian Tempat**

Berdasarkan kondisi topografinya, wilayah Kabupaten Lombok Barat dikategorikan sebagai berikut :

- a. ketinggian 0 - 100 meter di atas permukaan laut, memiliki luas sebesar 34.800 Ha atau 40,80% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat
- b. ketinggian 100-500 meter, memiliki luas wilayah sebesar 40.966 Ha atau 48% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat
- c. ketinggian 500-1000 meter memiliki luas wilayah 8.650 Ha atau 10,1% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat, dan
- d. ketinggian 1000 meter ke atas seluas 885 Ha atau 1,0% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat.

### **3.4 Kemiringan Lahan**

Sedangkan tingkat kemiringan lahan di Kabupaten Lombok Barat sangat bervariasi dan di klasifikasikan ke dalam 4 (empat) kelas kemiringan sebagai berikut:

- a. Tingkat kemiringan 0-2 % merupakan tingkat kemiringan yang paling luas mencapai sekitar 31.841 Ha atau 37,3 % dari luas Kabupaten Lombok Barat ;
- b. Tingkat kemiringan 2-15 % mencapai seluas 10.657 Ha atau 12,5% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat ;
- c. Tingkat kemiringan 15-40 % seluas 25.920 Ha atau 30,3 % dari luas Kabupaten Lombok Barat dan
- d. Tingkat kemiringan lahan 40 % keatas seluas 16.883 Ha atau 19,8% dari luas Kabupaten Lombok Barat dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat.

### **3.5 Klimatologi**

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Lombok Barat termasuk wilayah yang beriklim tropis, dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan temperatur/suhu udara rata-rata berkisar antara 22,0°C sampai 33,1°C. Kelembaban udara berkisar antara 80-88%. Lama penyinaran matahari rata-

rata 45%-82%, rata-rata kecepatan angin 3-5 knot, dengan kecepatan maksimum 12 knot pada bulan oktober . Curah hujan berkisar antara 38 mm-504 mm (tahun 2016).

Dengan suhu udara yang berkisar antara 22,00°C sampai 33,10°C, kondisi ini berpotensi bagi Kabupaten Lombok Barat untuk mengoptimalkan ketersediaan bahan pangan, sehingga keterjangkauan masyarakat miskin terhadap bahan pangan dapat ditingkatkan.

**Tabel 3.2**  
Temperatur, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan dan Lamanya Penyinaran Matahari di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No	Bulan	Temperatur °C		Kelembaban Udara Nisbi (%)	Tekanan Udara (mb)	Kecepatan angin rata-rata (knot)	Curah Hujan (mm)	Penyinaran Matahari (%)
		Min	Max					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Januari	23.7	32.60	83	1006.3	3	360	66
2	Pebruari	23.7	31.80	88	1005.6	3	294	54
3	Maret	23.6	33.10	84	1005.7	3	158	71
4	April	23.6	33.00	84	1005.4	4	297	73
5	Mei	23.9	32.40	83	1005.2	3	146	76
6	Juni	22.4	32.10	84	1006.1	3	211	75
7	Juli	22	31.70	84	1005.9	4	65	74
8	Agustus	21.3	31.60	80	1006.4	5	38	82
9	September	22.4	32.40	83	1006.2	4	195	75
10	Oktober	26.9	32.80	84	1005.5	3	243	68
11	Nopember	22.8	32.90	85	1005.0	3	504	63
12	Desember	24.2	31.30	83	1003.0	4	323	45
<b>Rata-rata</b>		<b>23.38</b>	<b>32.31</b>	<b>83.75</b>	<b>1005.53</b>	<b>3.50</b>	<b>236.17</b>	<b>68.50</b>

Sumber : BMKG - Stasiun Klimatologi Kediri NTB  
BPS Kabupaten Lombok Barat

### 3.6 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan dikategorikan menjadi sawah, bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Luas lahan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 adalah 86.182 Ha.

Tabel 3.3  
Luas Tanah di Kabupaten Lombok Barat Menurut Penggunaan

No	Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha)			Jumlah Total
		Sawah	Bukan Sawah	Lahan Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sekotong	3.040	22.590	7.415	33.045
2	Lembar	2.090	4.053	886	7.029
3	Gerung	2.557	2.402	1.271	6.230
4	Labuapi	1.456	436	861	2.753
5	Kediri	1.450	322	392	2.164
6	Kuripan	1.072	850	234	2.156
7	Narmada	2.242	7.326	1.194	10.762
8	Lingsar	1.849	6.006	1.803	9.658
9	Gunungsari	905	4.017	4.052	8.974
10	Batulayar	240	2.656	515	3.411
Jumlah/total :		16.901	50.658	18.623	86.182

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat

### 3.7 Sistem Pengairan

Pendataan jaringan irigasi dirinci berdasarkan wilayah pengamat pengairan diantaranya meliputi luas areal daerah irigasi (DI), bangunan utama/bendung (beserta kondisinya), bangunan pelengkap, panjang saluran, jaringan irigasi serta sumber – sumber air irigasi. Terdapat 3 (tiga) wilayah pengamat pengairan di Kabupaten Lombok Barat yaitu Pengamat Gunungsari, Narmada dan Kediri. Untuk wilayah pengamat Gunungsari, luas irigasi baku mencapai sekitar 2.011 ha, luas irigasi potensial sekitar 2.011 ha dan luas irigasi teknis sekitar 1.575 ha. Di Pengamat Gunungsari terdapat 7 bendung dengan 5 buah bendung dalam kondisi baik dan 2 buah dalam kondisi rusak ringan. Untuk wilayah Pengamat Narmada, luas irigasi baku sekitar 2.396 ha, luas irigasi potensial sekitar 2.396 ha, luas irigasi teknis sekitar 1.696 ha. Jumlah bendung di Wilayah Pengamat Narmada ada 4 buah dengan rincian kondisi baik ada 2 buah bendung dalam kondisi baik dan 2 buah dalam kondisi rusak ringan. Untuk wilayah pengamat Kediri, luas irigasi baku sekitar 1.763 ha, luas irigasi potensial sekitar 1.763 ha, luas irigasi teknis sekitar 382. Ada 3 bendung, dimana 1 dalam kondisi baik, 1 rusak ringan dan 1 rusak berat.

### **3.8 Potensi Wilayah / Penetapan Kawasan Strategis**

Penetapan kawasan strategis ditetapkan sesuai dengan prioritas kebutuhan dan kegunaannya. Penetapan kawasan strategis sebagaimana dimaksud meliputi :

- a. Kawasan strategis nasional untuk kepentingan pertahanan dan keamanan berada di kawasan pulau terluar yaitu Pulau Sophialouisa (Pulau Sepatang).
- b. Kawasan strategis provinsi untuk kepentingan ekonomi yang berada di wilayah kabupaten sebagaimana dimaksud meliputi:
  1. Senggigi-Tiga Gili (Air, Meno, Trawangan) dan sekitarnya dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan;
  2. Mataram Metro meliputi wilayah Kota Mataram, Kecamatan Batu Layar, Gunungsari, Lingsar, Narmada, Kediri dan Labuapi dengan sektor unggulan perdagangan, jasa, industri dan pariwisata; dan
  3. Kuta dan sekitarnya di Kabupaten Lombok Tengah, sebagian wilayah Kabupaten Lombok Barat dan sebagian wilayah Kabupaten Lombok Timur dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan.
- c. Kawasan strategis kabupaten sebagaimana dimaksud terdiri atas :
  1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi
    - a) Tunggul Kendali meliputi sebagian wilayah Kecamatan Batu Layar, Gunungsari, Lingsar, Narmada, Kediri, Labuapi dengan sektor unggulan perdagangan jasa, industri dan pariwisata;
    - b) Gerung sebagai pusat pemerintahan, dengan sektor unggulan perdagangan dan jasa;
    - c) Sekotong dan sekitarnya meliputi seluruh wilayah Kecamatan Sekotong dan sebagian wilayah Kecamatan Lembar dengan sektor unggulan pariwisata, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, perikanan dan pertanian;
    - d) Agropolitan Lebah Sempage di Kecamatan Narmada dengan sektor unggulan pertanian dan agrowisata; dan

- e) Senggigi di Kecamatan Batu Layar dengan sektor unggulan pariwisata dan perikanan.
- 2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya, meliputi :
  - a) Kediri sebagai Pusat Kajian Islam dan Pusat Pesantren dengan sektor unggulan pendidikan santri; dan
  - b) Narmada sebagai Pusat Kajian dan Inventarisasi Seni-Budaya Lombok dengan sektor unggulan pariwisata budaya.
- 3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, meliputi :
  - a) Hutan Sesaot dan sekitarnya berada di Kecamatan Narmada dan Lingsar; dan
  - b) Hutan Pusuk Pass dan sekitarnya berada di Kecamatan Batu Layar dan Gunungsari.
  - c) Kawasan strategis kabupaten sebagaimana : diatur lebih lanjut melalui rencana rinci dengan Peraturan Daerah.

### **3.9 Demografi / Kependudukan**

#### **3.9.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk**

Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lombok Barat sampai dengan tahun 2017, jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat pada mencapai 711.919 jiwa yang terdiri dari laki – laki 358.675 jiwa (50,38%) dan perempuan 353.244 jiwa (49,62%). Dengan membandingkan banyaknya penduduk laki – laki dan perempuan, maka diketahui bahwa *sex ratio* penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2017 sebesar 101,54 per 100.

Tabel 3.4  
Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat  
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 – 2017

No	Penduduk	2016	2017	(+/-)
1	Laki-laki	358,199	358,675	0.13
2	Perempuan	351,630	353,244	0.46
3	Jumlah	709,829	711,919	0.29
4	Sex Rasio	101.87	101.54	(0.32)

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Lombok Barat 2017

### 3.9.2 Kepadatan, Penyebaran Penduduk, Struktur Umur, Rasio Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin

Salah satu permasalahan kependudukan di Kabupaten Lombok Barat adalah penyebaran yang tidak merata, hal ini akan berdampak terhadap perencanaan pola pembangunan yang akan dilaksanakan. Ketidak merataan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : keadaan geografis, letak pusat pemerintahan dan perekonomian, pusat pendidikan, penyediaan lapangan pekerjaan, serta fasilitas umum lainnya yang merupakan daya tarik tersendiri bagi penduduk sehingga menyebabkan penduduk terkonsentrasi pada suatu wilayah.

**Tabel 3.5**  
**Kepadatan dan Penyebaran Penduduk Menurut Kecamatan**  
**Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016**

No	Kecamatan	2014			2015			2016		
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk / Km <sup>2</sup>	Penyebaran Penduduk (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk / Km <sup>2</sup>	Penyebaran Penduduk (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk / Km <sup>2</sup>	Penyebaran Penduduk (%)
1	2							3	4	5
1	Sekotong	60,423	114	9.37	61,447	116	9.38	68,451	116	10.29
2	Lembar	47,793	763	7.41	48,548	775	7.41	49,240	775	7.40
3	Gerung	80,009	1284	12.41	81,223	1304	12.40	81,522	1304	12.26
4	Labuapi	65,371	2307	10.14	66,393	2344	10.14	65,331	2344	9.82
5	Kediri	58,254	2692	9.04	59,233	2737	9.04	57,315	2737	8.62
6	Kuripan	36,587	1697	5.68	37,176	1724	5.68	37,252	1724	5.60
7	Narmada	94,587	879	14.67	96,052	893	14.67	92,512	893	13.91
8	Lingsar	68,235	707	10.59	69,292	717	10.58	68,459	717	10.29
9	Gunungsari	84,527	942	13.11	85,929	958	13.12	91,037	958	13.69
10	Batu Layar	48,800	1431	7.57	49,599	1454	7.57	54,013	1454	8.12
Total		644,586	612	100	654,892	621	100	665,132	621	100

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Kecamatan Narmada merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu 92.512 jiwa (13,91%), sedangkan Kecamatan Kuripan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling rendah yaitu 37.252 jiwa (5,60%). Selanjutnya Kecamatan Kediri merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 2.737 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Sekotong merupakan kecamatan dengan kepadatan terendah yaitu 116 penduduk/km<sup>2</sup>.

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur**  
**Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 – 2017**

No	Usia	2016		2017	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	0-4 Tahun	53,151	7.49	53,434	7.51
2	5-9 Tahun	58,548	8.25	62,093	8.72
3	10-14 Tahun	61,226	8.63	62,587	8.79
4	15-19 Tahun	58,442	8.23	58,565	8.23
5	20-24 Tahun	68,664	9.67	67,236	9.44
6	25-29 Tahun	72,465	10.21	72,477	10.18
7	30-34 Tahun	70,467	9.93	70,022	9.84
8	35-39 Tahun	64,833	9.13	65,164	9.15

*Lanjutan Tabel 3.6*

No	Usia	2016		2017	
		Jumlah	%	Jumlah	%
9	40-44 Tahun	54,218	7.64	54,028	7.59
10	45-49 Tahun	46,734	6.58	46,610	6.55
11	50-54 Tahun	31,580	4.45	31,490	4.42
12	55-59 Tahun	26,548	3.74	25,996	3.65
13	60-64 Tahun	15,754	2.22	15,764	2.21
14	65-69 Tahun	12,801	1.80	12,425	1.75
15	70-75 Tahun	7,469	1.05	7,302	1.03
16	> 75 Tahun	6,925	0.98	6,726	0.94
Jumlah		709,825	100	711,919	100

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017*

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Barat, Jumlah penduduk usia produktif 15 – 64 tahun di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2016 jumlah penduduk usia produktif adalah 509.705 jiwa menurun pada tahun 2017 menjadi 507.352 jiwa. Jumlah penduduk usia non produktif mengalami peningkatan, dari jumlah 200.120 jiwa pada 2016 menjadi 204.567 jiwa pada tahun 2017. Hal ini berimbas pada meningkatnya rasio ketergantungan di Kabupaten Lombok Barat.

**Tabel 3.7**  
**Rasio Ketergantungan Penduduk**  
**Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 – 2017**

No	Uraian	2016	2017
1	Jumlah usia 0-14	172,925	178,114
2	Jumlah usia 15-64	509,705	507,352
3	Jumlah usia 65 th ke atas	27,195	26,453
4	Jumlah usia non produktif	200,120	204,567
5	Jumlah Penduduk Lombok Barat	709,825	711,919
6	Rasio ketergantungan	39.26	40.32

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017*

Rasio ketergantungan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2016 adalah sebesar 39,26% dan tahun 2017 sebesar 40,32%. Meningkatnya rasio ketergantungan penduduk yang



semakin membesar menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah, karena semakin beratnya beban Kepala Keluarga untuk membiayai pengeluarannya.

Sementara itu rasio jenis kelamin selama kurun waktu tahun 2009 – 2015 terjadi perubahan namun relatif stabil. Dalam kurun waktu tersebut, rasio jenis kelamin tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 96,03 yang berarti untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki – laki. Sedangkan untuk tahun 2015 rasio jenis kelamin sebesar 95,61%.

Sementara itu rasio jenis kelamin selama kurun waktu tahun 2014 – 2016 terjadi perubahan namun relatif stabil. Rasio jenis kelamin pada tahun 2016 yaitu sebesar 95,67 yang berarti untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95,67 penduduk laki – laki.

Tabel 3.8  
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016

No	Kecamatan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	2	6	7	
1	Sekotong	99.06	99.04	98.99
2	Lembar	95.73	95.69	95.67
3	Gerung	89.91	89.9	89.88
4	Labuapi	94.86	94.86	94.83
5	Kediri	95.32	95.2	95.19
6	Kuripan	96.92	96.84	96.83
7	Narmada	94.67	94.73	94.7
8	Lingsar	95.45	95.51	95.49
9	Gunungsari	97.92	97.86	97.84
10	Batu Layar	99.74	99.69	99.67
<b>Jumlah</b>		<b>95.63</b>	<b>95.61</b>	<b>95.67</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Secara total, pada tahun 2016 terdapat 30,72 persen penduduk di Lombok Barat belum sekolah, dan pada tahun 2017 jumlah tersebut meningkat menjadi 31,34 persen penduduk di Lombok Barat belum sekolah. Sedangkan penduduk Lombok Barat yang belum tamat SD/Sederajat sampai S3 jumlahnya sebanyak 69,28 persen pada tahun 2016 dan 68,66 persen pada tahun 2017. Diantara mereka yang belum

tamat SD/ sederajat sampai S<sub>3</sub> pada tahun 2017 adalah yang masih bersekolah (belum tamat SD/ sederajat) sebanyak 10,54 persen, tamat SD/ sederajat 26,31 persen, tamat SLTA 15,45 persen, tamat SMP 12,50 persen, Diploma IV/ sederajat 2,67 persen, dan sisanya adalah D<sub>1/2/3</sub>, S<sub>2</sub> dan S<sub>3</sub>. Patut dibanggakan bahwa jumlah penduduk Lombok Barat yang mampu mengenyam pendidikan sampai Magister (S<sub>2</sub>) dan doctor (S<sub>3</sub>) cukup tinggi, yaitu S<sub>2</sub> sebanyak 1.096 dan S<sub>3</sub> sebanyak 94 orang pada tahun 2016, dan jumlah tersebut meningkat cukup signifikan pada tahun 2017 yaitu S<sub>2</sub> sebanyak 1.111 orang dan S<sub>3</sub> sebanyak 93 orang. Penduduk Lombok Barat berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada table berikut.

Tabel 3.9  
Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016-2017

No	Tingkat Pendidikan	2016				2017			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	Belum Sekolah	103,480	114,572	218,052	30.72	105,977	117,165	223,142	31.34
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	37,761	38,018	75,779	10.68	37,293	37,739	75,032	10.54
3	Tamat SD/ Sederajat	93,781	97,151	190,932	26.90	91,678	95,620	187,298	26.31
4	Tamat SMP	45,947	43,167	89,114	12.55	45,835	43,151	88,986	12.50
5	Tamat SLTA	62,542	46,372	108,914	15.34	63,034	46,929	109,963	15.45
6	Diploma I/II	1,549	1,430	2,979	0.42	1,482	1,374	2,856	0.40
7	Diploma III/ Sarjana Muda	2,011	2,428	4,439	0.63	1,991	2,449	4,440	0.62
8	Diploma IV/ S1	10,255	8,175	18,430	2.60	10,508	8,490	18,998	2.67
9	S2	801	295	1,096	0.15	805	306	1,111	0.16
10	S3	72	22	94	0.01	72	21	93	0.01
Jumlah		358,199	351,630	709,829	100.00	358,675	353,244	711,919	100.00

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017

Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi pertumbuhan penduduk akan tetapi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap fertilitas, karena dengan adanya perkawinan dapat meningkatkan angka kelahiran. Sebaliknya perceraian adalah merupakan penghambat tingkat fertilitas

karena dapat menurunkan angka kelahiran. Data mengenai jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat berdasarkan status perkawinan (kawin) masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan status perceraian, yaitu penduduk dengan status perkawinan sebanyak 50 persen, belum kawin 45 persen, dan angka perceraian (cerai hidup dan cerai mati) sebanyak 5 persen pada tahun 2016 dan tahun 2017, yang lebih jelasnya disajikan pada table berikut.

Tabel 3.10

Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2016-2017

No	Status Perkawinan	2016				2017			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Belum Kawin	172,765	143,555	316,320	45	174,149	145,048	319,197	45
2	Sudah Kawin	178,250	177,741	355,991	50	177,446	177,768	355,214	50
3	Cerai Hidup	3,439	12,466	15,905	2	3,462	12,535	15,997	2
4	Cerai Mati	3,745	17,868	21,613	3	3,618	17,893	21,511	3
Jumlah		358,199	351,630	709,829	100	358,675	353,244	711,919	100

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017

Dilihat dari pekerjaan, sebagian besar penduduk Lombok Barat bekerja pada sector pertanian yaitu sebesar 61.595 jiwa atau 63,10 persen dari total Penduduk yang bekerja, yang berikutnya adalah bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 15.114 jiwa atau 15,48 persen dari total penduduk yang bekerja. Selanjutnya adalah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 10.185 jiwa atau 10,43 persen dari total Penduduk yang bekerja. Sisanya adalah sebagai tenaga pendidik, nelayan, kesehatan, peneliti, jasa, dan lainnya. Sebaran penduduk Lombok Barat berdasarkan pekerjaan disajikan pada table berikut.

Tabel 3.11

Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2016-2017

No	Mata Pencaharian	2016				2017			
		L	P	Jumlah	%	L	P	Jumlah	%
1	Pegawai Pemerintah (PNS)	6,594	3,591	10,185	10.20	6,594	3,591	10,185	10.43
2	Petani	39,036	24,894	63,930	64.00	37,592	24,003	61,595	63.10

*Lanjutan Tabel 3.11*

No	Mata Pencanharian	2016				2017			
		L	P	Jumlah	%	L	P	Jumlah	%
3	Nelayan	2,411	218	2,629	2.63	2,411	218	2,629	2.69
4	Tenaga Pendidik	2,596	3,113	5,709	5.72	2,596	3,113	5,709	5.85
5	Tenaga Kesehatan	146	480	626	0.63	146	500	646	0.66
6	Peneliti	7	2	9	0.01	6	2	8	0.01
7	Jasa/Perdagangan	449	1,216	1,665	1.67	411	1,128	1,539	1.58
8	Karyawan Swasta	10,096	4,830	14,926	14.94	10,233	4,881	15,114	15.48
9	Lainnya	73	142	215	0.22	62	127	189	0.19
Jumlah		61,408	38,486	99,894	100	60,051	37,563	97,614	100

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017*

Bila di lihat dari besaran agama yang paling banyak di anut, sebagaiin besar penduduk Lombok Barat memeluk agama Islam yaitu sebesar 671.238 jiwa atau 94,29 persen dari total Penduduk, yang berikutnya adalah Agama Hindu yaitu sebesar 36.970 jiwa atau 5,19 persen dari total Penduduk. Sebaran penduduk Lombok Barat berdasarkan agama disajikan pada table berikut.

**Tabel 3.12**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Agama**

No	Agama	2016				2017			
		L	P	Jumlah	%	L	P	Jumlah	%
1	Islam	337,656	332,012	669,668	94.34	337,865	333,373	671,238	94.29
2	Kristen	628	692	1,320	0.19	601	670	1,271	0.18
3	Katolik	259	263	522	0.07	262	265	527	0.07
4	Budha	965	966	1,931	0.27	953	954	1,907	0.27
5	Hindu	18,689	17,694	36,383	5.13	18,991	17,979	36,970	5.19
6	Kong Hu Cu	0	1	1	0.0001	1	1	2	0.0003
7	Kepercayaan Lain	2	2	4	0.0006	2	2	4	0.0006
Jumlah		358,199	351,630	709,829	100.00	358,675	353,244	711,919	100.00

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017*

Berdasarkan catatan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Barat, jumlah migrasi penduduk pada tahun 2017 menurun dibandingkan tahun sebelumnya (2016). Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk menetap. Dikatakan menetap apabila berada di daerah baru secara terus-menerus selama minimal enam bulan. Perpindahan penduduk yang dilakukan kurang dari enam bulan disebut mobilitas sirkuler. Jumlah migrasi penduduk pada tahun 2017 adalah sebanyak 6.450 orang, sedangkan tahun 2016 sebanyak 11.039 orang, sebagaimana disajikan pada table berikut.

Tabel 3.13  
Migrasi Penduduk di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017

No	Migrasi Penduduk	2016	2017	Ket.
1	Migrasi Keluar			
	- Laki-Laki	1,541	947	Orang
	- Perempuan	3,018	1,882	Orang
	Sub Jumlah	4,559	2,829	Orang
2	Migrasi Masuk			
	- Laki-Laki	2,404	1,328	Orang
	- Perempuan	4,076	2,293	Orang
	Sub Jumlah	6,480	3,621	Orang
	Jumlah	11,039	6,450	

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017

Kejadian-kejadian penting dalam hidup (kelahiran, kematian, pernikahan, dan lainnya) harus didaftarkan ke catatan sipil. Administrasi Kependudukan menjadi semakin penting karena selalu bersentuhan dengan setiap aktivitas kehidupan. Di antaranya adalah saat Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden, Pemilu Kepala Daerah, mengurus surat-surat kendaraan, mengurus surat-surat tanah, dan lain sebagainya. Jumlah penduduk Lombok Barat wajib KTP adalah 514.688 orang pada tahun 2016, dan sebanyak 519.543 orang pada tahun 2017. Dari jumlah tersebut,



yang sudah memiliki KTP sebanyak 406.202 orang atau 78.92 persen pada tahun 2016, meningkat pada tahun 2017 menjadi sebanyak 429.061 orang atau 82.58 persen. Jumlah penduduk wajib KTP yang belum memiliki KTP sebanyak 21,07 persen tahun 2016, dan sebanyak 17,41 persen tahun 2017. Data pencatatan sipil di Kabupaten Lombok Barat selengkapnya disajikan pada table berikut.

Tabel 3.14  
Angka Pencatatan Sipil di Kabupaten Lombok Barat 2016-2017

No	Pencatatan Sipil	2016	2017	Keterangan
1	Jumlah Penduduk Wajib KTP	514,688	519,543	Orang
2	Jumlah Penduduk Memiliki E-KTP	406,202	429,061	Orang
3	Jumlah Penduduk Belum Memiliki E-KTP	108,486	90,482	Orang
4	Jumlah Penduduk Telah Memiliki Akta	413,838	480,719	Orang
5	Jumlah Penduduk Belum Memiliki Akta	331,629	245,634	Orang
6	Jumlah Penduduk Memiliki Kartu Keluarga	267,650	246,412	KK
7	Jumlah Penduduk Belum Memiliki Kartu Keluarga	-	-	KK
8	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan	3,284	3,786	Dokumen
9	Jumlah Penduduk Belum Memiliki Akta Nikah	-	-	Dokumen
10	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian	86	93	Dokumen
11	Jumlah Penduduk Belum Memiliki Akta Perceraian	-	-	Dokumen
12	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kematian	258	577	Dokumen
13	Jumlah Penduduk Belum Memiliki Akta Kematian	-	-	Dokumen

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat 2017

### 3.10 PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, Indeks Gini dan IPM

PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh aktivitas perekonomian di suatu daerah pada tahun tertentu. Kinerja pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat digambarkan dengan melihat capaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan atas dasar harga berlaku tahun berjalan maupun atas dasar harga konstan. Sebagaimana dirilis oleh BPS, perekonomian Lombok Barat terus mengalami peningkatan. Perkembangan PDRB Kabupaten Lombok Barat atas dasar harga berlaku selama tiga tahun terakhir disajikan pada table berikut.

Tabel 3.15  
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Lapangan Usaha 2014 2016

Lapangan Usaha		2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,086,399.34	2,389,766.62	2,650,615.60
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	653,061.31	725,588.77	808,248.66
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	457,007.49	499,902.54	554,492.79
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	7,086.28	8,448.39	10,170.84
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,630.46	13,753.10	15,173.49
F	Konstruksi/Construction	1,252,869.11	1,435,314.59	1,596,313.44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	1,310,858.07	1,455,762.42	1,647,389.73
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	979,747.76	1,135,885.91	1,199,942.88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	850,468.27	959,178.32	1,092,718.64
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	212,534.21	228,548.45	254,786.47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	286,582.95	322,077.24	368,415.72
	1 Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	207,272.01	235,933.38	273,632.36
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	15,482.12	16,980.88	19,153.19
	3 Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	63,333.85	68,628.14	75,040.50
	4 Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	494.97	534.84	589.67
L	Real Estat/Real Estate Activities	356,387.61	397,071.13	443,892.02
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	11,402.04	12,555.50	13,768.37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	721,063.29	810,351.85	850,514.07
P	Jasa Pendidikan/Education	503,541.52	569,578.18	638,232.49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	192,749.61	215,780.40	232,943.34
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	236,879.22	267,340.60	290,652.90
Produk Domestik Regional Bruto dengan tambang		10,131,268.52	11,446,904.00	12,668,271.45
Produk Domestik Regional Bruto tanpa tambang		9,959,648.88	11,271,815.09	12,481,702.78

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Untuk kepentingan berbagai analisa ekonomi makro, PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Perkembangan PDRB Kabupaten Lombok Barat atas dasar harga berlaku selama tiga tahun terakhir disajikan pada table berikut.



Tabel 3.16  
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Atas Dasar Harga Konstan  
2010 Menurut Lapangan Usaha 2014–2016

Lapangan Usaha		2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,861,905.65	1,981,102.07	2,030,748.90
B	Pertambangan dan Penggalian	589,082.25	631,917.05	675,210.75
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	444,760.62	466,433.46	492,157.39
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	9,000.30	9,400.74	10,330.39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,947.63	10,409.43	11,017.55
F	Konstruksi/Construction	1,170,633.82	1,257,848.02	1,362,558.50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,107,297.02	1,169,026.85	1,260,451.66
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	855,769.61	920,290.96	939,849.10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	575,948.88	599,657.88	658,531.94
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	210,424.98	228,275.36	250,999.78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	234,462.98	255,108.83	281,015.79
	1 Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	161,568.86	178,294.15	201,177.05
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	14,386.52	15,311.85	16,342.66
	3 Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	58,103.19	61,073.43	63,046.70
	4 Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	404.40	429.40	449.38
L	Real Estat/Real Estate Activities	279,040.94	297,875.14	321,263.97
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	9,731.58	10,280.29	10,808.66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	535,169.12	553,415.19	565,821.65
P	Jasa Pendidikan/Education	420,054.25	452,372.88	478,711.71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	174,314.36	186,569.66	195,953.18
R,S,T, U	Jasa lainnya/Other Services Activities	220,764.07	234,948.95	250,414.19
Produk Domestik Regional Bruto dengan tambang		8,708,308.06	9,264,932.75	9,795,845.08
Produk Domestik Regional Bruto tanpa tambang		8,554,799.71	9,111,384.87	9,646,765.44

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Selama periode 2014 – 2016 laju perekonomian Kabupaten Lombok Barat cukup stabil. Peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak terlalu tajam. Rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun masih di atas 5 persen. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat mengalami sedikit penurunan dikarenakan menurunnya laju pertumbuhan beberapa sektor pembentuk PDRB. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 5,79 persen, meningkat menjadi 6,51 persen di tahun 2015 dan 5,88 persen di tahun 2016.

**Tabel 3.17**  
Laju Pertumbuhan PDRB Masing-masing Sektor Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2014-2016

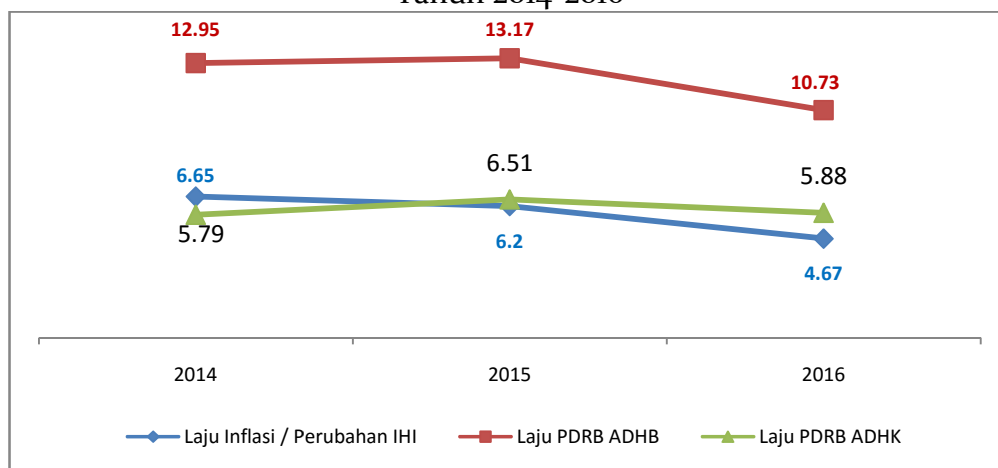
Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan PDRB ADHK (%)		
		2014	2015*	2016**
1	2	3	4	5
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,96	6,40	2,51
B	Pertambangan dan Penggalian	6,72	7,27	6,85
C	Industri Pengolahan	4,14	4,87	5,52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	39,68	4,45	9,89
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,93	4,64	5,84
F	Konstruksi	7,84	7,45	8,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,97	5,57	7,82
H	Transportasi dan Pergudangan	8,16	7,54	2,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,06	4,12	9,82
J	Informasi dan Komunikasi	8,34	8,48	9,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,15	8,81	10,16
L	Real Estat	4,52	6,75	7,85
M,N	Jasa Perusahaan	8,08	5,64	5,14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,01	3,41	2,24
P	Jasa Pendidikan	6,08	7,69	5,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,02	7,03	5,03
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,67	6,43	6,58
Tanpa Tambang		5,79	6,51	5,88

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Selama kurun waktu 2014-2016, laju inflasi/perubahan Indeks Harga Implisit (IHI) lebih rendah dibandingkan laju perubahan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku. Ini mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat selama periode tersebut cukup baik dan cenderung meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tambah per penduduk Kabupaten Lombok Barat secara riil mengalami peningkatan. Berikut

laju inflasi dan pertumbuhan PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016 pada Grafik berikut.

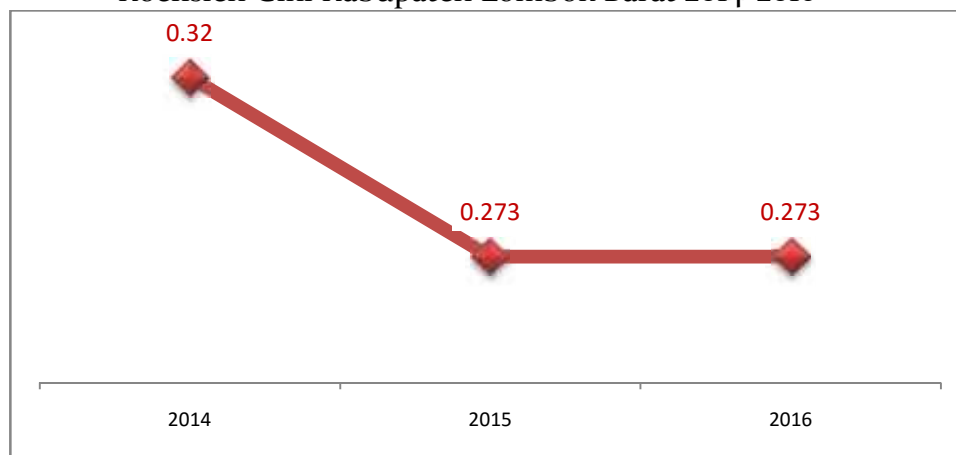
**Grafik 3.1**  
Laju IHI (Inflasi) dan Laju PDRB per Kapita Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016



Sumber data : BPS Kabupaten Lombok Barat

Tingkat ketimpangan pendapatan antara penduduk kaya dengan miskin di Kabupaten Lombok Barat dapat ditekan. Hal ini dibuktikan dengan angka gini ratio Kabupaten Lombok Barat menurun sebesar 0,047. Pada tahun 2014 gini ratio Kabupaten Lombok Barat sebesar 0,320 menurun sebesar 0,273 pada tahun 2015.

**Grafik 3.2**  
Koefisien Gini Kabupaten Lombok Barat 2014-2016

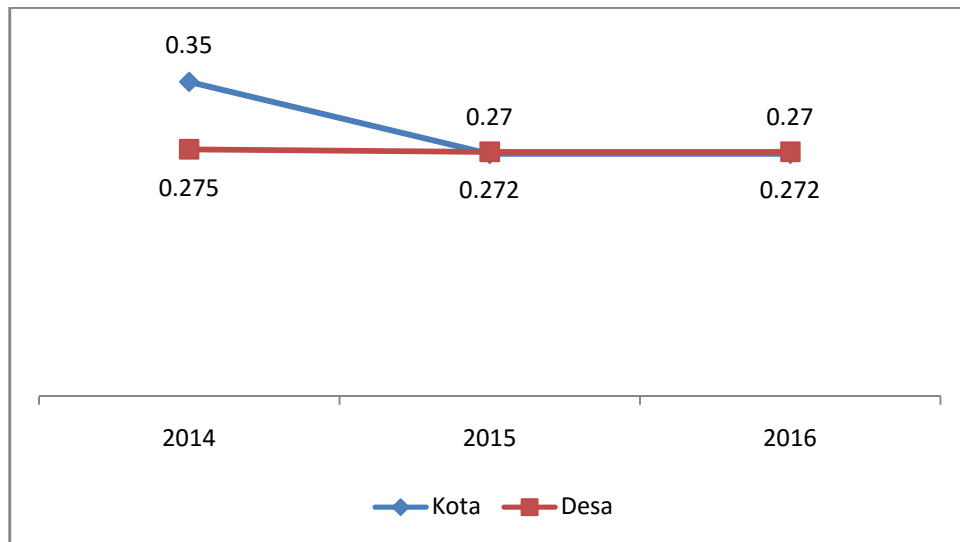


Sumber data : BPS Kabupaten Lombok Barat

Gini Ratio antara desa dan kota hampir tidak berbeda yakni sebesar 0,002 dimana Gini Ratio Index Kota 0,270 dan desa 0,272 serta desa dan kota mencapai 0,273 menjadikan Kabupaten Lombok Barat dengan ketimpangan pendapatan antara desa dan kota terendah di NTB.

**Grafik 3.3**

Koefisien Gini Perkotaan dan Perdesaan di Lombok Barat Tahun 2014-2016

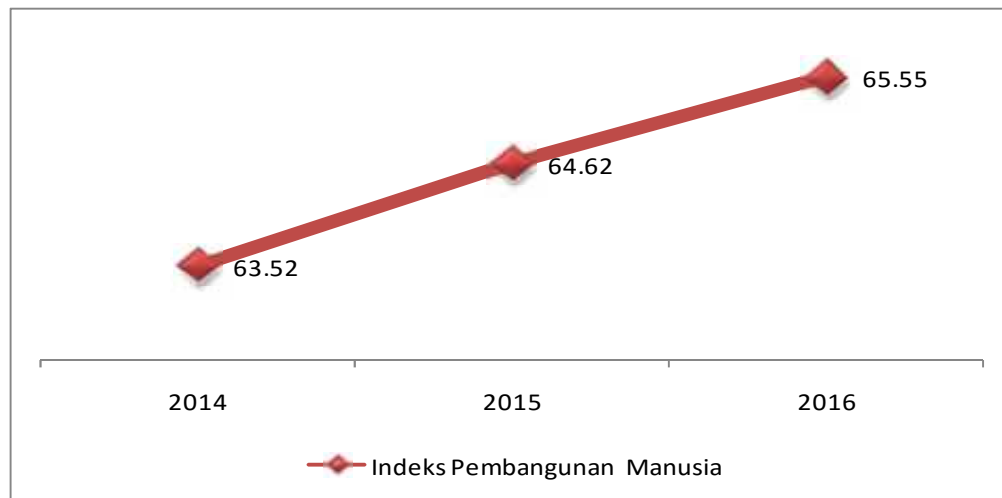


Sumber data : BPS Kabupaten Lombok Barat

Indeks Pembangunan manusia (IPM) atau human Development Indeks (HDI) Kabupaten Lombok Barat sebesar 65,55 pada tahun 2016. IPM Kabupaten Lombok Barat berada dalam katagori sedang. Kabupaten Lombok Barat berada pada peringkat keempat se Provinsi Nusa Tenggara Barat. Meskipun berada di peringkat lima besar, namun IPM Kabupaten Lombok Barat berada dibawah IPM Provinsi NTB.

Komponen pembentuk IPM dalam kurun waktu tahun 2014 - 2016 terus mengalami kenaikan. Ini menunjukkan adanya kinerja pembangunan manusia yang baik di semua sektor pembentuk IPM tersebut.

**Grafik 3.4**  
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016



*Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat*

## **BAB 4 SOSIAL BUDAYA**

### **4.1 Kesehatan**

#### **4.1.1 Angka Kematian**

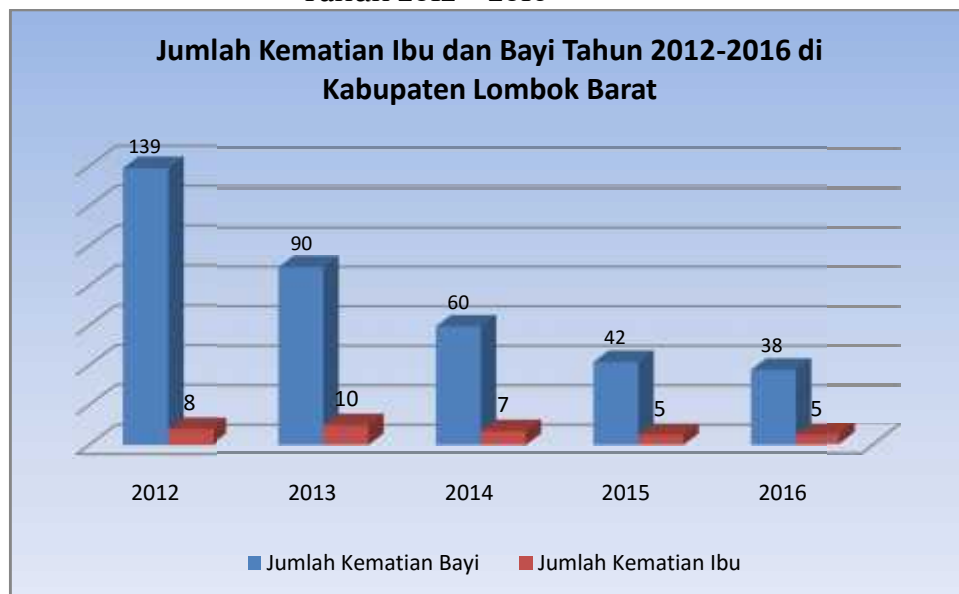
Untuk mencapai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang baik maka harus memperhatikan Angka Harapan Hidup masyarakat karena menggambarkan derajat kesehatan masyarakatnya. Pada Tahun 2016, Angka Harapan Hidup Kabupaten Lombok Barat mencapai 65,44 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 65,10 pada tahun 2015. Angka Harapan Hidup yang tinggi berarti warga masyarakat mendapatkan jaminan hidup yang lebih baik. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap resiko kesakitan dan kematian sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius adalah bayi, ibu hamil dan balita. Ukuran-ukuran yang digunakan untuk menilainya adalah Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu dan prevalensi gizi buruk pada Balita.

Di Kabupaten Lombok Barat terjadi penurunan kasus kematian bayi sejak 5 tahun terakhir. Tahun 2016 jumlah kasus kematian bayi sebanyak 38 kasus, data ini lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebanyak 42 kasus. Penyebab kematian neonatal terbanyak masih disebabkan oleh BBLR dan tahun 2016 ini kasus kematiannya meningkat yakni dari 12 kasus menjadi 20 kasus, sedangkan pada usia bayi penyebab terbanyak adalah Pneumonia yaitu 3 kasus. Beberapa upaya yang telah dilakukan diantaranya melalui penguatan pelayanan neonatal dan bayi sesuai standardi tingkat pelayanan dasar, dan penyelamatan kasus komplikasi di tingkat pelayanan lanjutan yang semakin optimal. Namun, peningkatan kasus kematian akibat BBLR menjadi perhatian khusus karena itu dilakukan program ASHAR (Aksi Seribu Hari Pertama Kehidupan) untuk memperoleh Generasi Emas (GEN) dengan melakukan pendekatan bagi ibu hamil dengan KEK melalui kelas ibu dan pemberian PMT bagi ibu hamil KEK.

Tantangan besar lainnya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Kasus kematian ibu 3 tahun terakhir mengalami penurunan di Kabupaten Lombok Barat. Pada tahun 2014 tercatat jumlah kematian ibu sebanyak 7 orang, dan tahun 2015 menurun menjadi 5 kasus, dan terakhir pada tahun 2016 jumlah kasus tetap sama yaitu sebanyak 5 kasus. Faktor penyebab kematian adalah kasus perdarahan dan Pre Eklampsia, dan terbanyak karena perdarahan (HPP).

Upaya yang dilakukan untuk menekan kematian ibu yakni dengan meningkatkan kualitas pelayanan KIA diantaranya pelayanan ANC terpadu, peningkatan kegiatan supervisi fasilitatif, penguatan manajemen program KIA di tingkat bidan desa, peningkatan kompetensi bidan dalam penanganan kasus maternal perinatal berupa pelatihan-pelatihan dan OJT/Magang Bidan di RSUD, kegiatan bersama lintas program dan lintas sektor. Selain itu penerapan sistem manual rujukan. Terobosan lainnya adalah penandatanganan fakta integritas oleh Kepala Puskesmas dan Bidan, pemberian reward berupa wisata rohani/umroh juga memotivasi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kinerjanya. Trend kematian ibu dan bayi tahun 2012 – 2016 disajikan pada grafik berikut.

Grafik 4.1.  
Trend Kematian Ibu dan Bayi di Kabupten Lombok Barat  
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2012 - 2016

Dari Grafik 1. di atas menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi menurun secara signifikan. Tahun 2013 menurun sebesar 35,25%, pada tahun 2014 dapat ditekan lagi hingga 33% (60 kasus kematain bayi), tahun 2015 menurun 30% (42 kasus kematain bayi) dan pada tahun 2016 menurun 9,56% (38 kasus kematain bayi).

Penyebab kematian bayi tahun 2016 masih didominasi BBLR (berat bayi lahir rendah) yaitu sebanyak 20 (meningkat dari tahun sebelumnya 12 kasus). Penyebab kematian kedua yaitu kasus Asfiksia sebanyak 6 kasus.

Jumlah kematian ibu dapat dikatakan fluktuatif, terjadi penurunan yang tajam pada tahun 2012 dan 2016. Pada tahun 2016 jumlah kematian ibu mati saat bersalin 5 orang dan semuanya pada kelompok usia 20-34 tahun. Penyebab kematian ibu pada tahun 2016 adalah karena perdarahan sebanyak 3 kasus, dan penyebab lainnya pre eklamsia/eklamsia 2 kasus.

Grafik 4.2.  
Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2016

Meskipun kematian ibu dapat ditekan jumlahnya namun menurut laporan yang terkumpul, jumlah kasus abortus dan kasus lahir mati cukup meningkat dan menuntut perhatian yang lebih. Analisa tentang abortus ini menjadi hal penting



yang terus dilaporkan oleh puskesmas ke Dinas Kesehatan. Kasus abortus memberikan kontribusi kepada peningkatan kunjungan ibu hamil ke 4 (K4). Abortus biasanya terjadi pada usia kehamilan dibawah 12 minggu, sehingga mempengaruhi kesenjangan K1 dan K4, sedangkan dari K4 ke Linakes di pengaruhi karena adanya sasaran yang tidak tercatat ketika melahirkan diluar wilayah puskesmas tempat pemeriksaan awal. Kasus abortus dari tahun ke tahun mengalami penurunan, Tahun 2014 mencapai 793 kasus, Tahun 2015 menurun menjadi 672, dan Tahun 2016 ini mencapai 616 kasus, dan meski kasusnya banyak namun tidak ada kematian ibu yang terjadi karena abortus tersebut.

Berbagai faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung terhadap kematian tersebut, antara lain masih banyaknya bumil dengan anemia yang disebabkan rendahnya konsumsi Fe, terlambatnya pengambilan keputusan merujuk ke tempat pelayanan kesehatan, terlambatnya transportasi ketempat pelayanan, terlambatnya penanganan di tempat pelayanan kesehatan dan karena belum tersedianya darah yang cukup. Selama 2 tahun ini, penyebab yang paling banyak adalah perdarahan dan memang untuk kasus perdarahan harus ditangani dengan cepat dan segera.

Pada tahun sebelumnya (2014) sesungguhnya kasus kematian akibat perdarahan telah dapat ditekan dengan baik karena adanya dukungan atau upaya antara lain dengan kebijakan desa siaga dimana salah satu kegiatannya adalah cepat tanggap terhadap ibu melahirkan dan menyiapkan pendonor darah di desa tersebut. Konsep desa siaga yang juga termasuk untuk siaga persalinan, dimana diharapkan ada kontribusi dari masyarakat desa untuk menyediakan angkutan sebagai ambulan desa yang diharapkan bisa membantu masyarakat dalam mengantarkan ibu hamil dan melahirkan kelokasi pelayanan kesehatan. Pada tahun 2016 ini kembali terjadi peningkatan 2 kasus, sehingga upaya pendekatan ke masyarakat harus terus dilakukan oleh petugas baik lintas program maupun lintas sector.

Kemudian program persalinan aman juga sangat menunjang dalam penurunan kematian ibu ini. Karena setiap ibu hamil akan dipantau melalui program

ini dengan menggunakan kartu persalinan aman. Persalinan aman ini bertujuan bahwa setiap ibu bersalin akan ditangani oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dibidangnya, sehingga dengan demikian kasus kematian dapat ditekan. Program ini berpengaruh pada capaian cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten cukup meningkat dari cakupan tahun sebelumnya.

#### **4.1.2 Angka Kesakitan**

Angka kesakitan yang dapat dilaporkan adalah sebagai berikut :

##### **1. AFP non Polio <15 tahun**

AFP (acute flacid paralise) rate non polio pada penduduk berusia <15 tahun adalah jumlah kasus AFP non polio yang dilaporkan dibagi jumlah penduduk usia < 15 tahun dikalikan seratus ribu. Target dalam SPM adalah  $\geq 2$  per 100.000. Pada Tahun 2016 ini, telah ditemukan 3 kasus saja sehingga capaian Kabupaten Lombok Barat menjadi 1,54 per 100.000. Meningkat dari Tahun 2015 (1 kasus). Peningkatan penemuan kasus ini bias dikatakan sebagai hal yang positif karena system surveilans yang semakin baik.

Meskipun demikian Sistem surveilans AFP Rumah Sakit (hospital based surveillance / HBS) dan sistem surveilans AFP Masyarakat, (Community based surveillance system / CBS) sudah berjalan dengan baik. Sedangkan tujuan penemuan kasus AFP antara lain :

- Melacak dan menemukan semua kasus AFP yang ada disuatu daerah
- Mengumpulkan dua spesimen semua kasus AFP selambat-lambatnya 14 hari setelah kelumpuhan, dengan tenggang waktu pengumpulan spesimen I dan II adalah 24 jam.
- Mengidentifikasi kemungkinan adanya virus-polio liar disuatu wilayah melalui pemeriksaan spesimen tinja semua kasus AFP yang ditemukan dalam wilayah tersebut.

##### **2. TBC (Tuberculosis)**

a. Angka CDR /Case Detection Rate (target >70%)

Angka penjarangan suspek pada Tahun 2016 sebanyak 4.179 orang dan ditemukan 540 kasus. Terjadi penurunan dari tahun 2015 sebanyak yakni 7.058 orang dari perkiraan suspek sebesar 15.199 orang ( 37,6 % dari target > 50 %), sedangkan angka penemuan kasus TB Paru BTA (+) adalah 560 kasus dari perkiraan sebanyak 1.337 atau 41,9% dari 70% penemuan penderita lebih tinggi dari tahun 2016 ini.

Pencapaian angka CNR ini Tahun 2016 mencapai 81,19%. Hal ini disebabkan karena upaya untuk meningkatkan penjarangan suspek dan penemuan kasus baru TB Paru BTA(+) terus dilakukan baik melalui pemeriksaan kontak serumah maupun kegiatan CBA di masyarakat.

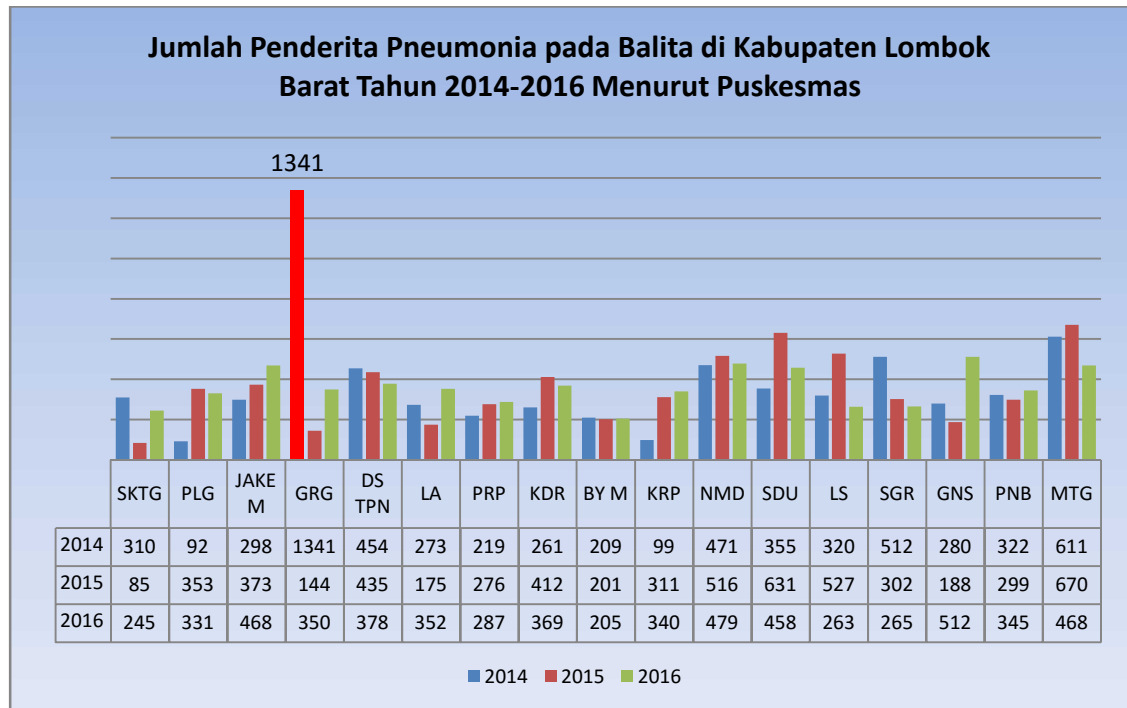
Namun pencapaian tersebut masih kurang dari target CNR secara nasional yaitu menemukan kasus TB Paru BTA ( + ) sebanyak 70% dari perkiraan, sehingga perlu dilakukan analisa lebih lanjut untuk mencari akar permasalahan serta menemukan kegiatan-kegiatan inovatif dalam upaya meningkatkan penemuan kasus TB Paru BTA (+) di masyarakat.

b. Angka Success Rate (SR yaitu angka keberhasilan pengobatan dengan target >85%)

Angka SR TB Tahun 2016 yang mencapai 91,50%, sedikit menurun dari Tahun 2015 yaitu 92,46%. Dimana dari 560 TB Paru BTA (+) yang diobati pada tahun 2015 dinyatakan “sembuh” sebanyak 495 orang dan pengobatan lengkap sebanyak 22 orang.

Grafik 4.3.

Grafik kasus Pneumonia Balita di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan 2014, 2015, 2016

Berdasarkan tabel diatas, setiap tahun 2014, kasus terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Gerung dan mengalami penurunan yang sangat tajam pada Tahun 2015. Pada tahun 2015, kasus terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Meninting dan mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2016. Sedangkan kasus tertinggi Tahun 2016 terjadi di wilayah Puskesmas Gunungsari (512 kasus). Jika dilihat secara keseluruhan Kasus Pneumonia yang terendah tahun 2015 terjadi di Puskesmas Sekotong dan tahun 2016 terjadi pada Puskesmas banyumulek. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, balita laki-laki lebih rentan daripada balita perempuan.

### 3. HIV / AIDS

Untuk data HIV dan AIDS yang ada di Kabupaten Lombok Barat bagaikan fenomena gunung es yang tampak diidentifikasi sedikit namun dalam kenyataannya di masyarakat terdapat banyak kasus yang belum terdeteksi. Untuk data HIV dan

AIDS merupakan data kumulatif dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2012, dan ini merupakan kebijakan dari propinsi agar mengetahui jumlah secara keseluruhan penderita HIV AIDS. Kasus baru 2016 di Lombok Barat meningkat lebih dari 100% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 15 kasus HIV. Sedangkan kasus AIDS menjadi 19 kasus pada tahun 2016 ini. Maka secara kumulatif dilaporkan sampai saat ini di Kabupaten Lombok Barat terdapat 103 orang kasus HIV dan 93 kasus AIDS. Sedangkan menurut pencatatan tahun 2016, ada kematian karena AIDS sebanyak 2 orang.

#### 4. Kasus Diare yang ditangani

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek, cair bahkan seperti air yang frekwensinya lebih sering dari biasanya, pada umumnya 3 kali atau lebih dalam sehari. Kasus diare biasanya terjadi peningkatan pada musim kemarau disebabkan karena terbatasnya air bersih dan pada saat bulan pertama musim hujan karena sumber air bersih yang digenangi air hujan atau air tanah permukaan ikut tercemar. Target cakupan penemuan penderita Diare yaitu 270 per 1000 dikali jumlah penduduk dikali 20 %, dimana :

- Target cakupan penemuan penderita Diare oleh SARKES adalah : 20% dari target penemuan dan diupayakan tidak ditemukan kematian akibat Diare (CFR = 0 %).
- Target cakupan penemuan penderita Diare oleh Kader Diare adalah : 90% dari target penemuan dan diupayakan tidak ditemukan kematian akibat Diare (CFR = 0 %).

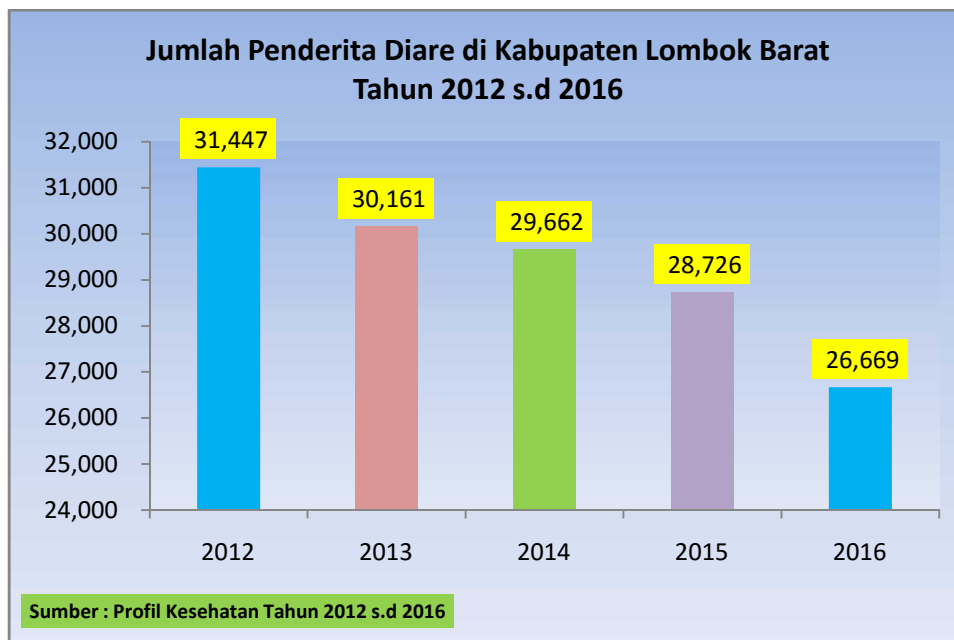
Jumlah kasus diare yang dilaporkan pada Tahun 2016 di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 26.669 orang menurun dibandingkan tahun 2015 yakni 28.726 orang dan 100% tertangani. Namun dari segi penemuan kasus ini masih dibawah target perkiraan yaitu 74% dari target kasus. Penurunan ini bias disebabkan koordinasi pencatatan dan pelaporan tentang diare baik dari kader maupun petugas belum

optimal. Sehingga diperlukan upaya peningkatan koordinasi terhadap pencatatan pelaporan di level Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan.

Jika dilihat dari kondisi puskesmas tertinggi terjadi di wilayah Puskesmas Gunungsari sebanyak 2.209 kasus dan kasus terendah di wilayah Puskesmas Banyumulek sebanyak 884 kasus. Penanganan diare tidak hanya arena faktor lingkungan saja namun juga karena perilaku hidup dari masyarakat. Oleh karena itu dalam penanganannya harus melibatkan program dan lintas sektor yang terkait, agar kasus diare ini tidak terus meningkat.

Grafik 4.4.

Tren Penderita Diare di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2010 - 2016



## 5. Kusta

- a. Prevalensi ( Kusta Terdaftar ) target  $< 1/10.000$  penduduk

Prevalensi kusta Tahun 2016 dan 2015 sedikit meningkat yaitu dari 0,2 per 10.000 penduduk (tahun 2015) menjadi 0,3 pada tahun 2016, dan Kabupaten Lombok Barat sudah termasuk dalam kelompok Low Endemik Kusta (Prevalensi  $< 0,5/10.000$  penduduk). Kasus baru kusta terdaftar per 31 Desember tahun 2016 sebanyak 2 orang.

- b. RFT (Release From Treatment) Rate yaitu Penderita Kusta selesai Minum Obat dengan target >90%. RFT Rate Tahun 2016 adalah 10 orang dengan tipe MB (kusta basah) sedangkan untuk kusta kering tidak ada.
6. Kasus Difteri, Pertusis dan Tetanus  
Pada Tahun 2016 tidak ditemukan di Kabupaten Lombok Barat, demikian pula tahun sebelumnya.
7. Jumlah Kasus Campak  
Jumlah kasus campak di Kabupaten Lombok Barat tahun 2016 ini tidak ada kasus yang dilaporkan, sama dengan tahun 2015.
8. Jumlah Kasus Polio  
Sama dengan tahun sebelumnya pada tahun 2016 ini, tidak ada kasus polio di Kabupaten Lombok Barat.
9. Jumlah Kasus Hepatitis B  
Dari tahun 2008 hingga tahun 2016 lalu tidak ditemukan kasus hepatitis B di Kabupaten Lombok Barat.
10. Demam Berdarah Dengue  
Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit endemis disebagian besar wilayah Indonesia atau wilayah tropis dengan sumber penularan manusia dan nyamuk Aedes Aegypti sebagai vektornya. Target yang diharapkan dalam penanganan DBD adalah pada upaya mencegah kematian, menekan penyebaran kasus dan penanganan secara keseluruhan penderita DBD. Jika pada tahun 2015 lalu terdapat 142 kasus, maka tahun 2016 ini meningkat hampir 100% menjadi 272 kasus dengan 2 kasus meninggal dunia. Kasus terbanyak di Puskesmas Meninting sebanyak 48 kasus, dan jika dilihat dari segi jenis kelamin, kasus DBD ini lebih banyak diderita oleh laki-laki (142 kasus) daripada perempuan (130 kasus).
11. Angka Kesakitan Malaria  
Malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Kabupaten Lombok Barat. Kasus malaria klinis Tahun 2016 ini sebanyak 18.709 suspect dan positif malaria sebanyak 90 kasus. Hal ini jauh menurun dibandingkan kasus

yang tahun lalu yaitu sebanyak 201. Tidak ada kasus meninggal yang dilaporkan karena penyakit malaria ini. Pemantauan kasus malaria menggunakan API (Annual Paracyte Incidence) yaitu jumlah kasus positif dalam 1.000 orang penduduk setiap tahun. Kasus malaria positif terbanyak masih ditemukan di daerah kawasan pantai dan pegunungan yaitu wilayah Puskesmas Sekotong dan dan Meninting. Angka kesakitan dihitung berdasarkan standar API (Annual Parasite Incidence) tahun lalu mencapai angka 0,31 per mill dan saat ini (2016) tetap dapat dipertahankan pada 0,14 per mill.

Dengan demikian Kabupaten Lombok Barat berada pada kategori LCI (Low Case Incidence), yaitu pada range  $< 1$  ‰. Akan tetapi angka API ini kurang bermakna jika tidak didukung angka ABER yang mencapai 10% dimana Tahun 2015 ini, ABER sebesar 1,78%. ABER adalah Annual Blood Examination Rate yaitu prosentase jumlah penduduk yang diperiksa sediaan darahnya.

#### 12. Filariasis

Sejak 5 tahun terakhir, tidak ditemukan kasus filariasis di Kabupaten Lombok Barat. Namun terdapat kasus lama yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar sebanyak 1 kasus.

#### 13. Infeksi Menular Seksual (IMS) ditangani

Untuk tahun 2016, permasalahan data IMS ini diperoleh data dari laporan LB1, dan ditemukan kasus Syphilis sebanyak 7 kasus dan untuk pemeriksaan kasus IMS dilayani oleh program kesehatan reproduksi. Kasus IMS ini merupakan fenomena gunung es. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keengganan penderita yang mengalami keluhan pada alat reproduksinya untuk memeriksakan diri ke tempat pelayanan publik seperti puskesmas. Oleh sebab itu sangat mendesak untuk segera melakukan pengumpulan data pada klinik/tempat praktek swasta/pribadi. Data yang lengkap akan menjamin penyusunan program yang lebih baik untuk memberantas penyakit tersebut.

Hal ini telah ditindaklanjuti oleh seksi Pengamatan Penyakit dimana Tahun 2016 dilakukan pembelajaran dan pelatihan bagi petugas puskesmas



dengan wilayah resiko tinggi terhadap IMS ini. Sehingga, diharapkan data dapat diperoleh dengan baik Tahun 2016 terutama di puskesmas yang telah dilatih. Dengan adanya pencatatan tersebut maka intervensi yang dilakukan dapat semakin terarah jelas, meskipun saat ini kenyataannya data yang dapat diperoleh kurang optimal.

#### 14. Penyakit Tidak Menular (PTM)

Pembangunan dibidang kesehatan saat ini dihadapkan pada beban ganda, disamping penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kangker, penyakit diabetes militus dan penyakit degeneratif serta gangguan akibat kecelakaan dan cidera. Kencendrungan ini dipacu oleh berubahnya gaya hidup masyarakat, adanya modernisasi serta urbanisasi penduduk antar kawasan atau negara sehingga terjadi globalisasi hampir di semua aspek kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Komitmen global WHO pada tahun 2004 telah menetapkan salah satu solusi yaitu pencegahan dan penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM).

Hasil deteksi faktor resiko PTM menunjukkan cakupan pemeriksaan Hipertensi pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun dan sebesar 1,5% dan dari yang diperiksa 43% mengalami hipertensi. Sedangkan obesitas ditemukan 866 kasus pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun. Cakupan IVA Positif pada perempuan usia 30-50 tahun sebesar 1,3% dan tidak ada yang terdeteksi tumor/benjolan pada payudara.

### 4.1.3 Status Gizi Masyarakat

#### 1. Kunjungan Neonatus (KN3)

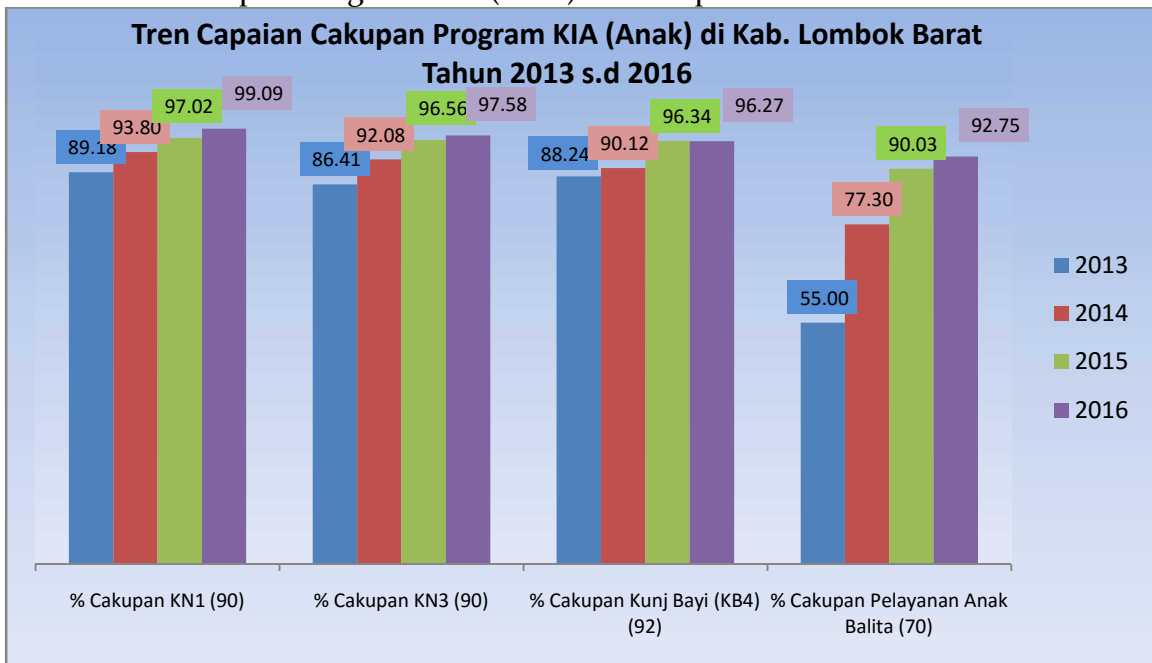
AKB di Kabupaten Lombok barat masih didominasi oleh fenomena 2/3, yaitu kematian yang terjadi pada usia neonatal. Dengan menekan kasus kematian pada usia neonatal maka mampu menurunkan AKB di wilayah ini. Program peningkatan kualitas pelayanan untuk indikator cakupan pelayanan neonatal telah banyak dilakukan yaitu peningkatan kompetensi petugas dalam penatalaksanaan neonatal

melaui MTBM, pemantauan KN yang terstandar kepada bidan desa. Upaya ini mampu memberikan dampak pada cakupan KN<sub>3</sub>, pada Tahun 2016 cakupan pelayanan KN 3 sudah mencapai target yaitu sebanyak 97,58%. Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 sebesar 96,56%

Kunjungan neonatus merupakan kegiatan untuk memantau kondisi kesehatan neonatus sekaligus memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu nifasnya, dimana pelayanan ini dilakukan dirumah oleh bidan. Neonatus adalah bayi berumur 0 sampai 28 hari. Kegiatan ini sangat strategis untuk menurunkan kematian bayi terutama usia 0 -7 hari.

Dari grafik di bawah ini, diperoleh gambaran tentang trend cakupan program KIA khusus untuk kegiatan neonatal, bayi dan anak balita. Semua capaian cakupan tersebut mengalami penurunan dari kondisi tahun 2013, kecuali untuk kunjungan anak balita. Meskipun semua cakupan meningkat pada Tahun 2016. Permasalahan yang utama adalah tenaga bidan yang masih kurang, namun dengan adanya advokasi maka bidan saat ini telah mencukupi untuk pelayanan di desa maupun di puskesmas.

Grafik 4.5.  
Persentase Cakupan Program KIA (anak) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2013 dan 2016

Pada grafik di atas, terlihat cakupan pelayanan anak Tahun 2016 meningkat secara tajam, hal ini disebabkan karena persepsi definisi operasional yang berbeda antar pemegang program dalam hal ini bidan, sehingga pencatatan untuk pelayanan anak masih belum optimal. Jika dilihat dalam pedoman, cakupan pelayanan anak balita mencakup semua hal pelayanan kesehatan termasuk pemberian vitamin A yang diberikan pada anak balita.

## 2. Kunjungan Bayi

Salah satu upaya kesehatan untuk menekan kematian bayi adalah dengan melakukan kunjungan bayi. Dengan adanya indikator ini, diharapkan bayi dapat dideteksi tumbuh kembangnya dan mendapat pelayanan kesehatan. Bayi minimal dikunjungi sebanyak 4 kali dalam rentang usia > 29 hari sampai 12 bulan. Sebagaimana disampaikan diatas, bahwa cakupan untuk kegiatan ini juga mengalami peningkatan. Tentunya diperlukan kerja keras tim dan pembinaan diperlukan agar pencapaian kualitas dan kuantitas dapat terwujud pada tahun 2016.

Cakupan kunjungan pada tahun 2016 sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 96,27%. Capaian ini diperoleh karena telah dilakukan upaya-upaya kerjasama lintas program dan lintas sektor baik di fasilitas kesehatan maupun di masyarakat yaitu dalam pelaksanaan DDTKA. Penguatan manajemen program KIA di tingkat Bidan desa telah dilaksanakan sehingga pelayanan kesehatan bayi yang standar telah dipahami oleh bidan desa, ini berdampak pada kualitas pencatatan dan pelaporan program KIA.

## 3. Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)

BBLR merupakan cermin dari perawatan ibu pada waktu hamil. Jika tidak memperhatikan makanan atau gizi dari ibu yang sedang hamil, maka kemungkinan akan terjadi bayi lahir dengan berat badan rendah, Sehingga, perlu upaya petugas dan dukungan masyarakat / kader serta sektor terkait

lainnya dalam memotivasi ibu / masyarakat agar terus memperhatikan kesehatan dan makanannya agar bayi yang dilahirkandalam keadaan sehat. Di sisi lain keadaan sosial ekonomi serta pendidikan masyarakat juga perlu terus ditingkatkan, karena keadaan ini dapat menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Tahun 2015 jumlah BBLR 529 kasus, dan pada tahun 2016 kasusnya meningkat menjadi 565 kasus. Hal ini dipengaruhi oleh masih banyak ibu hamil yang mengalami Kek dan Anemia. Oleh sebab itu pemahaman dan pengetahuan terhadap ibu hamil melalui kelas ibu hamil dan gizi harus lebih ditingkatkan sehingga ibu hamil mengetahui asupan gizi yang mestinya dikonsumsi sehingga tidak terjadi kelahiran bayi dengan berat badan rendah. Keterlibatan keluarga yang berpengaruh pada pengambil keputusan dalam keluarga harus dilibatkan dalam kegiatan kelas ibu hamil, sehingga keluarga bisa ikut memperhatikan kesehatan ibu hamil. Selain itu upaya meningkatkan gizi ibu hamil terutama yang mengalami KEK dan anemia sudah dilakukan dengan memberikan multimicronutrien (MMN) selama kehamilan dan nifas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menekan kasus ibu dengan KEK dan anemi, sehingga diikuti dengan menurunnya bayi yang lahir dengan berat badan dibawah 2500 gram.

4. BBLR ditangani

Pelayanan kesehatan untuk penanganan bayi dengan BBLR yang terlapor adalah 100 % artinya semua bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah telah mendapat penanganan sesuai dengan protap yang berlaku.

5. Balita ditimbang

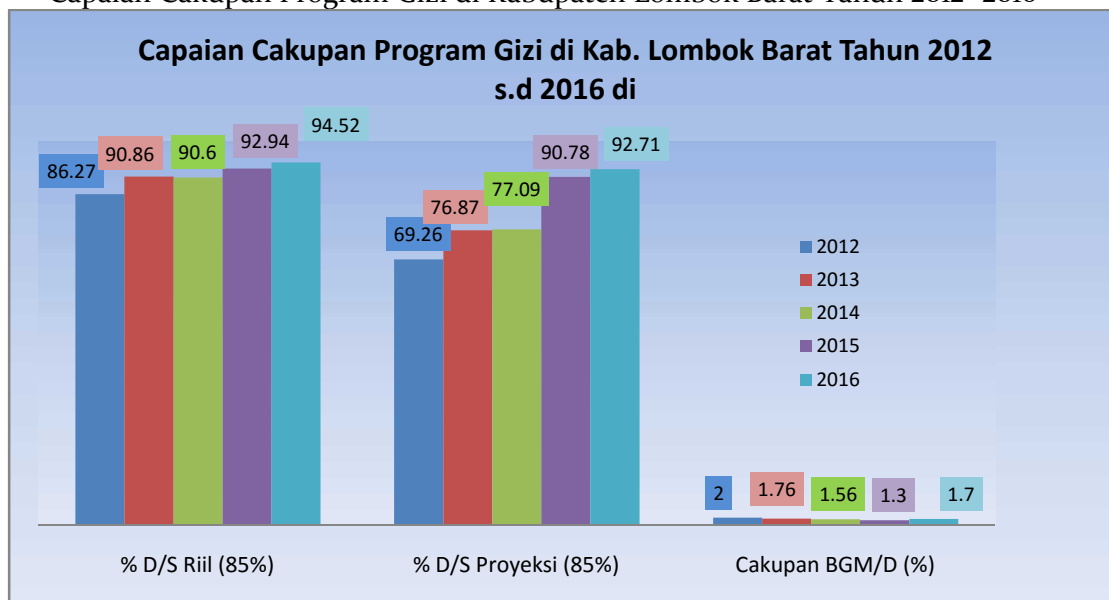
Perbandingan antara jumlah balita yang datang menimbang di posyandu (D) dengan jumlah balita yang ada (S) digunakan sebagai Indikator Tingkat Partisipasi Masyarakat. Semakin tinggi hasil D/S menunjukkan tingginya kepedulian masyarakat untuk datang dan menimbang balitanya di posyandu, begitu juga sebaliknya.

Pada Juknis Profil Tahun 2013, ditetapkan bahwa untuk mengetahui jumlah balita yang ditimbang maka digunakan sasaran yang dilaporkan, bukan yang diproyeksikan, sehingga untuk tahun 2013 sampai 2016 menggunakan laporan riil jumlah balita hasil laporan posyandu (F3 gizi). Untuk menunjang data ini telah dilakukan beberapa hal adalah dengan diadakannya pendataan Riel dan di update setiap bulan, transport kader melalui ADD, BOK dan PNPM GSC, pemberian multivitamin pada balita yang datang ke Posyandu, PMT Penyuluhan, Penyuluhan melalui media film, bekerjasama dengan CSR, JMS, bulan penimbangan (Februari, Mei, Agustus, Nopember), Workshop Gerakan Peduli Posyandu. Untuk workshop ini melibatkan seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Daerah Lombok Barat, 10 Kecamatan dan seluruh Kepala Desa se Kabupaten Lombok Barat serta Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat se Kabupaten Lombok Barat. Disamping beberapa kegiatan tersebut diatas, pertemuan rutin hasil surveillance gizi bersama lintas sektor terkait juga telah dilaksanakan.

Pada tahun 2016 ini mencapai 94,5% meningkat dari tahun sebelumnya tahun 2015 yaitu 92,94% untuk D/S yang menggunakan data riil.

Grafik 4.6.

Capaian Cakupan Program Gizi di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012- 2016



Sumber : Profil Kesehatan 2012 s.d 2016

#### 6. Bawah Garis Merah (BGM)

Jumlah balita bawah garis merah (BGM) di suatu wilayah menggambarkan jumlah balita yang mengalami rawan gizi. Hasil cakupan balita BGM di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 rata-rata sebesar 1,7% dan kondisi ini meningkat dari tahun 2015 menjadi 1,3 %. Hal ini menunjukkan masih ada balita yang mengalami malnutrisi, meskipun hasil cakupan tersebut sudah di bawah batas target yaitu 3%. Kondisi ini menandakan telah dilakukan berbagai upaya seperti kelas gizi balita, pemberian PMT dan pemantauan pertumbuhan di posyandu, koordinasi Lintas Program terkait misalnya dengan petugas penyehatan lingkungan dan promosi kesehatan agar dilakukan penyuluhan tentang diare, TB dan lain-lain.

#### 7. Balita Gizi Buruk

Penanggulangan gizi buruk dilaksanakan mulai dari penjangkaran, pelacakan sampai dengan perawatan gizi serta pengobatan penyakit penyerta yang diderita oleh balita gizi buruk. Jumlah balita gizi buruk yang terjaring Tahun 2016 terdapat 90 kasus dan kondisi ini meningkat hampir 100% dari tahun 2015 sebanyak 49 kasus gizi buruk meskipun semuanya semuanya (100%) telah ditangani baik dengan perawatan di rumah sakit maupun di puskesmas perawatan (terutama dengan adanya TFC atau) serta dengan pemberian PMT Pemulihan.

#### 4.1.4. Sarana Kesehatan

Jika dibandingkan antara jumlah penduduk tahun 2016 dengan jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang ada, maka didapatkan hal hal sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit Umum Patut Patuh Patju yang merupakan rumah sakit type C dan satu-satunya rumah sakit di Kabupaten Lombok Barat dilengkapi dengan 120 buah tempat tidur beserta peralatan kesehatan lainnya. Sejak Tahun 2014 - 2015 Pemerintah Kabupaten Lombok Barat tengah membangun rumah sakit

pratama di Kecamatan Narmada, dengan sumber biaya dari Kemenkes RI . Pembangunan Rumah Sakit Pratama ini juga ditujukan sebagai salah satu rujukan pertama bagi wilayah timur dan sekitarnya. Tahun 2016 ini telah dilakukan proses rekrutmen tenaga serta proses pengisian alat dan sarananya. Rumah Sakit Pratama Awet Muda Narmada telah beroperasi sejak Januari 2017.

- b. Standard Dep Kes RI perbandingan jumlah Puskesmas dengan jumlah penduduk adalah 1 : 30.000. Berdasarkan standar tersebut, dengan jumlah penduduk proyeksi Tahun 2016 yaitu 665.132 jiwa idealnya di Kabupaten Lombok Barat terdapat 22 unit puskesmas. Saat ini Puskesmas di Lombok Barat tersedia 17 unit, berarti ratio puskesmas dengan jumlah penduduk 1 : 39.125 jiwa, artinya di Kabupaten Lombok Barat setidaknya masih membutuhkan 4 unit puskesmas baru untuk memenuhi ratio ideal tersebut. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Lombok Barat telah mengupayakannya untuk membangun puskesmas baru secara bertahap pada tahun 2017 sebanyak 2 puskesmas yang diharapkan beroperasi pada tahun 2018.
- c. Perbandingan jumlah puskesmas pembantu ( Pustu ) dengan jumlah penduduk bila mengacu pada Standart Nasional dengan ratio 1 : 10.000. Sedangkan ratio pustu di Kabupaten Lombok Barat pada Tahun 2016, 1 : 11.273, secara kuantitatif kebutuhan jumlah Pustu di Kabupaten Lombok Barat saat ini kurang memadai, dengan 59 buah Pustu yang tersebar di 122 desa. Jumlah ini dihitung berdasarkan jumlah bangunan pustu yang diidentikan dengan pelayanan. Jika mengacu pada jumlah penduduk yang ada maka jumlah pustu yang ideal adalah 66 pustu (berarti kurang 6 buah pustu), tetapi apabila dilihat dari jumlah desa dan keadaan geografis maka dibutuhkan lebih banyak lagi guna mendekatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Pada Tahun 2016, telah dilakukan rehab dan pembangunan Pustu di sejumlah Puskesmas, sehingga dengan adanya upaya ini diharapkan pelayanan kesehatan lebih dekat aksesnya dengan masyarakat.



- d. Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) dengan tenaga Bidan Desa adalah bentuk partisipasi masyarakat secara aktif (UKBM) dengan tujuan untuk membantu persalinan di desa, dengan harapan dapat mengambil alih peran dukun secara bertahap dengan pola pendampingan persalinan oleh dukun bayi, sehingga Angka Kematian Bayi (AKB) dapat ditekan seminimal mungkin. Poskesdes Tahun 2016 berjumlah 119 buah tersebar di 122 Desa. Bila dibandingkan target 1 poskesdes 1 desa, maka masih dibutuhkan sekitar 3 buah Poskesdes baru. Tetapi jika dikaitkan dengan ketersediaan tenaga bidan di setiap desa, maka Lombok Barat telah memenuhi syarat, bahkan untuk desa terpencil jumlah tenaga bidan mencapai 2 sampai 3 orang.
- e. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dibentuk masyarakat (UKBM) juga merupakan sarana yang dimanfaatkan kesehatan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Saat ini jumlah Posyandu di Kabupaten Lombok Barat adalah 868 buah tersebar pada tiap-tiap dusun. Pengembangan Posyandu didasarkan atas jumlah sasaran yang dilayani, bila sasaran ada ditempat yang agak jauh dari posyandu induk maka dapat dibentuk posyandu satelit dengan dukungan dari masyarakat (Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama termasuk peran Kader kesehatan).
- f. Sarana lainnya seperti puskesmas keliling pada Tahun 2015 tidak ada penambahan (22 Unit), namun kendaraan Dinas Kesehatan yang bertambah 1 unit. Sedangkan untuk kendaraan puskesmas keliling yang sudah rusak berat ditarik ke Dinas Kesehatan untuk dilakukan pemeliharaan dan penghapusan. Puskesmas Pelangan dan Sekotong merupakan puskesmas dengan wilayah perairan, sehingga memiliki Puskesmas Keliling Air, yang dihibahkan dari Pusat, saat ini masih dalam kondisi baik.
- g. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dibentuk masyarakat (UKBM) juga merupakan sarana yang dimanfaatkan kesehatan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Saat ini jumlah Posyandu di Kabupaten Lombok Barat adalah 850 buah tersebar pada tiap-tiap dusun. Pengembangan Posyandu



didasarkan atas jumlah sasaran yang dilayani, bila sasaran ada ditempat yang agak jauh dari posyandu induk maka dapat dibentuk posyandu satelit dengan dukungan dari masyarakat (Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama termasuk peran Kader kesehatan).

- h. Sarana lainnya seperti puskesmas keliling pada Tahun 2015 tidak ada penambahan (22 Unit), namun kendaraan Dinas Kesehatan yang bertambah 1 unit. Sedangkan untuk kendaraan puskesmas keliling yang sudah rusak berat ditarik ke Dinas Kesehatan untuk dilakukan pemeliharaan dan penghapusan. Puskesmas Pelangan dan Sekotong merupakan puskesmas dengan wilayah perairan, sehingga memiliki Puskesmas Keliling Air, yang dihibahkan dari Pusat, saat ini masih dalam kondisi baik.
- i. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat dilengkapi oleh UPTD Teknis yaitu UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten, Laboratorium dan Data Informasi Kesehatan. Ketiga UPTD ini bertugas membantu Dinas Kesehatan dalam mengelola hal teknis tersebut.

#### **4.1.5 Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan ada yang mengalami peningkatan dan juga penurunan. Misalnya untuk tenaga dokter umum, terjadi peningkatan karena data sarana swasta dapat tercatat dan dilaporkan dalam data kepegawaian tahun 2016. Selain itu juga Tahun 2015 mulai pemberlakuan system BLUD pada puskesmas, sehingga semua tenaga yang dirasakan kurang diusulkan untuk direkrut oleh puskesmas. Tenaga dokter juga merupakan tenaga yang menjadi dasar perhitungan kapitasi system JKN sehingga minimal dokter di puskesmas harus 3 orang.

Jumlah tenaga kesehatan Tahun 2016 adalah 1.403 orang (diluar struktural) dengan rincian Tenaga Medis 116 orang yaitu 16 orang dokter spesialis, 78 orang dokter umum, 20 orang dokter gigi dan 2 orang dokter gigi spesialis. Paramedis sebanyak 977 orang dengan Perawat 536 orang, Perawat Gigi berjumlah 33 orang dan Bidan berjumlah 408 orang. Tenaga Gizi 71 orang, Sanitarian 45 orang, Tenaga Kesehatan Masyarakat 26 orang, Farmasi sejumlah 55 orang. Tenaga Teknisi medis

sejumlah 66, Tenaga struktural 72 orang, tenaga penunjang dan non kesehatan 471 orang.

## 4.2 Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan manusia, karena setiap warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas sehingga memiliki kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang layak, ini penting supaya tidak menjadi beban, tetapi menjadi potensi besar bagi pembangunan.

### 4.2.1 Rasio Ketersediaan Sekolah

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah per 10.000 jumlah penduduk usia sekolah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia sekolah.

Tabel 4.1  
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah  
Kabupaten Lombok Barat selama Tahun 2013–2016

No	Jenjang Pendidikan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	2	4	5	6	
I	SD				
1	Jumlah Gedung Sekolah	345	353	354	357
2	Jumlah Penduduk Kelompok Usia 7-12 tahun	81.918	76.298	75.502	76629
3	Rasio	1 : 237	1 : 216	1 : 213	1 : 215
II	SMP				
1	Jumlah Gedung Sekolah	59	59	64	67
2	Jumlah Penduduk Kelompok Usia 13-15 tahun	34.353	37.117	37.926	38319
3	Rasio	1 : 582	1 : 629	1 : 592	1 : 572
III	SMA				
1	Jumlah Gedung Sekolah	29	25	28	29
2	Jumlah Penduduk Kelompok Usia 16-18 tahun	35.304	38.233	38.586	38845
3	Rasio	1 : 1217	1 : 1529	1 : 1378	1 : 1339

Sumber : Dinas Dikbud Kabupaten Lombok Barat 2016

Jumlah sekolah untuk semua jenjang selama kurun waktu tahun 2013–2016 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), ketersediaan sekolah mencapai 353 unit pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 345 unit dan pada tahun 2016 penambahan 12 unit menjadi 357. Rasio ketersediaan sekolah untuk jenjang SD pada tahun 2016 mencapai 1 : 215.

Sementara itu, untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), ketersediaan sekolah pada tahun 2016 mencapai 67 unit mengalami peningkatan sebanyak 8 unit dari tahun 2014. Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia 13–15 tahun pada tahun 2016 mencapai 1 : 572

Ketersediaan sekolah untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) selama tahun 2013– 2016 juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 mencapai 29 unit. Rasio ketersediaan sekolah untuk jenjang SMA pada tahun 2016 mencapai 1 : 1339, angka tersebut masih cukup besar untuk ukuran ideal bagi daya tampung sekolah. Oleh karena itu perlu dibangun lebih banyak lagi bangunan sekolah baik itu gedung ataupun Ruang Kelas Baru(RKB).

Tabel 4.2  
Ketersediaan Sekolah Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Lombok Barat Tahun 2016

No	Kecamatan	SD			SMP			SMA		
		Jml Sekolah	Jml Pddk Usia 7-12 Tahun	Rasio	Jml Sekolah	Jml Pddk Usia 13-15 Tahun	Rasio	Jml Sekolah	Jml Pddk Usia 16-18 Tahun	Rasio
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sekotong	47	8,776	187	7	3,835	548	3	3,671	1,224
2	Lembar	30	5,725	191	6	2,790	465	3	2,705	902
3	Gerung	44	8,546	194	10	4,542	454	3	4,992	1,664
4	Labuapi	28	7,367	263	7	3,697	528	3	3,875	1,292
5	Kediri	22	7,055	321	5	4,034	807	1	4,115	4,115
6	Kuripan	28	4,192	150	5	2,140	428	3	2,239	746
7	Narmada	53	10,328	195	10	5,109	511	5	5,051	1,010
8	Lingsar	37	7,543	204	7	3,630	519	2	3,715	1,858
9	Gunungsari	40	10,862	272	7	5,502	786	3	5,391	1,797
10	Batulayar	28	6,235	223	3	3,040	1013	3	3,091	1,030
<b>Jumlah</b>		<b>357</b>	<b>76,629</b>	<b>215</b>	<b>67</b>	<b>38,319</b>	<b>572</b>	<b>29</b>	<b>38,845</b>	<b>1,339</b>

Sumber data: Dinas Dikbud Kabupaten Lombok Barat tahun 2016

Jumlah sekolah terbanyak pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat di Kecamatan Narmada yakni sebanyak 53 unit dengan rasio ketersediaan sekolah mencapai 1:195 atau terdapat 1 sekolah yang dapat menampung 195 siswa. Untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2016 jumlah sekolah terbanyak juga terdapat di Kecamatan Narmada 10 unit dan Kecamatan Gerung sebanyak 10 unit dimana rasio ketersediaan sekolahnya mencapai 1:511 di Kecamatan Narmada dan 1:454 di Kecamatan Gerung. Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), tahun 2016 jumlah sekolah terbanyak terdapat di Kecamatan Narmada yakni sebanyak 5 unit dimana masing-masing memiliki rasio ketersediaan sekolah sebesar 1:1010.

#### 4.2.2 Rasio Guru / Murid

Rasio guru terhadap murid adalah perbandingan jumlah guru terhadap jumlah murid x 10.000. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar, disamping itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai efektifitas dan mutu pembelajaran.

Tabel 4.3  
Rasio Guru-Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Lombok Barat Tahun 2016

No	Kecamatan	SD/MI	SMP/Mts.	SMA/SMK
1	2	3	4	5
1	Sekotong	1 : 12	1 : 12	1 : 7
2	Lembar	1 : 19	1 : 10	1 : 11
3	Gerung	1 : 21	1 : 11	1 : 13
4	Labuapi	1 : 18	1 : 10	1 : 6
5	Kediri	1 : 22	1 : 11	1 : 11
6	Kuripan	1 : 19	1 : 12	1 : 7
7	Narmada	1 : 16	1 : 13	1 : 16
8	Lingsar	1 : 19	1 : 15	1 : 11
9	Gunungsari	1 : 17	1 : 11	1 : 11
10	Batulayar	1 : 11	1 : 9	1 : 5
<b>Lombok Barat</b>		<b>1 : 17</b>	<b>1 : 12</b>	<b>1 : 11</b>

Sumber data : Dinas Dikbud Kab.Lombok Barat tahun 2016

Rasio guru terhadap murid pada tahun 2016 pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) mencapai 1 : 17 yang berarti terdapat 1 orang guru yang mengajar murid sebanyak 17 orang. Rasio guru terhadap murid tertinggi untuk jenjang SD/MI terdapat di Kecamatan Kediri yakni 1 : 22, hal ini berarti terdapat 1 orang guru yang mengajar 22 orang murid.

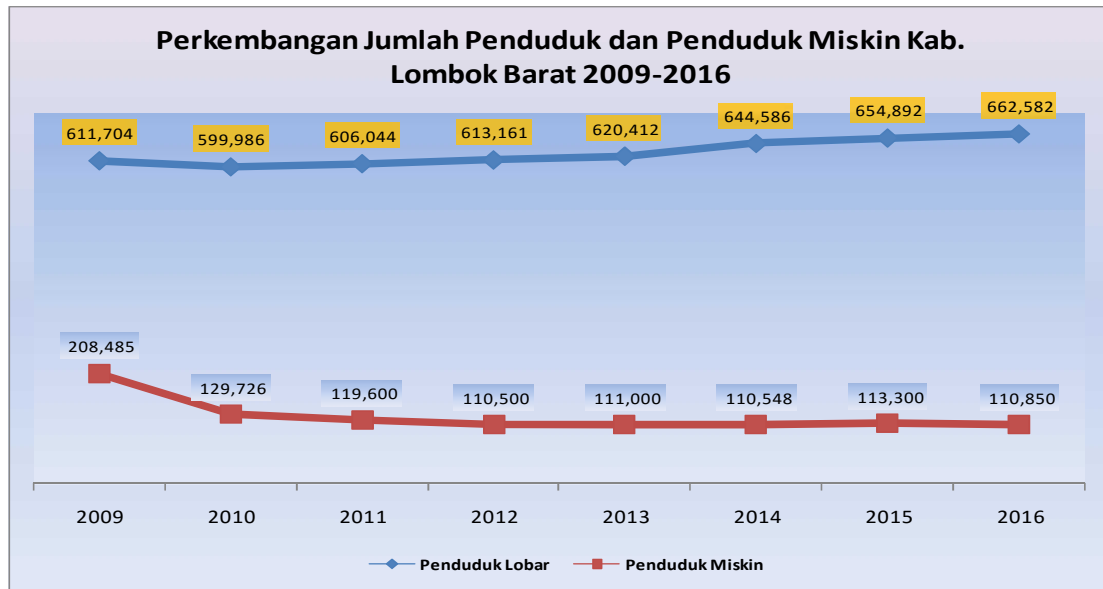
Sementara itu untuk jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs.) rasio guru terhadap murid pada tahun 2016 mencapai 1 : 12, rasio tertinggi terdapat di Kecamatan Lingsar yakni sebesar 1 : 15 yang berarti terdapat 1 orang guru yang mengajar 15 orang murid. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMA/SMK pada tahun 2016 rasio guru terhadap murid mencapai 1 : 11, rasio tertinggi terdapat di Kecamatan Narmada yang mencapai 1 : 16. Semakin rendah rasio maka semakin efektif sistem pembelajaran serta semakin meningkatnya mutu dari pembelajaran bagi murid.

### **4.3 Kesejahteraan Sosial**

#### **4.3.1 Kemiskinan**

Angka kemiskinan merupakan indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah maupun suatu negara. Semakin rendah tingkat kemiskinan suatu daerah, maka semakin baik tingkat kesejahteraan daerah tersebut. Tingkat kemiskinan dan garis kemiskinan Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

Grafik 4.7  
Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di  
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011 – 2016



Sumber : BPS Kab.LombokBarat tahun 2016

Pada tahun 2011 penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat berjumlah 119,600 jiwa dengan persentase sebesar 19,7 persen. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 9.100 jiwa sehingga penduduk miskin di Lombok Barat menjadi 110.500 jiwa. Penurunan jumlah ini mengakibatkan penurunan angka kemiskinan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1,79 persen.

Kemudian pada tahun 2013, angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat kembali mengalami penurunan, akan tetapi tidak seperti sebelumnya. Angka kemiskinan hanya turun 0,49 persen yang menyebabkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat menjadi 111.000 jiwa. Pada tahun 2014, laju penurunan angka kemiskinan juga semakin berkurang dimana jumlah penduduk miskin hanya berkurang sekitar 3000 jiwa dengan angka kemiskinan sebesar 17,11 persen.

Akan tetapi pola angka kemiskinan yang terus menurun tersebut terputus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 angka kemiskinan Kabupaten

Lombok Barat mengalami kenaikan menjadi 17,38 persen atau naik sebesar 0,27 poin dengan jumlah penduduk miskin sebesar 113,3 ribu jiwa. Trend Penurunan angka kemiskinan pada tahun 2016 kembali terjadi yaitu angka kemiskinan sebesar 16,73 persen, menurun sebesar 0,65 persen. Penurunan angka kemiskinan yang sangat kecil ini memberikan kesan bahwa program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh pemerintah tidak berjalan dengan baik.

Ada beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan kenaikan angka kemiskinan tersebut. Pertama, ada perbedaan waktu pengumpulan data survei antara tahun 2014 dan tahun 2015 dimana pada tahun 2014 data dikumpulkan pada bulan September sedangkan pada tahun 2015 data dikumpulkan pada bulan Maret. Kedua, kenaikan tersebut kemungkinan disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap penduduk yang tergolong hampir miskin dan perhatian lebih diprioritaskan kepada penduduk yang sangat miskin. Padahal penduduk hampir miskin cenderung dinamis karena mereka dapat dengan mudah menjadi miskin dengan sebab adanya gejolak ekonomi. Ketiga, data ketenagakerjaan menunjukkan produktivitas pekerja di tahun 2015 menurun dibandingkan tahun 2014. Hal ini bisa jadi menjadi penyebab naiknya persentase penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat.

Meskipun demikian, dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016) Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat melalui program programnya telah berhasil menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 1,18 persen dan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin walaupun di tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan. Prestasi ini patut diapresiasi dan dihargai mengingat upaya pengentasan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk

miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Kebijakan kemiskinan sebaiknya tidak hanya ditujukan untuk mengurangi persentase penduduk miskin saja, namun juga dapat mengurangi kedalaman kemiskinan sekaligus keparahannya. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan maka artinya kehidupan ekonomi penduduk miskin semakin terpuruk. Adapun Indeks Keparahannya Kemiskinan (P<sub>2</sub>) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi pula ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P<sub>1</sub>) Kabupaten Lombok Barat sejak tahun 2009 hingga 2016 terlihat fluktuatif. Nilai tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,38 persen artinya jarak antara rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,38. Jarak yang semakin jauh mengindikasikan kondisi penduduk miskin semakin terpuruk dan sebaliknya jika jaraknya semakin dekat maka hal tersebut mengindikasikan kesejahteraan penduduk miskin semakin meningkat. Pada tahun 2011, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Lombok Barat sebesar 2,99 kemudian meningkat menjadi 3,10 atau meningkat 0,11 poin. Kenaikan ini tidak sejalan dengan penurunan angka kemiskinan yang cukup signifikan di tahun 2012. Hal ini berarti meskipun angka kemiskinan menurun, akan tetapi kesejahteraan penduduk miskin mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan Indeks kedalaman kemiskinan (P<sub>1</sub>) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009-2016 pada grafik berikut.



Grafik 4.8  
Perkembangan Indeks Kedalaman (P<sub>1</sub>) dan Keparahan (P<sub>2</sub>) kemiskinan,  
Kabupaten Lombok Barat periode tahun 2009-2016



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Pada gambar diatas menunjukkan perkembangan P<sub>1</sub> Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2009 – 2016 terus mengalami penurunan. Kondisi ini sempat meningkat pada tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2016, selebihnya perkembangan P<sub>1</sub> dan P<sub>2</sub> Kabupaten menurun. Kondisi ini berarti bahwa kesenjangan yang terjadi semakin kecil yang menandakan semakin dekatnya penduduk miskin dengan garis kemiskinan, dan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat miskin di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini berarti upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan harusnya semakin mudah.

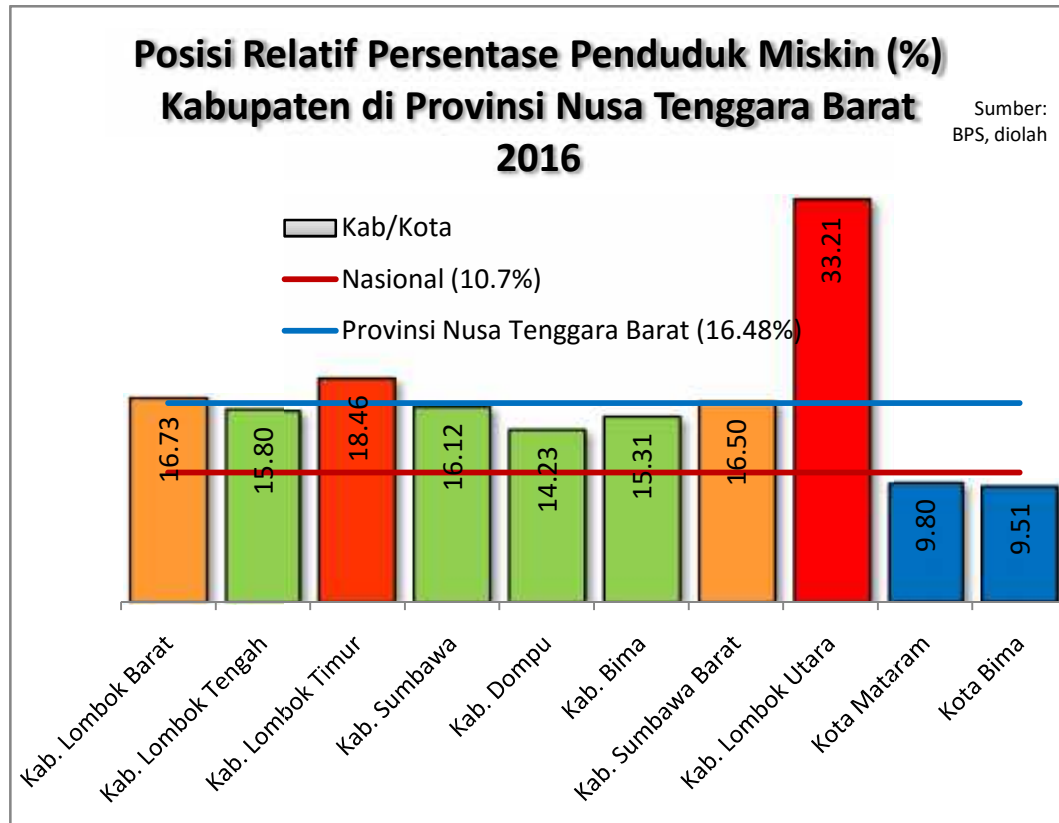
### **Indeks Keparahan Kemiskinan (P<sub>2</sub>)**

Indeks keparahan kemiskinan yang dikenal dengan istilah P<sub>2</sub>, adalah kesenjangan pengeluaran antar sesama masyarakat miskin atau perbandingan jumlah pengeluaran RTM yang satu dibandingkan dengan RTM lainnya dalam suatu wilayah. Semakin tinggi angka P<sub>2</sub> berarti tingkat kesenjangan pengeluaran/belanja diantara masyarakat miskin semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil P<sub>2</sub>, berarti kesenjangan pengeluaran antar masyarakat miskin dalam suatu wilayah juga semakin kecil.

### **Posisi Relatif Tingkat Kemiskinan Daerah**

Posisi Relatif dapat menggambarkan posisi suatu wilayah diantara wilayah lainnya dalam satu Provinsi terhadap rata-rata Provinsi dan Nasional. Posisi Relatif angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat, diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada urutan ke 8 dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi NTB sebesar 16,73%, berada sedikit diatas rata-rata Provinsi sebesar 16,48% dan masih diatas rata-rata Nasional sebesar 10,70%. Dilihat dari posisi relatif angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat tahun 2016, posisi ini kembali kepada posisi daerah tahun 2009 dimana sebelum KLU berpisah Kemiskinan Lombok Barat berada pada posisi terendah setelah Lombok Timur. Lebih rinci posisi relative angka kemiskinan masing-masing Kabupaten/Kota tahun 2016 dapat dilihat pada Grafik berikut.

Grafik 4.9  
Posisi relatif angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat diantara Kab/Kota di Provinsi NTB 2016



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

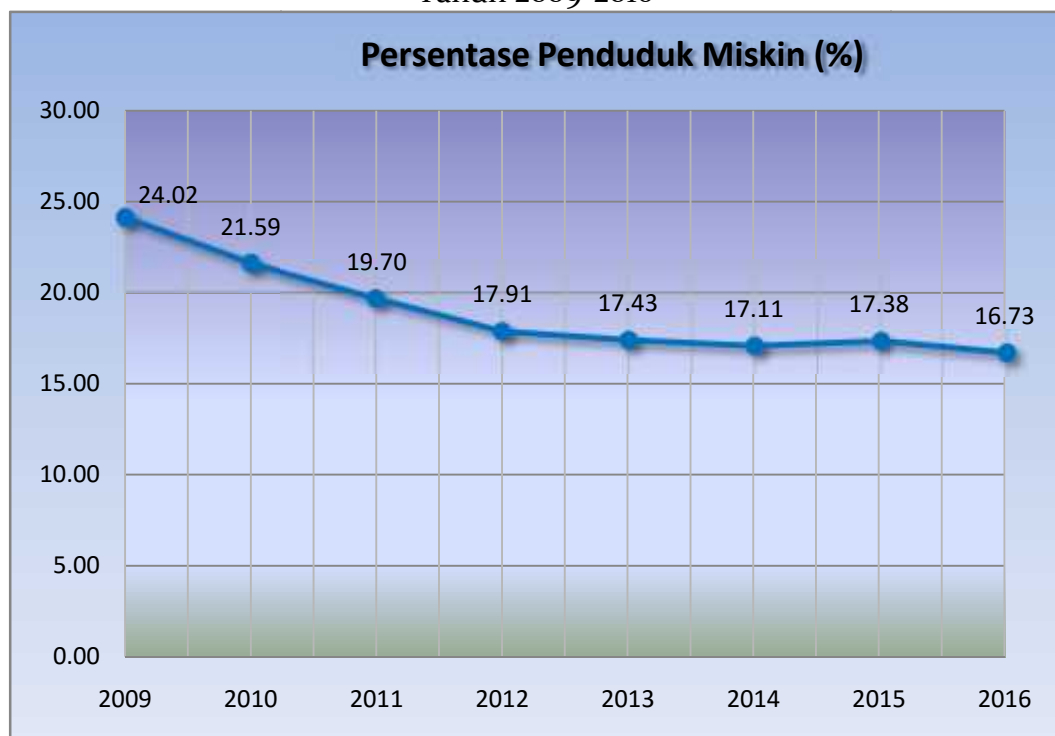
Pada Grafik diatas dapat dilihat bahwa Posisi Relatif angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat masih merah yang berarti masih berada dibawah rata-rata Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dibawah rata-rata Nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah dalam rangka penanggulangan kemiskinan belum optimal. Hal ini berarti program-program penanggulangan kemiskinan masih harus ditingkatkan efektivitasnya agar mampu mempercepat laju penurunan angka kemiskinan. Pemerintah daerah, bersama seluruh komponen masyarakat harus bersatu padu, menyamakan gerak, berkomitmen bersama untuk menjadikan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai program utama dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain indikator

angka kemiskinan dan jumlah penduduk miskin, indicator indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan perlu dilihat apakah perkembangannya membaik atau memburuk.

### **Perkembangan Antar Waktu Tingkat Kemiskinan Daerah**

Perkembangan antar waktu dapat menggambarkan kondisi antar waktu terhadap angka kemiskinan suatu wilayah, apakah perkembangannya membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya. Secara lebih rinci gambaran perkembangan antar waktu angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat tahun 2009-2016 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.10  
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2009-2016



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat tahun 2016

Dari gambar 2.11 diatas dapat dilihat bahwa laju penurunan persentase penduduk miskin Kabupaten Lombok Barat tahun 2009 sampai dengan 2016 terjadi penurunan sebesar 7,29 % atau rata-rata penurunan per tahun sebesar 1,04

%, angka ini menunjukkan bahwa capaian target penurunan angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat masih berada dibawah target dari komitmen bersama pemerintah daerah kabupaten Lombok Barat kepada Pemerintah Propinsi untuk dapat menurunkan angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat sebesar 1,5% per tahunnya. Dibandingkan dengan target RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2019, pada tahun 2016 target capaian penurunan angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat sebesar 14,88%, kondisi tahun 2016 mencapai 16,73%, maka target RPJMD belum dapat mencapai target.

### Relevansi Tingkat Kemiskinan Daerah

Grafik 4.11  
Analisis Relevansi Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Barat terhadap rata-rata Nasional dan Propinsi Tahun 2009-2016



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Relevansi menggambarkan kesesuaian perkembangan kondisi suatu pemerintah Kabupaten/Kota terhadap Pemerintah Propinsi dan Nasional. Pada gambar 2.12 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan penurunan angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2009-2015 relevan terhadap

perkembangan Propinsi dan Nasional. Pada Tahun 2009 angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat adalah 24,02%, sedangkan Propinsi berada pada angka 21,88% dan Nasional berada pada angka 15,42%. Pada Tahun 2015 angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat menurun menjadi 17,38%, Propinsi 17,10% dan Nasional 11,13%, sehingga dalam kurun waktu 6 tahun Kabupaten Lombok Barat dapat menurunkan angka kemiskinan sebesar 6,64% dengan rata-rata penurunan 1,10% pertahun, Propinsi NTB sebesar 4,78 dengan rata-rata penurunan sebesar 0,79% pertahun dan Nasional 4,29 dengan rata-rata penurunan 0,71 pertahun.

Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa kecepatan penurunan angka kemiskinan Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sudah melampaui kecepatan penurunan angka kemiskinan Propinsi dan Nasional, sehingga untuk masa yang akan datang diharapkan penurunan angka kemiskinan dapat dipacu lebih cepat agar berada dibawah rata-rata Provinsi dan Nasional.

#### **4.3.2 Organisasi / Lembaga Kemasyarakatan**

Organisasi Kemasyarakatan atau disingkat Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan catatan dari Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat, jumlah organisasi atau lembaga sebanyak 307 pada tahun 2016 dan sebanyak 324 tahun 2017. Sebagian besar organisasi tersebut dalam bentuk Lembaga Kesejahteraan social yaitu pada tahun 2016 sebanyak 182, meningkat jumlahnya pada tahun 2017 menjadi 190 lembaga, sebagaimana disajikan pada table berikut.

Tabel 4.4  
Organisasi / Lembaga di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017

No	Organisasi/Lembaga	2016	2017
1	Organisasi Masyarakat Berlandaskan Agama	45	50
2	Karang Taruna (KT)	80	84
3	Lembaga Kesejahteraan Sosial LKS	182	190
Jumlah		307	324

Sumber : Dinas Sosial Kab. Lombok Barat 2017

Selanjutnya berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat, tercatat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial disajikan pada table berikut.

Tabel 4.5  
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016-2017

No	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	2016	2017
1	Gepeng (Gembel Dan Pengemis)	196	214
2	Penderita HIV/AIDS	20	20
3	Fakir Miskin	370,081	370,081
4	Lanjut Usia Terlantar		1,222
5	Penyandang Tuna Netra	249	249
6	Penyandang Tuna Wicara-Rungu	385	385
7	Penyandang Tuna Daksa	190	190

*Lanjutan Tabel 4.5*

No	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	2016	2017
8	Penyandang Cacat Fisik	898	898
9	Tuna Susila	12	-
10	Bekas Narapidana	831	851
Jumlah		372,862	374,110

*Sumber : Dinas Sosial Kab. Lombok Barat 2017*

Penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut, sebagian ditangani oleh lembaga Panti Sosial yaitu suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Jenis Panti Sosial yang ada di Kabupaten Lombok Barat sebagian besar dalam bentuk Panti Sosial Asuhan Anak yaitu sebanyak 32 Panti, sebagaimana disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.6**  
**Panti Sosial di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017**

No	Panti Sosial	Jumlah Panti	Jumlah Pekerja Sosial Profesional
1	Panti Sosial Asuhan Anak	32	2
2	Panti Sosial Petirahan Anak	1	2
3	Panti Sosial Tresna Wirda	1	6
4	Panti Sosial Marsudi Putra	1	-
5	Panti Sosial Pamardi Putra	1	-
6	Panti Sosial Karya Wanita	1	6
Jumlah		37	16

*Sumber : Dinas Sosial Kab. Lombok Barat 2017*



## **BAB 5 SUMBER DAYA ALAM**

Berdasarkan karakteristik sumber daya alam, wilayah Kabupaten Lombok Barat terbagi menjadi 2 (dua) kawasan yaitu :

1. Wilayah Bagian Tengah, merupakan wilayah dataran yang potensial untuk pertanian basah, palawija, hortikultura, perkebunan dan peternakan yang membentang dari Kecamatan Batu Layar, Gunung Sari, Narmada, Lingsar, Kediri, Labuapi dan Kuripan.
2. Wilayah Bagian Selatan, merupakan wilayah perbukitan dan pegunungan yang kondisinya relatif kering dan potensial untuk pengembangan pertanian lahan kering, perkebunan dan peternakan meliputi wilayah Kecamatan Gerung, Lembar dan Sekotong.

### **5. 1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, dan Nilai Tukar Petani**

#### **5.1.1 Pertanian**

##### **a. Tanaman Pangan**

##### **1. Luas Lahan Pertanian**

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Luas lahan sawah di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada table berikut.

Tabel 5.1  
Luas Lahan Sawah di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

Kecamatan	Teknis (Ha)	Tadah Hujan (Ha)	Jumlah Lahan Sawah (Ha)
1	2	3	4
Sekotong	707	2,333	3,040
Lembar	1,207	1,368	2,575
Gerung	2,587	451	3,038
Labuapi	1,551	-	1,551
Kediri	1,398	-	1,398
Kuripan	1,223	30	1,253
Narmada	2,032	-	2,032
Lingsar	1,462	10	1,472
Gunungsari	755	-	755
Batulayar	211	-	211
Jumlah	13,133	4,192	17,325

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lombok Barat

Pertanian Lahan Kering adalah kegiatan pertanian yang dilakukan di lahan kering. Lahan kering ditandai dengan rendahnya curah hujan (<250-300 mm/tahun), indeks kekeringan (rasio / perbandingan antara curah hujan dan evapotranspirasi kurang dari 0.2), variasi tanaman sangat terbatas. Luas lahan kering di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada table berikut.

Tabel 5.2  
Luas Lahan Kering di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

Kecamatan	Tegalan / Kebun	Ladang / Huma	Jumlah (Ha)
1	2	3	4
Sekotong	4,317	4,071	8,388
Lembar	1,270	546	1,816
Gerung	4	6	10
Labuapi	230	-	230
Kediri	126	-	126
Kuripan	-	-	-
Narmada	2,272	368	2,640

*Lanjutan Tabel 5.2*

Kecamatan	Tegalan / Kebun	Ladang / Huma	Jumlah (Ha)
Lingsar	3,320	-	3,320
Gunungsari	3,668	116	3,784
Batulayar	1,799	-	1,799
Jumlah	17,006	5,107	22,113

*Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lombok Barat*

## **2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan**

Luas panen padi di Kabupaten Lombok Barat tahun 2016 mencapai 35.253 Ha. Produktivitas atau rata-rata produksi padi pada tahun 2016 sebesar 55,64 kw/ha.

**Tabel 5.3**  
**Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi**  
**Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015 – 2016**

No	Komoditi	Tahun		Ber +/- (%)
		ATAP 2015	ASEM 2016	
	- Luas panen (Ha)	34.791	35.253	1,33
	- Prodv. (kw/ha)	56,26	55,64	-1,09
	- Prod. (ton)	195.720	196.147	0,22

*Sumber Data : Dispertanakbun Kabupaten Lombok Barat tahun 2016*

Perkembangan produksi palawija di Kabupaten Lombok Barat selama tahun 2015-2016 mengalami fluktuasi, produksi palawija terbesar yakni pada komoditas Jagung dimana pada tahun 2016 produksinya mencapai 68.705 ton atau mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2015, sedangkan produksi palawija terendah terdapat pada komoditas Kacang Hijau yang hanya mencapai 314 ton, seperti yang terlihat pada table dibawah ini.

Tabel 5.4  
Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Palawija di  
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015–2016

No	Komoditi	Tahun		Ber +/- (%)
		ATAP 2015	ASEM 2016	
1.	Jagung			
	- Luas panen (Ha)	5.040	9.231	83,16
	- Prodv. (kw/ha)	77,46	74,43	-3,92
	- Prod. (ton)	39.041	68.705	75,98
2.	Kedelai			
	- Luas panen (Ha)	2.196	1.444	-34,27
	- Prodv. (kw/ha)	12,94	12,58	-2,82
	- Prod. (ton)	2.842	1.816	-36,12
3.	Ubi Kayu			
	- Luas panen (Ha)	263	153	-41,90
	- Prodv. (kw/ha)	174,29	171,46	-1,62
	- Prod. (ton)	4.587	2.622	-42,84
4.	Ubi Jalar			
	- Luas panen (Ha)	89	70	-21,73
	- Prodv. (kw/ha)	143,76	160,13	11,39
	- Prod. (ton)	1.280	1.116	-12,81
5.	Kacang Tanah			
	- Luas panen (Ha)	899	960	6,78
	- Prodv. (kw/ha)	20,89	16,71	-20,03
	- Prod. (ton)	1.878	1.604	-14,61
6.	Kacang Hijau			
	- Luas panen (Ha)	259	400	54,76
	- Prodv. (kw/ha)	8,66	7,85	-9,29
	- Prod. (ton)	224	314	40,38

*Sumber Data : Dispertanakbun Kab.Lobar tahun 2016*

#### **b. Tanaman Hortikultura**

Pada komoditas hortikultura, dapat dijelaskan bahwa yaitu komoditas cabe besar, cabe rawit dan kangkung yang mengalami peningkatan produksi sementara komoditi sayuran lainnya mengalami penurunan produksi. Hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya luas areal tanam/ panen sayuran di tahun 2016 di hampir semua komoditi sayuran dan beralih ke komoditi jagung hingga.

Tabel 5.5  
Daftar Hasil Produksi Sayur-Sayuran Kab.Lombok Barat  
Tahun 2015 – 2016

No	Komoditi	2015 (Kw)	2016 (Kw)	+/- (%)
1.	Bawang Merah	3,165	1,698	-46.37
2.	Kacang Merah	-	3,780	
3.	Kacang Panjang	8,556	7,575	-11.47
4.	Cabe Besar	1,612	4,826	199.38
5.	Cabe Rawit	16,920	29,457	74.10
6.	Tomat	8,335	5,505	-33.96
7.	Terung	18,533	12,076	-34.84
8.	Ketimun	6,636	3,873	-41.64
9.	Kangkung	7,770	12,590	62.03
10.	Semangka	13,115	11,621	-11.39

*Sumber Data : Dispertanakbun Kab. Lobar tahun 2015*

Dari table produksi buah-buahan tahun 2016 jika dibandingkan dengan kondisi produksi di tahun 2015 maka banyak jenis buah-buahan yang mengalami penurunan produksi seperti durian, mangga, manggis, dan rambutan. Penurunan produksi ini terjadi karena adanya pengaruh kondisi Iklim, cuaca terlalu banyak hujan pada saat pembungaan menyebabkan proses pembuahan tepungsari dengan putik dan pembentukan buah terganggu.

Tabel 5.6  
Hasil Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2015–2016

No	Komoditi	2015 (Kw)	2016 (Kw)	+/- (%)
1.	Alpukat	1,036	1,086	4.85
2.	Durian	89,639	63,277	(29.41)
3.	Jeruk Siam	1,377	1,758	27.66
4.	Mangga	120,597	91,038	(24.51)
5.	Manggis	16,851	15,346	(8.93)
6.	Nangka	94,220	120,165	27.54
7.	Nenas	555	9,610	1,631.51
8.	Pepaya	6,273	11,246	79.28
9.	Pisang	170,488	179,169	5.09
10.	Rambutan	63,068	58,473	(7.29)

*Lanjutan Tabel 5.6*

No	Komoditi	2015	2016	+/- (%)
11.	Salak	30	95	218.00
12.	Sawo	3,293	3,643	10.62
13.	Melinjo	1,036	1,086	4.85

*Sumber Data : Dispertanakbun Kab.Lobar tahun 2016*

### 5.1.2 Perkebunan

Selain tanaman pangan, perkebunan juga merupakan subsektor yang cukup potensial di Lombok Barat. Untuk tanaman kelapa, kecamatan Sekotong, Lembar dan Gunungsari menjadi sentra produksinya dengan luas perkebunan total di tiga kecamatan tersebut mencapai lebih dari 6000 Ha.

Sentra produksi jambu mete dapat ditemui di Kecamatan Sekotong, Lembar dan Gerung dengan luas perkebunan total di tiga kecamatan tersebut melebihi 8000 Ha.

Tanaman Kopi, cengkeh dan kakao banyak diproduksi di Kecamatan Narmada, Lingsar dan Gunungsari. Produksi maupun luas perkebunan ketiga jenis tanaman ini cenderung stabil setiap tahunnya. Hasil survey menggambarkan bahwa biaya pemeliharaan untuk ketiga tanaman perkebunan ini sangat minim ditambah lagi kebutuhan akan pupuk dan pestisida yang digunakan petani tidaklah sebanyak pada tanaman pangan.

**Tabel 5.7**  
**Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan**  
**Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2016**

No	Komoditi	2011 (Ton)	2012 (Ton)	2013 (Ton)	2014 (Ton)	2015 (Ton)	2016 (Ton)
1.	Kelapa	12.857,92	14.822,43	14.622,57	14.635,39	14.697,40	14.769,03
2.	Kopi	342,5	360,16	341,44	343,32	349,58	355,14
3.	Cengkeh	54,56	52,48	51,26	39,99	80,06	74,46
4.	Jambu Mente	1.213,37	1.230,21	1.315,80	1.317,10	1.350,60	1.366,91
5.	Vanili	16,24	16,63	14,66	11,66	10,46	6,71
6.	Kakao	115,2	132,14	133,92	134,83	144,39	145,65
7.	Tembakau Rakyat	110,76	341,28	258,26	408,35	464,63	407,56
8.	Tembakau Virginia	150,78	97,30	112,49	97,23	45,41	46,69

*Sumber Data : Dispertanakbun Kab.Lobar tahun 2015*

### 5.1.3 Peternakan

Sejalan dengan produksi pertanian, Kabupaten Lombok Barat juga mengembangkan produk peternakan dengan beberapa produk utama yaitu ternak sapi, kerbau, kambing, kuda, ayam dan babi. Populasi ternak pada tahun 2016 mencapai 2.508.732 ekor, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 2.189.798 ekor atau meningkat sebesar 14,56%. Peningkatan populasi ternak besar terjadi pada ternak sapi dan kerbau, peningkatan populasi ternak kecil terjadi pada ternak kambing, domba, babi, ternak unggas (itik), sedangkan ternak puyuh dan kelinci mengalami penurunan.

Tabel 5.8  
Populasi Hewan Ternak di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2015 – 2016

No	Komoditi	Jumlah Populasi Ternak (Ekor)		
		2015	2016	+ / - (%)
1.	Sapi	90.704	98.381	8,46
2.	Kerbau	5.566	5.716	2,69
3.	Kuda	2.694	2.349	-20,75
4.	Kambing	37.795	38.113	0,84
5.	Domba	1.745	2.161	23,84
6.	Babi	26.154	29.233	11,77
7.	A. Ras Petelur	237.710	251.200	5,67
8.	A. Ras Pedaging	685.274	802.824	17,15
9.	Ayam Buras	931.365	1.081.866	16,16
10.	Itik	117.343	143.078	21,93
11.	Puyuh	12.375	8.207	-33,68
12.	Merpati	39.412	44.696	13,41
13.	Kelinci	1.391	908	-34,72
	Jumlah	2.189.798	2.508.732	14,56

*Sumber Data : Dispertanakbun Kab.Lobar tahun 2016*

Meningkatnya populasi ternak sapi, kerbau, kambing, domba, ayam ras dan

ayam buras sangat dipengaruhi oleh berubahnya pola budidaya dan bergesernya orientasi peternak dari tradisional menjadi semi intensif untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya seiring terus meningkatnya permintaan.

#### **5.1.4 Kelautan dan Perikanan**

Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan lautan, wilayah Kabupaten Lombok Barat cukup kaya dengan produk perikanan lautnya. Namun sampai saat ini masih banyak nelayan yang menangkap ikan dengan cara tradisional sehingga dari tahun ke tahun produksi perikanan laut di Kabupaten Lombok Barat tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Selain ikan laut, budidaya perikanan darat juga digalakkan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

##### **a. Perikanan Tangkap Laut**

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Lombok Barat merupakan hasil penangkapan ikan di laut dan perairan umum. Statistiknya diharapkan terus meningkat seiring dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di bidang ini. Secara umum hasil penangkapan ikan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2016 sebanyak 10.975,2 Ton dengan nilai produksi sebesar Rp.164.628.500.000. Kondisi ini meningkat 133,1 Ton atau sebesar 1,21 % dari hasil penangkapan tahun 2015 sebanyak 10.842,1 Ton.

Produksi penangkapan ikan di perikanan tangkap terdiri dari penangkapan ikan di perairan laut dan Perairan Umum Daerah (waduk, sungai, rawa dll). Pada tahun 2015 Penangkapan ikan di laut sebanyak 10.734,1 Ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 120.707.250.000, pada tahun 2016 mengalami peningkatan penangkapan sebesar 1,7% menjadi 10.921 Ton dengan nilai produksi Rp.163.815.000.000. Peningkatan Produksi Tahun 2016 ini tidak terlalu signifikan kalau di bandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- Peningkatan sarana dan prasarana penangkapan ikan skala kecil tidak terlalu besar kalau di bandingkan dengan tahun sebelumnya;
- Pengoperasional kapal perikanan tangkap diatas 10 GT – 30 GT tidak



optimal;

- Adanya pengalihan kegiatan nelayan di beberapa lokasi konsentrasi nelayan seperti penangkapan baby lobster.

Sementara itu pada tahun 2016 produksi penangkapan ikan di perairan umum mengalami penurunan sebesar 53,8 Ton atau 49,8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 produksi penangkapan ikan di perairan umum Lombok Barat mencapai 108 Ton dengan nilai produksi Rp. 1.228.2500.000 sedangkan pada tahun 2016 jumlah tersebut menurun menjadi 54,2 Ton dengan nilai produksi Rp. 813.000.000. Pada tahun 2016 jumlah nelayan di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 5.588 orang dengan jumlah RTP 2.304 RTP (Rumah Tangga Perikanan) yang tersebar di 5 Kecamatan Pesisir yaitu Batu layar, Labuapi, Gerung, Lembar dan Sekotong. Penyebaran nelayan, sarana tangkap, target dan jumlah produksi di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.9  
Jumlah Nelayan, Target dan Jumlah Produksi Perikanan  
Tangkap di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No	Kecamatan	Produksi perikanan 2016			Target		Nelayan				Total	Perahu			Mesin	Alat Tangkap
		Produksi ikan (ton)		Total produksi ikan (Ton)			RTP	Utama	Buruh nelayan	PUD		Perahu tanpa motor	Perahu bermotor	Total		
		Laut	PUD		Laut	PUD										
1	Gerung	1.437	1	1.438	1.291.32	25	236	181	286		703	3	182	185	182	315
2	Narmada		0.1	0.1		0.90		14	15	16	45			0		
3	Gunungsari		0.8	0.8		0.99		4	15	20	39			0		
4	Kediri		0.7	0.7		0.4		2	5	8	15			0		
5	Kuripan		0.5	0.5		0.28		4	6	7	17			0		
6	Labuapi	1.235	3.5	1.238.5	1.169.94	26.76	169	95	184	9	457	12	104	116	104	437
7	Batulayar	3.221		3221	3200		637	312	574	8	1531	13	528	541	528	1865
8	Lingsar		42	42		64.01		40	40	36	36			0		
9	Lembar	2.461.2	1	2.462.2	2.256.75	46.87	383	280	472	8	1143	24	328	252	328	584
10	Sekotong Tengah	2.566.8	4.6	2.571.4	2.976.21	65.61	879	364	644	5	1892	39	895	934	895	2684
Jumlah		10.921	54.2	10.975.2	10.895.42	230.82	2.304	1.256	2.201	121	5.885	91	2.037	2.128	2.037	5.885

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat

**b. Perikanan Budidaya****1. Budidaya Air Laut**

Diversifikasi komoditas Budidaya laut sudah mulai banyak dilakukan. UPT Departemen Kelautan dan Perikanan banyak melakukan uji coba terhadap beberapa komoditas yang belum diusahakan/ dibudidayakan di perairan laut Lombok Barat. Komoditas tersebut antara lain, Kakap, Kerang Darah, Tiram, dan Abalone. Sedangkan komoditas yang sudah mulai banyak diusahakan oleh masyarakat maupun oleh Unit Pelaksana Teknis adalah Rumput Laut, Lobster, Bawal bintang, Mutiara dan Kerapu.

Secara umum budidaya laut pada tahun 2016 ini menunjukkan trend yang baik, sebagai akibat dari banyaknya fasilitas melalui berbagai program dan kegiatan baik secara sektoral maupun lintas sektor guna pengembangan budidaya. Meskipun secara produksi terjadi penurunan produksi. Hal ini lebih banyak diakibatkan karena faktor alam dimana kondisi perairan yang cukup ekstrem untuk kegiatan budidaya terutama rumput laut. Pada tahun 2016 ini produksi budidaya laut tercatat 52.802,53 ton. Sementara tahun 2015 tercatat 57.783,732 ton atau mengalami penurunan sebesar 4.981,20 ton atau sebesar 8,6 %.

Upaya optimal tersebut di atas dilakukan untuk pengembangan berbagai komoditas laut. Terlebih lagi dengan produk unggulan kabupaten yang juga merupakan komoditas yang menjadi penopang produksi perikanan budidaya secara nasional yakni rumput laut. Sebagaimana sudah dipaparkan di atas pada Tahun 2016 ini program dan kegiatan yang terkait pengembangan komoditas ini secara khusus dilakukan oleh kementerian kelautan dan perikanan dalam hal ini direktorat jemderal perikanan budidaya. Pengadaan sarana dan prasarana produksi termasuk untuk pengembangan kebun bibit dilakukan dalam program dan kegiatan tersebut. Mengingat Kabupaten Lombok Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi areal yang luas untuk pengembangan rumput laut, yakni

di kecamatan Sekotong.

Sebagaimana dipaparkan di atas Pada tahun ini produksi rumput laut Kabupaten Lombok Barat Jenis *Eucheuma* sp juga mengalami penurunan dari 57.757,17 ton pada tahun 2015 menjadi 52.771,51 ton pada tahun 2016 . Diharapkan pada tahun -tahun berikutnya antusiasme Pembudidaya tetap tinggi, tentunya dengan meningkatkan peran pemerintah khususnya Dinas kelautan dan Perikanan dalam memfasilitasi berbagai program dan kegiatan terutama dalam penanganan sektor hilir misalnya terkait harga dan peningkatan mutu produksi serta peningkatan nilai tambahnya.

Kegiatan budidaya mutiara, masih dilakukan oleh pelaku usaha dengan modal uaha yang relatif besar. Mereka merupakan pelaku usaha yang bersekutu dalam perusahaan, baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing. Sampai dengan tahun 2016 di Kabupaten Lombok Barat perusahaan yang masih melakukan kegiatan budidaya hanya 2 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah PT. Budaya Mutiara. Dan PT. Pundi-Pundiu Lumbung Pertiwi. Terkait pendataan produksi sampai saat ini pihak dinas kelautan dan perikanan belum bisa menyajikan secara optimal. Sehingga data produksi mutiara belum bisa disajikan dengan sempurna. Hanya PT. Budaya Mutiara saja yang memberikan data produksi yang mereka dapatkan berdasarkan jumlah produksi yang di ekspor. Sementara produksi yang dipasarkan local masih belum bisa di sajikan karena dari pihak perusahaan hanya menyampaikan data sebagaimana tersebut di atas.

Produksi mutiara dari tahun ke tahun juga mengalami penurunan, dimana terlihat pada tahun 2016 ini tercatat produksi mutiara bulat yang diekspor adalah sebesar 102,447 Kg sedangkan tahun 2015 sebesar 72 kg. Sehingga tampak ada Peningkatan produksi sebesar 30,447 kg ( 42,3 %).

Sementara itu pada tahun ini juga di sajikan data kerang/spat yang merupakan data statistik budidaya untuk komoditas ini. Data ini berangkat dari produksi mutiara yang dihasilkan, dimana kerang yang dihasilkan pada

tahun 2015 adalah sebesar 10 ton sedangkan pada tahun 2016 adalah sebesar 12 ton. Sehingga terlihat ada peningkatan produksi sebesar 2 ton atau sebesar 20 %

Dalam penyajian data statistik untuk komoditas ini, data yang disajikan adalah produksi kerangnya saja. Dengan beberapa asumsi berangkat dari produksi riel mutiaranya. Dan secara umum data produksi budidaya laut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5.10  
Jumlah Produksi Budidaya Laut Dirinci Per Jenis Komoditas  
di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No.	Jenis Ikan	Jumlah Pembudidaya	Luas Areal	Produksi
			(Ha)	(Ton)
1	Eucheuma sp	1.500 orang	800	5,277,151
2	Kerapu	75 orang dan 2 UPT	925	29
3	Udang Barong/Lobster		-	-
4	Kerang Mutiara/mutiara	2 Perusahaan, 2 UPT	790	121
5	Bawal Bintang	1 UPT	7	1,145
6	Ikan Lainnya	1 UPT	6	457
	Jumlah	1.575 orang dan 2 Perusahaan dan 2 UPT	179,025	5,280,253

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat

Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi lahan garam seluas 354,192 Ha dengan tingkat pemanfaatan lahan baru seluas 131,2 Ha atau baru mencapai 37,04 %, sebaran lokasi dan luas lahan potensi usaha garam rakyat di Kabupaten Lombok Barat sejak tahun 2011 s/d tahun 2016 disajikan pada tabel di bawah ini .

Tabel.5.11  
Sebaran lokasi dan Luasan Lahan Potensi Pengembangan Usaha Garam  
Rakyat di Kabupaten Lombok Barat.

No	Kecamatan	Desa	Total Klp	Teknik Produksi	Lahan Potensi (Ha)	Lahan Produksi (Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lembar	Lembar Selatan	7	Perebusan	25.65	9.30	805.23
		Lembar Utara	2	Perebusan	40.59	3.00	180.90
2	Sekotong	Cendi Manik	12	Perebusan	124.40	33.50	1,021.85
		Cendi Manik	1	Geoisolator	10.90	1.20	47.00
		Sekotong Barat	12	Perebusan dan Ladang	41.25	29.20	1,008.63
		Pelangan	1	Perebusan	8.23	6.00	113.30
		Buwun Mas	5	Perebusan	73.21	11.50	356.20
		Sekotong Tengah	1	Perebusan	28.21	2.50	92.93
		Batu Putih	11	Perebusan	12.65	10.00	827.03
Total			52		354.19	142.10	5,047.76

*Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat*

Jumlah produksi garam rakyat di Kabupaten Lombok Barat pada Tahun 2015 telah mampu surplus pemenuhan garam konsumsi di kabupaten Lombok Barat sebesar 1.900 Ton/Tahun dengan mutu dan kualitasnya tidak jauh berbeda dengan mutu garam meja produksi daerah lain di Indonesia yang sudah masuk pasar dan swalayan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian BPOM Mataram terhadap sampel garam produksi dari wilayah Kecamatan Sekotong dan Lembar dengan nomor : 439/M-INS/U/MTR/2010 dan nomor : 18/M-INS/U/MTR/2012, di mana kandungan kadar  $KIO_3$  sebesar 85,26 ppm dari syarat minimum 30 ppm, kadar NaCl sebesar 96,32% dari syarat minimum 94,7% dan kadar air sebesar 3,83% dari syarat maksimum 7%. Terhadap hasil pengujian tersebut, BPOM Mataram menilai bahwa produk garam halus yang ada di Kabupaten Lombok Barat khususnya produk kelompok garam yang dibina secara intensif sangat layak untuk dikonsumsi.

## 2. Budidaya Air Tawar

Budidaya ikan air tawar dilakukan untuk tujuan konsumsi dan ikan hias air tawar. Kegiatan budidaya untuk tujuan konsumsi dilakukan dalam bentuk budidaya ikan di Kolam, Budidaya Ikan di Sawah, Mina Kangkung dan pemeliharaan ikan dalam Karamba. Kegiatan tersebut dilakukan pada lokasi – lokasi yang pengairannya cukup untuk kegiatan budidaya. Jenis ikan yang dominan dipelihara adalah dari jenis Nila, hal ini disebabkan karena benih cukup tersedia dengan harga yang terjangkau dan pemasaran hasil yang relatif mudah serta harganya yang memadai. Sedangkan jenis ikan lain yang banyak dipelihara adalah ikan Karper, Gurami, Bawal, Patin, Tawes dan Lele.

Produksi ikan air tawar dari berbagai jenis kegiatan pembesaran tersebut di atas pada Tahun 2016 tercatat sebesar 12.377,11 ton. Produksi ini mengalami penurunan produksi sebesar 407,34 Ton (3,3 %) dari tahun 2015 dengan produksi sebesar 12.756,91 ton. Sedangkan lahan budidaya air tawar yang sudah dimanfaatkan tercatat seluas 1.548,63 Ha atau terjadi peningkatan pemanfaatan areal sebanyak 11,53 Ha (0,75 %) dari tahun 2015 dengan luas pemanfaatan sebesar 1.537,1Ha. Penomena peningkatan produksi perikanan air tawar ini lebih disebabkan oleh faktor iklim dan curah hujan, disamping itu semakin sempurnanya sarana dan prasana pengairan/rehabilitasi saluran irigasi yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi aktivitas budidaya para pembudidaya ikan air tawar. Produksi budidaya ikan air tawar untuk tujuan konsumsi disajikan pada table berikut.

**Tabel 5.12**  
**Produksi Budidaya Air Tawar di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016**

No	Uraian	Lokasi	2015			2016		
			Jumlah Pembudidaya	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Pembudidaya	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Budidaya Kolam Air Tenang	Gerung	193	66	126	203	75	126.17
		Labuapi	358	56	195	312	61	210.54
		Kediri	173	19	81	176	23	85.61
		Kuripan	78	22	77	71	20	73.13
		Narmada	770	251	1,935	795	256	2080.39
		Lingsar	1,115	336	4,409	1225	356	4587.96
		Gunungsari	310	65	453	316	72.45	465.87
		Sekotong	1	0.1	2	3	0.13	1.75
	Sub Jumlah		2,998	815.4	7,278.3	3101	863.58	7631.42
2	Budidaya Kolam Air Deras	Narmada	295	20	1,196	280	17	836.18
		Lingsar	530	55	2,262	512	40	1890.2
		Sub Jumlah	825	75	3,457.21	792	57	2726.38
3	Budidaya Ikan Di Sawah	Gerung	10	11.52	4	10	8.5	3.1
		Labuapi	15	26.68	10	15	23.14	9
		Kediri	8	16.60	6	8	12.11	5.98
		Narmada	43	148.16	231	43	148.16	290.14
		Lingsar	76	234.18	328	76	234.18	386.48
		Gunungsari	25	57.86	31	25	51.2	30.55
		Sub Jumlah	177	497.00	610.17	177	477.29	725.25
4	Mina Kangkung	Gerung	43	7	6	39	5.12	4.2
		Labuapi	41	6	8	37	3.6	5.23
		Kuripan	27	3	3	23	2.11	2.21
		Narmada	123	80	98	132	70.89	85.11
		Lingsar	109	64	95	121	66.5	70.39
		Sub Jumlah	343	159	209.47	352	148.22	167.14
5	Karamba	Kediri	50	50	23.20	45	45	20.2
		Labuapi	25	25	51.40	25	25	45.4
		Narmada	175	175	312.20	175	175	327.2
		Lingsar	484	484	782.62	420	420	705.47
		Gerung	5	5	4.80	5	5	4.1
		Gunungsari	10	10	19.43	10	10	18.5
		Sub Jumlah	749	749	1193.65	680	680	1120.87
6	Karamba Jaring Apung	Sekotong	40	32	3.97	20	15	1.97
		Batu Layar	10	10	3.14	16	20	4.08
		Sub Jumlah	50	42	7.11	36	35	6.05
	Jumlah		5,142.00	2,337.40	12,755.91	5138	2261.09	12377.11

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat

Selain budidaya air tawar untuk tujuan konsumsi, di Kabupaten Lombok Barat juga melakukan kegiatan budidaya ikan hias tawar. Kegiatan ini terpusat pada 3 kecamatan dengan 5 komoditas budidaya. Ketiga kecamatan tersebut adalah Lingsar, Narmada, dan Gunungsari. Sedangkan komoditas yang dibudidayakan adalah sebagian besar Jenis Koi, Maskoki dan Komet, dan Cupang.

Faktor pasar lokal terlihat sebagai indikator utama dinamika kegiatan

budidaya ikan hias ini. Hal ini tampak dari produksi yang dapat ditampilkan pada data statistik tahun 2016 ini, menunjukkan kecenderungan penurunan produksi dibandingkan tahun 2015. Pada beberapa tahun terakhir ini trend yang terjadi pada masyarakat penggemar ikan hias terlihat menunjukkan peningkatan

Pada tahun 2016 tercatat produksi ikan hias tawar sebesar 1.820.700 ekor. Bila dibandingkan dengan tahun 2015, terjadi penurunan produksi 523.320 ekor atau mengalami penurunan produksi yang cukup drastis yakni sekitar 22,3 %. Dimana pada tahun 2015 tercatat produksi ikan hias tawar sebesar 2.344.020 ekor. Untuk lebih jelasnya distribusi produksi per kecamatan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.13  
Produksi Budidaya Ikan Hias Dirinci Per Kecamatan, Jumlah Pembudidaya  
dan Luas Areal di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015-2016

Kecamatan	2015			2016		
	Jumlah	Jumlah areal	Produksi	Jumlah	Jumlah	Produksi
Lingsar	35	0.75	1,617,980	35	0.75	1,317,980
Narmada	23	0.23	567,800	23	0.23	412,600
Gunungsari	6	0.11	158,240	6	0.11	90,120
Jumlah	64	1.09	2,344,020	64	1.09	1,820,700

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat

### 3. Budidaya Air Payau

Areal Budidaya Air Payau berupa tambak dimana Potensi tambak di Kabupaten Lombok Barat seluas 873 Ha .yang berada pada tiga kecamatan yaitu Sekotong, Lembar, dan Gerung, dimana lokasi yang sudah dimanfaatkan pada tahun 2016 seluas 460 Ha.

Pada tahun 2016 produksi tambak sebesar 23.695,03 ton sedangkan Tahun 2015 sebesar 17.311,07 ton. Sehingga terlihat ada peningkatan produksi yang cukup besar yaitu 6.383,96 ton ( 36,9 %). Kecenderungan yang terjadi di tingkat lapangan menunjukkan bahwa komoditas yang dibudidayakan ditambak mengalami peningkatan produksi secara umum, disamping terdapat [petak-petak tambak yang sudah mulai mengusahakan



budidaya mujair. Hal ini sebagai akibat dari makin meningkatnya sarana prasarana yang mendukung produksi . Seperti saluran (irigasi tambak ) yang sudah semakin baik dan tentunya fasilitas dari sektoral yang diberikan kepada masyarakat pembudiaya turut pengaruhi peningkatan produksi pertambahan..

Gambaran ini dapat dilihat pada Tabel berikut yang menampilkan data pemanfaatan lahan dan produksi untuk tahun 2016.

Tabel 5.14  
Luas Lahan dan Produksi Budidaya Pantai (Tambak) Tahun 2016 Dirinci  
Per Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat

No.	Kecamatan	Pembudidaya Ikan (orang)	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Gerung	20	26	941
2	Sekotong	362	285	12,782
3	Lembar	233	149	9,972
Jumlah		615	460	23,695

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat

#### **4. Benih Ikan**

Usaha pembenihan ikan terkonsentrasi pada 5 Kecamatan yaitu Gunungsari, Lingsar, Narmada, Labuapi, dan Gerung. Tiga pilar utama pemasok benih ikan air tawar di Kabupaten Lombok Barat adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas 1 (satu) unit BBI Kabupaten Lombok Barat, 2 unit BBI Provinsi Nusa Tenggara Barat dan tercatat hanya 1 (satu) perusahaan perbenihan dan Usaha Pembenihan Rakyat. Berdasarkan tingkat penerapan teknologi dan kelengkapan sarana dan prasarananya Unit Pembenihan Rakyat di Kabupaten Lombok Barat dipilah-pilah menjadi beberapa bagian yaitu UPR berbentuk hatchery sebanyak 1 buah, Hatchery Skala Rumah Tangga sebanyak 15 buah dan UPR 155 unit . Unit pembenihan tersebut tersebar di Kecamatan Lingsar yakni pada beberapa Desa anatar lain Sigerongan, Saribaye, Lingsar, Batu Kumbung, Gegerung, Dasan Geria, Gontoran, Peteluan indah, Batu mekar, Gegelang, Duman, Buk Buk. Di

Kecamatan Narmada Pada beberapa desa yakni Badrain, Sembung, Lembuak, Selat, Nyiurlembang, Sesaot, Surenadi, dan Keru. Di kecamatan Labuapi pada beberapa desa yakni Bengkel, Merembu dan Labuapi. Untuk kecamatan Gunungsari terkonstrasi pada beberapa desa yakni Penimbung, Sesela, dan Mambalan. Dan Kecamatan Gerung terletak di desa Gapuk.

Tabel 5.15  
Data Unit Pembenihan Ikan Air Tawar Berdasarkan Kecamatan, Luas Lahan dan  
Produksi di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah UPR (KK)	UPT/PP	Luas Lahan (Ha)	Produksi
1	Narmada	28	-	13,04	12,531,000
2	Lingsar	125	4	44.11	56,531.00
3	Gunungsari	12	-	2,55	2,681,000
4	Labuapi	10	-	2,5	1.760.000
5	Gerung	7	-	0,5	265,700
Jumlah		182	4	62.7	73.768.700

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat

Pada tahun ini pemanfaatan areal perbenihan air tawar sudah mencapai 62,7 Ha. Dari areal potensial yang ada seluas 99 Ha (pemanfaatan sebesar 63,3 %). Pemanfaatan tahun ini relatif lebih besar dibandingkan dengan pemanfaatan pada tahun 2015 sebesar 61,89 Ha. Atau naik sebesar 1,31 %. Aktivitas pembenihan yang dilakukan di kabupaten Lombok barat dilakukan dengan berbagai pola usaha. Diantaranya adalah dengan pola pembelian bibit dari daerah lain untuk kegiatan pendederan dan yang umum dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pembenihan sepenuhnya, yakni kegiatan pembenihan yang di mulai dari pemijahan induk ikan sampai dengan pendederan benih ikan.

Sebagaimana sudah dijelaskan pada bagian di atas, terdapat UPTD milik

Kabupaten yang berperan dalam pengembangan perbenihan ikan air tawar. UPTD tersebut adalah Unit Pengembangan Balai Benih Ikan Air Tawar Peteluan Indah di Kecamatan Lingsar dan UPBIAT Kuripan di Kecamatan Kuripan.

Produksi benih ikan air tawar Tahun 2016 sebesar 1.501.100 mengalami peningkatan sebesar 1,87 % (ekor ) dari produksi tahun 2015 sebesar 1.473.500 ekor (Tabel 4.9), Peningkatan produksi tersebut terjadi karena sarana produksi yang ada di UPT tersedia secara optimal. Di samping itu induk ikan yang ada juga merupakan induk ikan yang baru pertama kali dipijahkan (masih produktif).

Tabel 5.16  
Produksi Benih di UPBIAT Kab. Lombok Barat  
Dirinci Per Jenis Ikan Tahun 2015 dan 2016

Nama / Lokasi	Luas (Ha)	Jenis Ikan	Produksi (ekor)	
			2015	2016
UPBIAT	1,58	Karper	80	82
Peteluan Indah		Bawal	62	63,5
		Nila	1.255.000	1.269.000
		Lele Dumbo	52,500	53,5
		Mas Koki	3	1
		Koi		1,1
		Tawes	20	29,5
		Komet	1	1,5
<b>Jumlah</b>	<b>1,58</b>		<b>1.473.500</b>	<b>1.501.100</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lombok Barat

## 5.2. Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani.

Secara umum NTP menghasilkan 3 pengertian :

1.  $NTP > 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani

- mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik dan menjadi lebih besar dari pengeluarannya.
2.  $NTP = 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
  3.  $NTP < 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun dan lebih kecil dari pengeluarannya.

Nilai tukar petani dapat bervariasi di setiap daerah dan berfluktuasi seiring waktu. Nilai Tukar Petani yang meliputi petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan, perikanan budidaya dan perikanan tangkap di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada table berikut.

Tabel 5.17  
Nilai Tukar Petani (NTP) Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 - 2015

Sub Sektor	Nilai Tukar Petani (NTP)		Perubahan (%)
	2014	2015	
Tanaman Pangan	102.53	100.35	-2.12
Hortikultura	102.59	100.29	-1.26
Perkebunan Rakyat	100.24	100.03	-0.21
Peternakan	99.43	100.28	0.85
Perikanan Budidaya	98.99	99.79	0.81
Perikanan Tangkap	99.37	100.97	1.61
Gabungan	102.25	100.38	-1.83

Sumber Data : BPS Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

## BAB 6 INFRASTRUKTUR

### 6.1 Pekerjaan umum

#### 6.1.1 Jalan dan Jembatan

Jalan dan jembatan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peranan penting, khususnya transportasi darat. Panjang jalan nasional mengalami peningkatan 26,48 Km dan jalan kabupaten mengalami peningkatan 66,71 Km pada tahun 2017 dikarenakan perubahan status. Panjang jalan provinsi mengalami penurunan 10,11 Km dari tahun 2016 ke tahun 2017. Sementara Panjang Jalan Desa dari tahun 2016 ke 2017 tidak berubah.

Tabel 6.1  
Panjang Jalan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017

No	Jalan Berdasarkan Administrasi Pemerintahan	2016	2017	Peningkatan / penurunan
1	Panjang Jalan Nasional (Km)	29.48	55.96	26.48
2	Panjang Jalan Provinsi (Km)	134.17	124.06	(10.11)
3	Panjang Jalan Kabupaten (Km)	504.87	571.58	66.71
4	Panjang Jalan Desa (Km)	121.74	121.74	-

Sumber : Dinas PUPR Kab. Lombok Barat 2017

Kondisi dan Kemantapan Jalan Nasional di Kabupaten Lombok Barat tahun 2017 sepanjang 55,96 Km dalam Kondisi Baik 24,26% (13,577 Km), Kondisi Sedang 75,31% (42,142 Km), Kondisi Rusak Ringan 0,43% (0,241 Km) dan Kondisi Rusak Berat 0%. Dari total 55,96 Km Jalan nasional, 100% sudah diaspal.

Tabel 6.2  
Kondisi Jalan Nasional di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016-2017

No	Kondisi	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Panjang (Km)	%	Panjang (Km)	%
1	Kondisi Baik	29.480	100.00	13.577	24.26
2	Kondisi Sedang	-	-	42.142	75.31
3	Kondisi Rusak Ringan	-	-	0.241	0.43
4	Kondisi Rusak Berat	-	-	-	-
	Jumlah	29.480	100.00	55.960	100.00

Sumber :Dinas PUPR Kab. Lombok Barat 2017

### A. Jalan Provinsi

Panjang jalan provinsi mengalami penurunan sebesar 10,01 Km karena adanya perubahan status, yaitu dari 134,17 Km tahun 2016 menjadi 124,06 Km pada tahun 2017. Kondisi dan Kemantapan Jalan Provinsi di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2017 sepanjang 124,06 Km dalam Kondisi Baik 45,15% (56,01 Km), Kondisi Sedang 35,955% (44,6 Km), Kondisi Rusak Ringan 5,16% (6,4 Km) dan Kondisi Rusak Berat 13,74% (17,05 Km). Dari total panjang jalan provinsi 124,06 Km di Kabupaten Lombok Barat, 88,87% (110,25 Km) sudah diaspal, sementara sisanya 11,13% (13,81 Km) belum diaspal (tanah).

Tabel 6.3  
Kondisi Jalan Propinsi Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017

No	Kondisi	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Panjang (Km)	%	Panjang (Km)	%
1	Kondisi Baik	77.81	57.99	56.01	45.15
2	Kondisi Sedang	31.20	23.25	44.60	35.95
3	Kondisi Rusak Ringan	5.75	4.29	6.40	5.16
4	Kondisi Rusak Berat	19.41	14.47	17.05	13.74
	Jumlah	134.17	100.00	124.06	100.00

Sumber :Dinas PUPR Kab. Lombok Barat 2017

## B. Jalan Kabupaten

Panjang jalan kabupaten mengalami peningkatan sebesar 13,21% (66,71 Km) karena adanya perubahan status, yaitu dari 504,87 Km tahun 2016 menjadi 571,58 Km pada tahun 2017. Kondisi dan Kemantapan Jalan untuk Jalan Kabupaten pada tahun 2017 sepanjang 571,584 Km dalam Kondisi Baik 46,58% (266,23 Km), Kondisi Sedang 13,71% (78,38 Km), Kondisi Rusak Ringan 8,39% (47,98 Km) dan Kondisi Rusak Berat 31,31% (178,97 Km).

Tabel 6.4  
Kondisi Jalan Kabupaten Di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016 dan 2017

No	Kondisi	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Panjang (Km)	%	Panjang (Km)	%
1	Kondisi Baik	248.19	49.16	266.23	46.58
2	Kondisi Sedang	13.43	2.66	78.38	13.71
3	Kondisi Rusak Ringan	148.40	29.40	47.98	8.39
4	Kondisi Rusak Berat	94.83	18.78	178.97	31.31
	Jumlah	504.87	100.00	571.58	100.00

Sumber: Dinas PU Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017

Dari total panjang Jalan Kabupaten 571,58 Km, 74,78% (427,40 Km) sudah diaspal, 7,57% (43,26 Km) rabat beton, 5,83% (33,32 Km) jalan kerikil, 11,83% (67,60 Km) belum masih jalan tanah.

Tabel 6.5  
Panjang Jalan Berdasarkan Permukaan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017

No	Jenis Permukaan	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Panjang (Km)	%	Panjang (Km)	%
1	Aspal	361.32	71.56	427.40	74.78
2	Beton	85.79	16.99	43.26	7.57
3	Kerikil	20.55	4.07	33.32	5.83
4	Tanah	37.21	7.37	67.60	11.83
	Jumlah	504.87	100.00	571.58	100

Sumber: Dinas PU Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017

### C. Jalan Desa

Jalan Desa merupakan jalan umum yang menghubungkan antar kawasan, permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan. Kondisi dan Kemantapan Jalan Desa pada tahun 2017 sepanjang 121,74 Km dalam Kondisi Baik 25,74% (31,34 Km), Kondisi Sedang 7,31% (8,9 Km), Kondisi Rusak Ringan 17,74% (21,6 Km) dan Kondisi Rusak Berat 49,20%(59,90 Km). Untuk Lebih Jelasnya mengenai kondisi jalan desa di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2016 - 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.6  
Kondisi Jalan Desa Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 s/d 2017

No	Kondisi	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Panjang (Km)	%	Panjang (Km)	%
1	Kondisi Baik	29.55	24.27	31.34	25.74
2	Kondisi Sedang	9.65	7.93	8.90	7.31
3	Kondisi Rusak Ringan	19.29	15.85	21.60	17.74
4	Kondisi Rusak Berat	63.25	51.95	59.90	49.20
	Jumlah	<b>121.74</b>	<b>100.00</b>	<b>121.74</b>	<b>100.00</b>

Sumber Dinas PU Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017

Sementara itu, infrastruktur penting lainnya yang sangat mendukung bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Lombok Barat yakni Jembatan, dimana jembatan yang layak dapat membantu masyarakat dalam perekonomian sehingga meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Jumlah jembatan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2017 sebanyak 295. Kondisi jembatan dalam Kondisi Baik 56,95% (168 buah), Kondisi Sedang 18,31% (54 buah), Kondisi Rusak Ringan 19,32% (57 buah) dan Kondisi Rusak Berat 5,42% (16 buah).



Tabel 6.7  
Jumlah dan Kondisi Jembatan Kabupaten di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016 - 2017

No	Kondisi	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Jumlah (Buah)	%	Jumlah (Buah)	%
1	Kondisi Baik	112	51.61	168	56.95
2	Kondisi Sedang	33	15.21	54	18.31
3	Kondisi Rusak Ringan	51	23.50	57	19.32
4	Kondisi Rusak Berat	21	9.68	16	5.42
	Jumlah	217	100	295	100

Sumber : Dinas PUPR Kab. Lombok Barat 2017

### 6.1.2 Irigasi

Irigasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian. Irigasi dilakukan dengan mengalirkan air tersebut ke lahan pertanian. Irigasi merupakan infrastruktur penting bagi Kabupaten Lombok Barat khususnya bidang pertanian sebab membutuhkan aliran air yang baik dan lancar bagi lahan pertanian.

Pendataan jaringan irigasi dirinci berdasarkan wilayah pengamat pengairan diantaranya meliputi luas areal daerah irigasi (DI), bangunan utama/bendung (beserta kondisinya), bangunan pelengkap, panjang saluran, jaringan irigasi serta sumber – sumber air irigasi. Terdapat 3 (tiga) wilayah pengamat pengairan di Kabupaten Lombok Barat yaitu Pengamat Gunungsari, Narmada dan Kediri.

Jumlah bangunan irigasi di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2016 mencapai 676 unit, dengan luas sawah beririgasi teknis seluas 47.772 ha. Jaringan irigasi teknis yang meliputi saluran irigasi primer, saluran irigasi sekunder dan saluran irigasi tersier dapat dijelaskan konisinya sebagai berikut. Saluran irigasi primer sepanjang 60.739 m dalam Kondisi Baik 39,37% (23.914 m), Kondisi Sedang 0% (0 m), Kondisi Rusak Ringan 14,6% (8.867 m) dan Kondisi Rusak Berat 46,03% (27.958 m). Saluran irigasi sekunder sepanjang 33.568 m dalam Kondisi Baik 22,17% (7.441 m), Kondisi Sedang 0% (0 m), Kondisi Rusak Ringan 8% (2.684 m) dan Kondisi Rusak Berat 69,84% (23.443 m). Saluran irigasi tersier sepanjang 163.575 m dalam Kondisi Baik 31,71% (51.868 m), Kondisi Sedang 0% (0 m), Kondisi Rusak Ringan 11,10% (18.156 m) dan Kondisi Rusak Berat 57,19% (93.551 m).

Tabel 6.8  
Jaringan Irigasi Pengairan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No	Jaringan Irigasi Teknis	Saluran Irigasi Primer		Saluran Irigasi Sekunder		Saluran Irigasi Tersier	
		Panjang (m)	%	Panjang (m)	%	Panjang (m)	%
1	Saluran Kondisi Baik	23,914.00	39.37	7,441.00	22.17	51,868.00	31.71
2	Saluran Kondisi Sedang	-	-	-	-	-	-
3	Saluran Kondisi Rusak Ringan	8,867.00	14.60	2,684.00	8.00	18,156.00	11.10
4	Saluran Kondisi Rusak Berat	27,958.00	46.03	23,443.00	69.84	93,551.00	57.19
Jumlah		60,739.00	100.00	33,568.00	100.00	163,575.00	100.00

Sumber : Dinas PUPR Kab. Lombok Barat 2017

Selain jaringan irigasi yang sudah terbangun, di Kabupaten Lombok Barat juga memiliki embung sebagai sumber air baku maupun kegiatan pertanian. Embung merupakan bangunan berbentuk cekung yang berfungsi untuk menampung kelebihan air pada saat terjadi hujan. Air yang ditampung tadi digunakan sebagai persediaan suatu desa saat musim kering tiba. Terdapat 8 buah embung utama yang memiliki daya tampung air mencapai 3.285.625 m<sup>3</sup> di Kabupaten Lombok Barat. Rincian nama embung dan kapasitas daya tampungnya disajikan pada table berikut.

Tabel 6.9  
Ketersediaan Air Baku dari Embung dan Kapasitas Daya Tampungnya di  
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No	Sumber Air Baku Embung	Daya Tampung (m3)
1	Embung Kengkang	450,000.00
2	Embung Telekong I	45,000.00
3	Embung Telekong II	55,000.00
4	Embung Telaga Lebur	1,376,000.00
5	Embung Tibu Kuning	1,249,000.00
6	Embung Bantir	50,000.00
7	Embung Bentenu	55,000.00
8	Embung Mareje	5,625.00
Jumlah		3,285,625.00

Sumber : Dinas PUPR Kab. Lombok Barat Tahun 2017

Selain bangunan jaringan irigasi dan embung, sungai juga memiliki peranan yang penting di Kabupaten Lombok Barat. Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Kemanfaatan terbesar sebuah sungai adalah untuk irigasi pertanian, bahan baku air minum, sebagai saluran pembuangan air hujan dan air limbah, bahkan sebenarnya potensial untuk dijadikan objek wisata sungai. Di Kabupaten Lombok Barat, terdapat setidaknya 60 buah sungai yang mengalir dari hulu ke hilir. Nama Das, nama sungai dan panjang sungai disajikan pada table berikut.

Tabel 6.10  
Nama DAS, Nama Sungai dan Panjang Sungai di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016

No	Nama DAS	Nama Sungai	Panjang Sungai (Meter)
1	DAS Pengantap	Pengantap	3,395.4
2	DAS Meang	Meang	7,971.5
3	DAS Bengkang	Bengkang	5,621.3
4	DAS Jerengkang	Jerengkang	1,355.6
5	DAS Sepi	Sepi	1,229.2
6	DAS Kombang	Kombang	3,409.4
7	DAS Teba	Teba	2,049.6



*Lanjutan Tabel 6.10*

No	Nama DAS	Nama Sungai	Panjang Sungai (Meter)
8	DAS Blongas	Blongas	6,287.3
9	DAS Selodong	Selodong	6,171.8
10	DAS Sauh	Sauh	6,411.4
11	DAS Teluk Mekaki	Teluk Mekaki	7,240.9
12	DAS Puramalikan	Puramalikan	5,404.5
13	DAS Peretan	Peretan	4,104.6
14	DAS Batubuton	Batubuton	2,113.9
15	DAS Belangpaku	Belangpaku	2,034.9
16	DAS Labuan kuwe	Labuan kuwe	1,934.4
17	DAS Pemalikanalit	Pemalikanalit	2,976.5
18	DAS Pemalikanagung	Pemalikanagung	3,450.6
19	DAS Bangkobangko	Bangkobangko	2,176.5
20	DAS Orongudang	Orongudang	5,716.4
21	DAS Labuanpoh	Labuanpoh	7,705.4
22	DAS Ketapang	Ketapang	5,261.2
23	DAS Siung	Siung	8,558.4
24	DAS Selinggahan	Selinggahan	1,559.0
25	DAS Pewaringan	Pewaringan	1,888.5
26	DAS Selindungan	Selindungan	1,375.2
27	DAS Pelangan	Pelangan	18,427.9
28	DAS Tembowong	Tembowong	5,883.6
29	DAS Gawah Padak	Gawah Padak	
30	DAS Temeran	Temeran	3,873.7
31	DAS Lebuanpetung	Lebuanpetung	3,004.0
32	DAS Leong	Leong	4,565.2
33	DAS Padanan	Padanan	2,521.1
34	DAS Kelapa	Kelapa	828.8
35	DAS Labu	Labu	943.3
36	DAS Batuleong	Batuleong	2,801.9
37	DAS Tawun	Tawun	1,948.4
38	DAS Jerenjeng	Jerenjeng	1,385.1
39	DAS Kumbu	Kumbu	
40	DAS Medang	Medang	4,934.2
41	DAS Lendangre	Lendangre	1,518.8
42	DAS Kelep	Kelep	18,485.8
43	DAS Jelateng	Jelateng	12,732.5
44	DAS Tibu	Tibu	
45	DAS Tibuli	Tibuli	7,854.4
46	DAS Dodokan	Dodokan	23,372.7
47	DAS Babak	Babak	54,891.9

*Lanjutan Tabel 6.10*

No	Nama DAS	Nama Sungai	Panjang Sungai (Meter)
48	DAS Kelongkong	Kelongkong	20,580.5
49	DAS Berenyok	Berenyok	8,707.1
50	DAS Ancar	Ancar	16,728.1
51	DAS Jangkok	Jangkok	48,889.8
52	DAS Midang	Midang	9,548.0
53	DAS Meninting	Meninting	40,834.8
54	DAS Batulayar	Batulayar	3,652.3
55	DAS Duduk	Duduk	3,621.2
56	DAS Batubolong	Batubolong	4,853.1
57	DAS Senggigi	Senggigi	4,151.0
58	DAS Krandangan	Krandangan	5,649.4
59	DAS Mansit	Mansit	1,966.9
60	DAS Kelui	Kelui	1,883.6

*Sumber : Dinas PUPR Kab. Lombok Barat Tahun 2017*

## **6.2 Perumahan dan Permukiman**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap penduduk yang harus terpenuhi di samping kebutuhan dasar pangan dan sandang. Rumah mempunyai fungsi yang strategis, antara lain :

- Sebagai tempat tinggal penduduk untuk beristirahat, tempat berlindung dari ancaman alam (panas, hujan, dingin) dan gangguan lainnya.
- Sebagai tempat interaksi antar anggota rumah tangga.
- Sebagai tempat mengasuh dan mendidik anak untuk menemukan jati diri.
- Sebagai tempat menanamkan nilai-nilai luhur budaya.

Kualitas fisik dan fasilitas merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur derajat kelayakan rumah tempat tinggal. Ukuran kualitas fisik rumah dilihat dari jenis atap terluas, jenis dinding terluas, jenis lantai terluas, dan luas lantai per kapita. Sedangkan kualitas fasilitas rumah diukur melalui sumber air minum, sumber penerangan, serta ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC).

Kualitas fisik dan fasilitas rumah yang dimiliki biasanya menjadi indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga sejahtera tentunya akan

menempati rumah dengan kualitas yang lebih baik. Bagi masyarakat golongan ekonomi menengah bawah, menempati rumah kualitas layak huni baik dari segi kesehatan, kenyamanan, maupun keamanan merupakan suatu impian yang sulit diwujudkan. Jumlah rumah layak huni dan rumah tidak layak huni disajikan pada Tabel berikut.

Tabel. 6.11  
Jumlah Rumah Layak Huni dan Rumah Tidak Layak Huni  
di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 s/d 2017

No	Kondisi Rumah	2016		2017	
		Jumlah (Unit)	Persentase (%)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Rumah Layak Huni	132,949	91.7	133,846	92.3
2	Rumah Tidak Layak Huni	12,059	8.3	11,162	7.7
Jumlah		145,008	100	145,008	100

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kab. Lombok Barat 2017

Berdasarkan rumah tangga yang ada di Kabupaten Lombok Barat jumlah rumah layak huni pada tahun 2016 sebanyak 132.949 unit (91,7%) dan rumah tidak layak huni sebanyak 12.059 (8,3%). Jumlah rumah layak huni pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 133.846 unit (92,3%), sedangkan rumah tidak layak huni menurun dengan jumlah 11.162 (7,7%). Meningkatnya jumlah rumah layak huni di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang meningkat.

### 6.3 Perhubungan dan Transportasi

Sarana perhubungan dan transportasi memegang peranan penting dalam perputaran roda perekonomian dan sosial budaya suatu daerah, dengan dibuka akses jalan dan transportasi yang memadai maka secara langsung akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi serta mempercepat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan suatu daerah. Untuk

Kabupaten Lombok Barat seperti telah dijelaskan di atas bahwa akses jalan yang melayani masing-masing kecamatan kondisinya telah baik dengan penyebaran yang merata. Adapun untuk perhubungan laut di Kabupaten Lombok Barat terdapat Pelabuhan Lembar yang merupakan pintu gerbang masuknya barang dan arus penumpang menuju NTB, hal ini tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Fungsi pelabuhan sebagai pintu gerbang ekonomi dan sosial budaya nampak pada data bongkar muat barang dan penumpang di bawah ini dimana sektor bahan-bahan strategis seperti beras, semen, batu bara mendominasi. Adapun data-data terkait arus penumpang dan bongkar muat tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

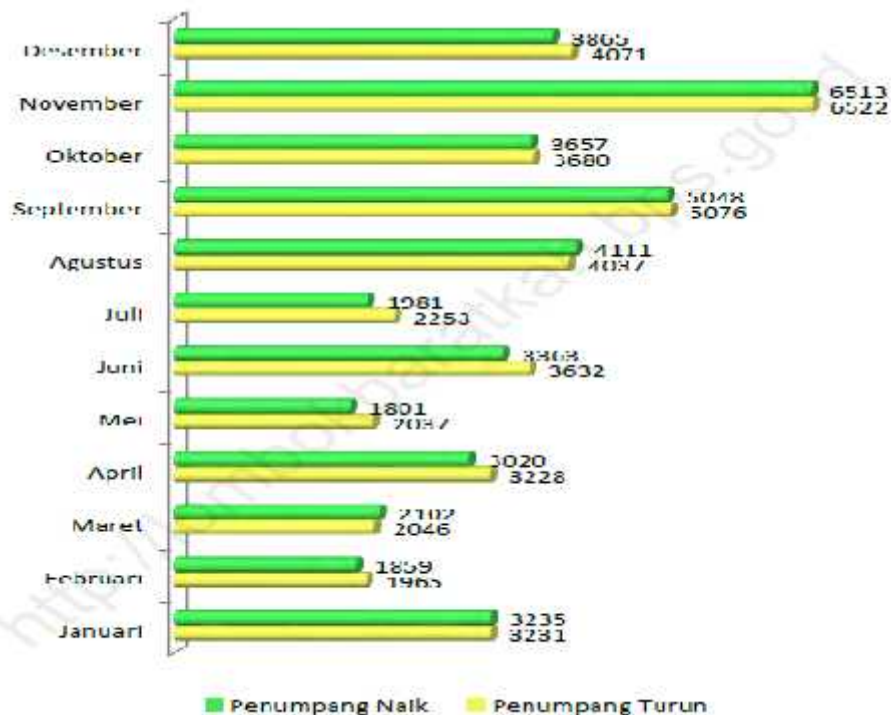
Tabel 6.12  
Arus Penumpang Dalam dan Luar Negeri Di Pelabuhan Lembar Tiap Bulan Tahun 2015

No	Bulan	Penumpang Turun	Penumpang Naik
1	Januari	3.231	3.235
2	Februari	1.965	1.859
3	Maret	2.046	2.102
4	April	3.228	3 020
5	Mei	2.037	1 801
6	Juni	3.632	3 363
7	Juli	2.253	1 981
8	Agustus	4.037	4 111
9	September	5.076	5 048
10	Oktober	3.680	3 657
11	November	6.552	6 513
12	Desember	4.071	3 865
	<b>Jumlah Total</b>	<b>41 778</b>	<b>40 555</b>

*Sumber: Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2017*

Grafik 6.1

Arus Penumpang Dalam dan Luar Negeri Di Pelabuhan Lembar Tiap Bulan Tahun 2015



Tabel 6.13

Banyaknya Bongkar Muat Barang Di Pelabuhan Lembar Menurut Jenis Barang Tahun 2015

Rincian	Bongkar	Muat
Bahan Pokok		
1. Beras		14 500
2. Gula Pasir		
3. Tepung Terigu		
4. Minyak Goreng	42 046	
Bahan Strategis		
1. Pupuk	165 423	680
2. Semen	723 453	
3. Baja/Besi Beton		
4. Aspal	16 832	
5. Batubara	253 084	
6. Batu Apung		
Bahan Lainnya		
1. Kayu Gergajian (M3)	429	
2. Barang Lainnya		564

Sumber: Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2017



Untuk indikator jumlah infrastruktur lalu lintas setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan pembenahan di ruas-ruas jalan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, khususnya mengenai rambu-rambu lalu lintas yang terus meningkat yakni dari 382 buah pada tahun 2014 meningkat menjadi 546 buah pada tahun 2015. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan infrastruktur lalu lintas selama tahun 2014-2015 di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6.14  
Infrastruktur Lalu Lintas di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2015

NO	JENIS FASILITAS LALU LINTAS	2014	2015
1	Rambu Lalu Lintas	382 buah	546 buah
2	Rambu Papan Nama Jalan	24 buah	24 buah
3	Rambu Petunjuk Jurusan	122 buah	122 buah
4	Marka jalan	30.852,27 m <sup>2</sup>	31.931,08 m <sup>2</sup>
5	Guard Dril	1.470 m	1.570 m
6	Halte Bus	11 buah	11 buah
7	Traffic Light	6 buah	6 buah
	- Simpang tiga Narmada	1 buah	1 buah
	- Simpang Empat Kediri	1 buah	1 buah
	- Simpang empat Rumak	1 buah	1 buah
	- Simpang lima Patung Koperasi Gerung	1 buah	1 buah
	- Simpang empat Bengkel	1 buah	1 buah
	- Simpang empat pasar gerung	1 buah	1 buah
8	Cermin Tikungan	4 buah	4 buah
9	Patok Pengaman	12 buah	12 buah
10	Rambu Chevron	6 buah	6 buah
11	Dilarang Menyalip	20 buah	20 buah
12	Paku Jalan	2.000 buah	2.000 buah

Sumber : Dishubkominfo Kab.Lobar

Dari tabel 6.7 variabel yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya adalah jenis fasilitas Rambu Lalu Lintas, Guard Driil dan Marka Jalan dan Guadrill . Hal ini disebabkan karena adanya keterkaitan pembangunan jalan baru, masalah lalu lintas untuk mengurangi tingkat kecelakaan.

#### **6.4 Pariwisata, Pos, Telekomunikasi dan Informatika**

##### **6.4.1 Pariwisata**

Ada beberapa jenis obyek pariwisata yang potensial di Kabupaten Lombok Barat dimana kesemuanya memiliki potensi yang tinggi bila dikembangkan dan dikelola secara optimal. Jumlah hotel di Kabupaten Lombok Barat selama tahun 2014- 2016 mencapai 105 buah yang terdiri dari 23 buah hotel berbintang dan 82 buah hotel non bintang, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2016 yakni sebanyak 575.090 orang yang terdiri dari 403.721 orang untuk wisatawan nusantara dan 220.183 orang wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan maupun jumlah hotel secara umum mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, hal ini didukung keadaan keamanan daerah yang kondusif menyebabkan terciptanya iklim investasi yang baik sehingga meningkatnya daya tarik bagi investor dan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Lombok Barat. Kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.15.  
Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan Tahun 2014-2016

No.	Tahun	Asal Wisatawan		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	2014	201.428	264.122	465.370
2.	2015	219.830	248.319	468.149
3.	2016	220.183	403.721	575.090
Total		641.441	916.162	1.508.609

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kab. Lombok Barat

Potensi pariwisata tersebut meliputi wisata alam, wisata bahari/pantai, wisata religius, wisata sejarah, wisata budaya, sentra kerajinan serta wisata kuliner. Berikut ini dijabarkan mengenai kondisi potensi dan permasalahan dari masing-masing obyek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 6.16  
Potensi Objek dan daya tarik wisata Kabupaten Lombok Barat

Kecamatan	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata
Sekotong	Dam Kedaro	Budaya/Buatan
	Gili Genting	Alam/pantai
	Gili Gede	Alam/pantai
	Gili Lontar	Alam/pantai
	Pantai Mekaki	Alam/pantai
	Pantai Labuan Poh	Alam/pantai
	Goa Jepang	Budaya/sejarah
	Pantai Bangko-bangko	Alam/pantai
	Pantai Sepi	Alam/pantai
	Gili Poh	Alam/pantai
	Gili Rengit	Alam/pantai
	Gili Tangkong	Alam/pantai (konservasi GITANADA)
	Gili Nanggu	Alam/pantai (konservasi GITANADA)
	Gili Sudak	Alam/pantai (konservasi GITANADA)

*Lanjutan Tabel 6.16*

Kecamatan	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata
<b>Sekotong</b>	Gili Layar	Alam/pantai
	Gili Asahan	Alam/pantai
	Goa alam raksasa	Budaya/sejarah
	Makam kedaro	Budaya
	Pantai Bange	Alam/pantai
<b>Lembar</b>	Pantai Cemara	Alam/pantai
	Pantai Lembar	Alam/pantai
	Pelabuhan Lembar	Alam/pantai
	Makam Keramat Cemara	Budaya
<b>Gerung</b>	Pantai Endok	Alam/pantai
<b>Labuan Api</b>	Gunung Pengsong	Alam/Pegunungan
	Makam Ilam	Budaya
<b>Kediri</b>	Centra Industri gerabah	Budaya
	Desa Banyu Mulek	
<b>Kuripan</b>	Gunung Sasak	Alam/pegunungan
<b>Narmada</b>	Taman narmada	Budaya/sejarah
	Hutan wisata	Alam/pegunungan
	Aik nyet	Alam/pegunungan
	Gunung jae	Alam/pegunungan
	Goa jepang lebah sempaga/goa lawah	Budaya
	Hutan wisata sesaot	Alam/pegunungan
	Padang golf	Minat Khusus
	Dam Keru	Budaya/Buatan

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Lobar

#### 6.4.1.1 Wisata Alam

Yang dimaksud dengan wisata alam, adalah objek wisata yang penekanan objeknya didasarkan kepada keadaan alam fisik, flora dan faunanya. Di Kabupaten Lombok Barat banyak ragam objek wisata yang mengandalkan alam sebagai daya tarik wisatanya. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke obyek obyek wisata di Kabupaten Lombok Barat pada saat ini masih didominasi oleh obyek-obyek wisata yang sudah lebih dulu maju dan relatif didukung oleh sarana prasara yang cukup

memadai seperti pantai Senggigi, pantai Meninting, pantai Mangsit, taman Narmada, taman Suranadi, Batu Bolong, Pura Lingsar, Hutan Sasaot.

**a. Pantai Senggigi dan sekitarnya**

Senggigi merupakan area resort yang paling tua dan paling terkenal di Lombok. Pantai ini memiliki ciri khas pasir putih dengan garis pantai yang panjang. Pantai ini terletak di sebelah utara Kota Mataram dengan Jarak 10 km atau sekitar 10 menit perjalanan. Lokasi ini menawarkan pantai laguna, panorama alam perbukitan yang mengelilingi lokasi obyek serta pemandangan Sunset yang sangat indah. Disamping itu juga, di lokasi obyek wisata senggigi sering digunakan sebagai tempat melaksanakan event – event budaya seperti festival senggigi.

**b. Sekotong**

Sekotong terkenal dengan keindahan panorama pantainya yang berpasir putih, menawarkan pesona alam tersendiri bagi yang mengunjunginya. Ada beberapa pantai yang sering dijadikan sebagai tempat rekreasi oleh masyarakat setempat yaitu Pantai Mekaki, Pantai Bangko – bangko dan Pantai Sepi. Di daerah Sekotong juga, terdapat pulau – pulau kecil yang oleh masyarakat sekitar di sebut Gili. Gili tersebut antara lain Gili Gede, Gili Poh, Gili Lontar, Gili Nanggu, Gili Rengit, Gili Sudak, Gili Tangkong, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Genting dan Gili Goleng. Gili yang indah ini masih relatif sepi. Salah satu Gili yang paling sering di kunjungi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara adalah Gili Nanggu.

**c. Sesaot**

Sesaot adalah hutan wisata yang masih alami, asri dan indah. Hutan ini banyak dikunjungi pada saat liburan sekolah. Biasanya dipakai untuk kegiatan outbond untuk mengisi masa liburan. Tidak jauh dari sesaot (masih di areal hutan wisata) terdapat sebuah sungai yang di sebut Aiq Nyet. Sungai ini tidak pernah kering walaupun di musim kemarau. Keaslian alam yang ada memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Tidak hanya keindahan alam, akan tetapi juga di Sesaot pengunjung dapat menikmati hidangan masyarakat Lombok asli.

**d. Hutan Wisata Pusuk**

Di tempat ini, wisatawan dapat menikmati iklim pegunungan dan menjumpai kelompok kera yang memang bertempat tinggal di Hutan Pusuk. Karena lokasi ini merupakan daerah perbukitan, wisatawan dapat menikmati panorama pantai yang terlihat indah sambil menikmati hidangan khas Lombok di restoran yang berada di puncak bukit.

**6.4.1.2 Wisata Religius****a. Makam Batulayar**

Merupakan makam yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar karena di percaya bahwa di areal makam tersebut terdapat makam seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan agama Islam di Lombok. Setiap tahun, lokasi makam ini sering di datangi oleh banyak peziarah dari seluruh pulau Lombok. Tidak sedikit pula yang datang hanya sekedar rekreasi menikmati pemandangan pantai dari atas bukit. Makam Batu Layar berdampingan dengan areal wisata pantai senggigi dan berjarak 9 km dari kota mataram.

**b. Pura Batu Bolong**

Lokasi obyek wisata ini bersebelahan dengan makam Batu Layar. Sesuai dengan namanya, di lokasi ini terdapat batu besar berbentuk bukit yang memiliki lubang di tengahnya. Di atas batu tersebut oleh umat hindu dibangun pura( tempat ibadah umat Hindu). Selain itu, lokasi ini juga menawarkan pemandangan pantai yang indah, terutama pada saat sunset.

**c. Makam Keramat Cemare**

Di areal ini dipercaya terdapat makam tokoh agama. Oleh masyarakat sekitar tempat ini dikeramatkan karena sering didatangi oleh peziarah. Yang menarik adalah lokasi makam yang menjorok ke ke laut dan lokasi makam berada persis di ujung daratan yang menjorok. Lokasi ini berdampingan dengan pelabuhan lembar sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai atau untuk

sekedar bermain di pinggir pantai. Untuk sementara daerah ini masih dalam rencana peningkatan sarana prasarana dalam rangka pengembangan obyek wisata yang berpotensi.

#### **6.4.1.3 Wisata Sejarah dan Budaya**

##### **a. Taman Narmada**

Taman Narmada adalah taman air yang merupakan replika gunung rinjani dan danau segara anak. Taman ini termasuk salah satu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Lombok. Taman ini dibangun oleh

Raja Anak Agung Gde Ngurah Karang Asem pada tahun 1727 dengan tujuan agar dapat berziarah dan beribadah tanpa harus berjalan ke Puncak Gunung Rinjani. Narmada sendiri di ambil dari nama sungai suci di India (sungai Narmada). Taman air ini ramai di bulan November dan Desember bertepatan dengan saat upacara Pekelem untuk memperingati Hari Pujawali yang dirayakan oleh seluruh Umat Hindu. Di dalam taman narmada terdapat mata air yang dipercaya bersumber dari sungai bawah tanah dari gunung rinjani. Air ini oleh masyarakat sekitar dipercaya bisa membuat orang awet muda, cukup dengan mencuci muka dengan air yang telah disarati oleh seorang pamanpemandu. Saat ini, Taman Narmada di buka untuk umum dan menjadi pusat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Taman air ini berjarak 12 km dari kota mataram.

##### **b. Lingsar**

Lingsar merupakan daerah yang memiliki dua tempat yang dikeramatkan oleh suku Sasak dan Umat Hindu yaitu Kemaliq (tempat yang dikeramatkan oleh sebagian besar orang suku Sasak) dan Pura Lingsar (tempat ibadah umat Hindu yang sering digunakan untuk menyelenggarakan upacara keagamaan). Kemaliq dan Pura Lingsar dibangun pada tahun 1759. Di dalam kompleks Kemaliq ada yang di sebut Kelebutan yaitu tempat hidupnya seekor belut putih yang dikeramatkan. Disamping itu ada pula tempat pesiraman yaitu tempat penyembuhan penyakit. Konon, apabila kita mandi atau membasuh muka dengan air pesiraman dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

**c. Taman Suranadi.**

Sesuai namanya, masjid ini terletak di kampung Karang Bayan. Menurut sejarah, penduduk pertama berasal dari Bayan Lombok utara. Konon, orang pertama yang datang dan berdomisili di tempat ini melakukan “peletakan Batu Bara” (Bangara) sebagai tanda dibangunnya sebuah kampung yang dinamakan Karang Bayan. Bersamaan itu pula dibangun sebuah masjid sebagai tempat peribadatan para sesepuh dan tokoh agama yang pada saat itu menganut “Wetu Telu”. Masjid ini dilengkapi dengan sebuah dapur yang digunakan pada saat merayakan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Di sekitar masjid dibangun rumah adat sebagai tempat tinggal warga. Masjid ini diperkirakan berumur 300 tahun.



**Tabel 6.17 Data obyek daya tarik wisata Kabupaten Lombok Barat**

No	Nama obyek	Daya tarik wisata	Fasilitas penunjang	Aktivitas wisata	Jarak Dari Mataram	Fungsi wisata
----	------------	-------------------	---------------------	------------------	-----------------------	------------------

**KECAMATAN GUNUNGSARI**

1	Centra Kerajinan Rakyat Desa Sesela	- Centra Kerajinan Rakyat	- Pasar Seni - Art Shop - Tempat Parkir	- Berbelanja	5 Km	Kerajinan
2	Pura Agung Desa Gunungsari	- Pura Agung Gunungsari yang terletak diatas bukit - Pemandangan Alam - Flora dan Fauna	- Tempat melakukan upacara Agama Hindu	- Melakukan Upacara Agama - Sightseeing - Fotografi	4 Km	Religius
3	Makam Tokoh Agama Desa Mambalan	- Makam Tokoh Agama	- Transportasi Jalan - Brugak/pondok	- Ziarah - Sightseeing - Fotografi	11 Km	Religius
4	Air Terjun Grepek Desa Mambalan	- Air Terjun Grepek - Pemandangan Alam yang indah	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi	9 Km	Tirta

**KECAMATAN BATULAYAR**

1	Pantai Senggigi dan sekitarnya Desa Senggigi	- Pantai Laguna - Panorama Alam Perbukitan - Sunset - Festival Kebudayaan	- Akomodasi - Restaurant & RM - Hiburan Umum - Wartel, Money Changer - Pasar Seni, Art Shop - MCK / WC Umum	- Sightseeing - Photographi - Berenang, Selancar - Memancing - Berjemur/Bersantai - Bersepeda	10 Km	Tirta
2	Batu Bolong Desa Batulayar	- Pura diatas Batu Karang - Terdapat Batu Bolong (Berlobang) dipinggir Pantai. - Panorama Alam Pantai	- Tong Sampah - Toilet	- Sightseeing - Fotografi - Upacara Agama	8 Km	Religius



## BAPPEDA KABUPATEN LOMBOK BARAT

3	Pantai Mangsit Desa Senggigi	- Deburan Ombak dan pantai yang landai - Dapat melihat Sunset	- Hotel Melati - Rumah Makan	- Sightseeing - Fotografi - Berenang	20 Km	Tirta
4	Hutan Wisata PusukDesa Lembah Sari	- Hutan Wisata - Kehidupan Kera Liar - Iklim Pegunungan	- Shelter / Berugak - MCK / WC Umum - Coffee House - Kios Makanan	- Sightseeing - Fotografi - Beristirahat	16 Km	Gunung
5	Makam Batulayar Desa Batulayar	- Hutan Wisata - Kehidupan Kera Liar - Iklim Pegunungan	- Transportasi Jalan - Tong Sampah - Berugak/pondok - Tempat Parkir Sepeda Motor	- Ziarah - Sightseeing - Fotografi	9 Km	Religius
6	Pantai Meninting Desa Meninting	-Keindahan Alam Pantai	- Transportasi Jalan - Hotel Bintang & Restourant	- Sightseeing - Fotografi - Berjemur -Melihat Sunset	7 Km	Tirta

### KECAMATAN LINGSAR

1	Mata Air Manggong Desa Batu Kumbung	- Mata air yang jernih - Keindahan alam	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi	14 Km	Tirta
2	Pura Lingsar Desa Lingsar	-CandiPeninggalan Agama Hindu - Event Perang Topat - Nilai Sejarah	-Tempat Melakukan upacara Agama Hindu - Event Perang Topat - Tempat Parkir	-Melakukan Upacara Agama - Sightseeing - Fotografi	9 Km	Sejarah
3	Masjid Kuno Desa Karang Bayan	-Masjid Peninggalan Sejarah - Nilai Sejarah	- Transportasi Jalan - Pasar Durian	- Sightseeing - Fotografi	17 Km	Sejarah
4	Air Terjun Prabe	- Mata air yang jernih - Tempat Permandian	- Jalan Setapak	- Sightseeing - Fotografi	15 Km	

### KECAMATAN NARMADA



1	Hutan Wisata Sesaot Desa Sesaot	- Hutan Lindung - Mata Air yang Jernih - Keindahan Alam	- Transportasi Jalan	- Champing - Sightseeing - Fotografi	20 Km	Gunung
2	Goa Lembah Sempage Desa Sesaot	- Goa Lawul - Keindahan Alam	- Transportasi Jalan	- Champing - Sightseeing - Fotografi	25 Km	Gunung
3	Aik Nyet Desa Sesaot	- Hutan Lindung - Panorama alam yang Indah - Sumber mata air yang jernih	- Warung	- Bersantai - Champing - Mandi - Fotografi	20 Km	Gunung
4	Gunung Jae Desa Sedau	- Desa Budaya - Keindahan Alam - Dam Irigasi	- Transportasi Jalan - Panggung terbuka - Berug/pondok - WC Umum ak	- Berkemah - Sightseeing - Fotografi -Pertunjukan Kesenian - Memancing - Mandi	23 Km	Gunung
5	Padang Golf Dusun Golong Desa Sedau	- Keindahan Alam - Rekreasi dan Olah Raga	- Transportasi Jalan - Lapangan Golf - Hotel Bintang - Restorant	- Olah Raga - Sightseeing - Fotografi	16 Km	Buatan
6	Taman Narmada Desa Lembuak	- Taman Sari bagi Kerajaan - Sumber mata air dari Gunung Rinjani - Air Awet Muda - Nilai Sejarah	- Taman Rekreasi - Kolam Renang - Tempat Bilas - Tempat Parkir - Shelter / Berugak - MCK / WC Umum - Tong Sampah - Kios Cindramata	- Rekreasi - Berenang - Sightseeing - Fotografi	12 Km	Sejarah
7	Taman Suranadi Desa Suranadi	- Keindahan Kera Liar - Hutan wisata - Iklim Pegunungan - Makanan khas Bulayak, Dodol Nangka	- Kolam Renang - Tempat Bilas - Tempat Parkir - MCK	- Wisata Minat Khusus - Sightseeing - Fotografi - Rekreasi -Penelitian Biologi Flora	17 Km	Gunung
8	Dam Kru Desa Kru	- Desa Budaya - Keindahan Alam - Dam Irigasi	- Transportasi Jalan	- Berkemah - Sightseeing - Fotografi	20 Km	Tirta



**KECAMATAN KEDIRI**

1	Centra Kerajinan Gerabah Desa Banyumulek	- Centra Kerajinan Gerabah dengan hiasan anyaman ketak	- Art Shop - Tempat Parkir - WC Umum	- Berbelanja	17 Km	Kerajinan
---	---	--	--	--------------	-------	-----------

**KECAMATAN LABUAPI**

1	Gunung Pengsong Desa Perampuan	-Keindahan pemandangan dari puncak bukit - Terdapat Kera yang jinak	- Transportasi Jalan - Pura - Bale – Bale - Tempat Parkir - Berugak/pondok - WC Umum	- Upacara Agama Hindu - Sightseeing - Fotografi - Mendaki - Rekreasi	16 Km	Religi
2	Makam Ilam Desa Kuranji	- Makam Tokoh Agama dekat pantai	- Transportasi jalan belum beraspal - Berugak/pondok - Tempat Parkir - Mushola	- Ziarah - Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur	13 Km	Religi

**KECAMATAN KURIPAN**

1	Gunung Sasak Desa Kuripan	- Hutan Lindung - Puncak Bukit yang indah	- Transportasi Jalan	- Champing - Sightseeing - Fotografi	12 Km	Gunung
---	---------------------------	--	----------------------	--	-------	--------

**KECAMATAN GERUNG**

1	Pantai Endok Desa Kebonayu	- Keindahan Alam Pantai	- Transportasi Jalan - Sarsanta / WC Umum - Tong Sampah	- Sightseeing - Fotografi -Mandi, Memancing	18 Km	Tirta
---	----------------------------	-------------------------	---	---	-------	-------



**KECAMATAN LEMBAR**

1	Pelabuhan Lembar Desa Lembar	- Keindahan Alam Pantai	-Transportasi Jalan -Sarsanta / WC Umum -Satgas Pengamanan Obyek - Pondok Wisata -Rumah Makan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Bersantai - Memancing	23 Km	Buatan
2	Pantai Cemara Tebal Desa Lembar	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Dermaga Penyebrangan - Tong Sampah	- Sightseeing - Fotografi - Mandi	17 Km	Tirta
3	Makam Keramat - Cemare Desa Lembar	- Makam Tokoh Agama	- Transportasi Jalan - Berugak/pondok	- Ziarah - Sightseeing - Fotografi	21 Km	Religi

**KECAMATAN SEKOTONG**

1	Pantai Mekaki Desa Pelangan	- Alam Pantai dengan Pasir Putih	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi -Berjemur& Snorkling	58 Km	Tirta
2	Goa Jepang Labuan Poh Desa Batu Putik	- Nilai Sejarah - Goa Bebas Benteng perta hanan penjajahan Jepang -Meriam peninggalan jepang dengan panjang 8 m	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Penelitian	70 Km	Sejarah
3	Gili Gede Dusun Gili- Gede Desa Pelangan	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur - Snorkling	60 Km	Gili
4	Gili Poh Dusun Pengawisan Desa Tawun	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Pondok Wisata - Rumah Makan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Snorkling - Melihat Sunset	60 Km	Gili
5	Gili Lontar Dusun Pengawisan Desa Tawun	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi, Berjemur	60 Km	Gili



				- Snorkling		
6	Gili Nanggu Dusun Tawun Desa Tawun	- Pantai pasir putih - Dapat melihat Sunset dan Sunrise	- Transportasi Jalan - Pondok Wisata - Rumah makan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur - Snorkling - Melihat Sunset	60 Km	Gili
7	Gili Rengit Dusun Gili Gede Desa Pelangan	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Berugak/pondok	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Snorkling	70 Km	Gili
8	Gili Sudak Dusun Medang Desa Tawun	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Berugak/pondok	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur - Snorkling	60 Km	Gili
9	Gili Tangkong Dusun Medang Desa Tawun	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Berugak/pondok	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur - Snorkling	60 Km	Gili
10	Gili layar Dusun Gili Gede Desa Pelangan	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Berugak/pondok	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur - Snorkling	70 Km	Gili
11	Asahan Dusun Labuan Poh Desa Batu Putik	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Berugak/pondok	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur - Snorkling	60 Km	Gili
12	Gili Genting Dusun Pengawisan Desa Tawun	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan - Berugak/pondok	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berjemur	60 Km	Gili
13	Gili Goleng Desa Batu Putik	-Pantai yang indah dengan ombak yang besar	- Pondok Wisata - Kantor pelayanan wisata	- Selancar - Sightseeing	60 Km	Gili



				- Fotografi		
14	Bangko – BangkoDesa Batu Putik	- Pantai yang indah dengan ombak yang besar	- Pondok Wisata - Kantor pelayanan wisata	- Selancar - Sightseeing - Fotografi	60 Km	Tirta
15	Pantai Bange Desa Sepi	- Pantai yang indah dengan ombak yang besar	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Slancar - Berjemur	58 Km	Tirta
16	Goa Alam Raksasa Desa Sepi	- Goa Alam	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi	58 Km	Gunung
17	Makam Keramat Kedaro Desa Kedaro	- Makam Tokoh Agama	- Transportasi Jalan	- Ziarah - Penelitian	58 Km	Religi
18	Embung Kedaro Desa Kedaro	-Waduk penyimpan air irigasi -Keindahanalam perbukitan	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Berkemah - Memancing	58 Km	Gunung
19	Pantai Sepi Desa Sepi	- Pantai yang indah	- Transportasi Jalan	- Sightseeing - Fotografi - Mandi - Memancing	58 Km	Tirta
<b>JML.ODTW</b>		<b>49</b>				

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Lobar

Data usaha wisata sarana dan jasa pariwisata dan usaha hiburan umum Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.18  
Data usaha wisata Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015

<b>REKAPITULASI DATA OBYEK WISATA, USAHA SARANA &amp; JASA PARIWISATA DAN USAHA HIBURAN UMUM DINAS PARIWISATA KAB. LOMBOK BARAT TAHUN 2015</b>								
NO.	JENIS USAHA	JUMLAH					IZIN USAHA	
		UNIT	KAMAR	T.TIDUR	MEJA	KURSI	SUDAH	BELUM
<b>I</b>	<b>OBYEK WISATA</b>	<b>50</b>						
<b>II</b>	<b>USAHA SARANA PARIWISATA</b>	<b>363</b>	<b>2839</b>	<b>3689</b>	<b>2386</b>	<b>8511</b>	<b>296</b>	<b>67</b>
	<b>A. HOTEL</b>	<b>153</b>	<b>2839</b>	<b>3689</b>			<b>138</b>	<b>15</b>
	1. Hotel Bintang	33	1678	2311			33	0
	a. Lima	3	214	341			3	0
	b. Empat	5	803	1087			5	0
	c. Tiga	8	268	354			8	0
	d. Dua	4	123	192			4	0
	e. Satu	13	270	337			13	0
	2. Hotel Melati	63	702	847			56	7
	3. Pondok Wisata	57	459	531			49	8
	<b>B. RESTORAN &amp; RUMAH MAKAN</b>	<b>198</b>			<b>2386</b>	<b>8511</b>	<b>146</b>	<b>52</b>
	1. Restoran	50			751	2664	47	3
	2. Rumah Makan	148			1635	5847	99	49
	<b>C. CATERING/JASA BOGA</b>	<b>12</b>					<b>12</b>	<b>0</b>
<b>III</b>	<b>USAHA JASA PARIWISATA</b>	<b>108</b>					<b>100</b>	<b>8</b>
	A. Biro Perjalanan Wisata	108					100	8
<b>IV</b>	<b>USAHA HIBURAN UMUM</b>	<b>108</b>					<b>85</b>	<b>23</b>
	1 Diskotik	5					5	0
	2 Live Music	9					9	0
	3 Salon & Spa	34					29	5
	4 Karaoke	30					25	5
	5 Diving	10					4	6
	6 Bilyard	3					3	0
	7 Fitness	4					4	0
	8 Play Station	1					1	0
	9 Padang Golf	1					1	0
	10 Kolam Renang	2					1	1
	11 Futsal	7					3	4
	12 Taman Hiburan & Rekreasi	2					0	2
	<b>TOTAL</b>	<b>629</b>	<b>2839</b>	<b>3689</b>	<b>2386</b>	<b>8511</b>	<b>481</b>	<b>98</b>

Sumber Dinas Pariwisata Kab. Lobar



## 6.5 Pos, Telekomunikasi dan Informatika

Telekomunikasi merupakan sarana vital dalam menghubungkan orang atau masyarakat antar daerah, hal ini akan menjadikan jarak antar wilayah lebih dekat dan jarak bukan merupakan suatu masalah lagi dalam berinteraksi. Semakin berkembangnya teknologi telekomunikasi dan informatika semakin mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dan tidak lagi hanya mengandalkan pos dan telepon. Berikut dijabarkan kondisi sarana pos, telekomunikasi dan informatika di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 6.19  
Banyaknya Kantor Pos  
Dirinci menurut Kantor Pelayanan Pos Per Kecamatan

Kecamatan	Kantor Pos Besar	Kantor Pos Pembantu	Kantor Pos Tambahan	Kantor Pos Keliling	Rumah Pos
1. Sekotong	-	1	-	-	-
2. Lembar	-	1	-	-	-
3. Gerung	-	1	-	-	-
4. Labuapi	-	1	-	-	-
5. Kediri	-	1	-	-	-
6. Kuripan	-	1	-	-	-
7. Narmada	-	1	-	-	-
8. Lingsar	-	-	-	-	-
9. Gunungsari	-	1	-	-	-
10. Batulayar	-	1	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	-	<b>9</b>	-	-	-

Sumber: BPS Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2017

Untuk urusan pelayanan sarana dan prasarana telekomunikasi dalam kurun lima tahun adalah dilihat dengan menurunnya jumlah saluran sambungan telepon (SST) setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah beralih memanfaatkan telepon rumah tergantikan dengan menggunakan *Hand Phone* (HP). Dengan beralihnya pemanfaatan sarana telekomunikasi tersebut berimplikasi terhadap perkembangan usaha penyediaan menara telekomunikasi semakin bertambah di Kabupaten Lombok Barat, pada tahun 2014 sebanyak 162 menara

bertambah menjadi 195 menara pada tahun 2015. Selengkapnya mengenai perkembangan jumlah menara di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2014-2015 dapat dilihat pada tabel 6.14 berikut ini.

Tabel 6.20  
Analisa Perkembangan Jumlah Menara di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2014 -2015

No	Nama Perusahaan	Jumlah Menara	
		Tahun 2014	Tahun 2015
1	2	3	4
1	PT. XL Axiata Tbk	44	59
2	PT. PERSADA SOKKATAMA	63	47
3	PT. INDOSAT	8	8
4	PT. TBG	12	12
5	PT. PROTELINDO	6	6
6	PT. GAMETRACO TUNGGAL	10	9
7	PT. HCPT	2	5
8	PT. TELKOMSEL	19	19
9	PT. AXIS TELECOM SELULER	9	9
10	PT. DIAN SWASTATIKA SENTOSA	7	7
11	PT. DEMETA TELNET	2	2
12	PT. DELTA COMSEL INDONESIA	2	2
13	PT. IDA LOMBOK	2	3
14	PT. DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI	-	3
15	PT. NUANSA LOMBOK TV	1	1
16	PT. TELKOM	2	2
17	PT. LINTAS ANTARIKSA TV9	1	1
Jumlah		162	195

*Sumber : Dishubkominfo Kab.Lombok Barat*

## BAB 7 EKONOMI

### 7.1. Industri, Perdagangan, Lembaga Keuangan dan Koperasi dan Penanaman Modal

#### 7.1.1 Industri

Industri merupakan suatu usaha kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Maka industri umumnya juga dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha - usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan.

Tabel 7. 1.  
Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Nilai Investasi Dirinci Menurut Kelompok Industri Formal di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2014-2016

Tahun	No	Kelompok Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)	Nilai Bahan BB Baku (Rp.000)
1	2	3	4	5	6	7	8
2014	1	IKAAH	396	3,983	107,522,996	199,273,800	139,233,640
	2	ILMEA	110	921	12,635,254	25,211,200	11,277,712
		TOTAL	506	4,904	120,158,250	224,485,000	150,511,352
2015	1	IKAAH	400	4.035	109,972,996	206,123,800	142,453,140
	2	ILMEA	116	934	12,824,782,81	25,589,368	11,446,877,68
		TOTAL	516	4,969	122,797,778.81	231,713,168	153,900,017,68
2016	1	IKAAH	640	4,515	110,428,996	222,661,300	150,393,940
	2	ILMEA	119	954	15,563,772	29,176,668	14,745,200
		TOTAL	759	5,469	125,992,768	251,837,968	165,139,140

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lobar  
Keterangan: \* IKAHH : Industri Kimia Agro Dan Hasil Hutan

\* ILMEA : Industri Logam Mesin Elektronika Dan Aneka

Tabel 7. 2.  
Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Nilai Investasi Dirinci Menurut  
Kelompok Industri Informal  
di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016

Tahun	No	Kelompok Industri	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)	Nilai Bahan Baku (Rp.000)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>2014</b>	1	IKAAH	256	8,687	17,060	74,848,840	283,403,188	183,068,940
	2	ILMEA	44	726	1,544	8,547,562	20,421,675	11,384,889
		<b>TOTAL</b>	<b>300</b>	<b>9,413</b>	<b>18,604</b>	<b>83,396,402</b>	<b>303,824,863</b>	<b>194,453,829</b>
<b>2015</b>	1	IKAAH	277	9,101	17,962	77,921,525	298,471,988	190,120,090
	2	ILMEA	45	748	1,588	8,547,662	20,421,875	11,384,989
		<b>TOTAL</b>	<b>322</b>	<b>9,849</b>	<b>19,550</b>	<b>86,469,187</b>	<b>318,893,863</b>	<b>201,505,079</b>
<b>2016</b>	1	IKAAH	277	9,328	17,962	77,921,525	298,471,988	190,120,090
	2	ILMEA	45	795	1,710	10,251,296	23,534,300	13,120,135
		<b>TOTAL</b>	<b>322</b>	<b>10,123</b>	<b>19,792</b>	<b>88,172,821</b>	<b>322,006,288</b>	<b>203,240,225</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lobar

Keterangan: \* IKAHH : INDUSTRI KIMIA AGRO DAN HASIL HUTAN

\* ILMEA :INDUSTRI LOGAM MESIN ELEKTRONIKA DAN ANEKA

Di Kabupaten Lombok Barat juga terdapat potensi industri garam masyarakat dan industri tembakau yang pengelolaannya oleh masyarakat, hal ini tentu sangat potensial untuk dikembangkan mengingat Lombok Barat merupakan wilayah yang mempunyai garis pantai yang cukup luas serta areal perkebunan khususnya tembakau yang cukup signifikan untuk dikembangkan, berikut ini kondisi potensi industri garam dan tembakau yang tersebar di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 7. 3.  
Potensi Industri Garam Rakyat di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016

No	Alamat	Jumlah Kelompok	Jumlah Perorang	Lahan Produksi (Ha)	Produksi (Ton)
1	Desa Lembar Selatan Kec.Lembar	11	110	22	156,139
2	Desa Lembar Utara Kec.Lembar	2	30	3	12,135
3	Desa Cendi Manik Kec. Sekotong	10	100	31,5	1,592,463
4	Desa Sekotong Barat Kec.sekotong	12	120	35,5	1,694,782
5	Desa Pelangan	3	30	6	66,714
6	Desa Buwun Mas	6	60	12,5	64,749
7	Desa Sekotong Tengah	2	20	6,5	33,117
8	Desa Batu Putih	8	80	10	115,895
	<b>Jumlah Total</b>	<b>54</b>	<b>540</b>	<b>126,7</b>	<b>7.774.735</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lobar

Tabel 7. 4.  
Potensi Industri Tembakau Rakyat di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016

No	Lokasi / Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Batulayar	-	-
2	Gerung	173,68	192,33
3	Narmada	-	-
4	Lingsar	-	-
5	Labuapi	25,25	31,18
6	Kuripan	5,00	5,79
7	Kediri	15,00	15,80
8	Gunungsari	-	-
9	Lembar	250,35	103,16
	<b>JUMLAH</b>	<b>118,15</b>	<b>129,58</b>

Sumber: BPS Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2017

Demikian pula untuk industri kerajinan yang merupakan sektor unggulan Kabupaten Lombok Barat yang secara langsung menopang industri pariwisata harus mendapat prioritas dalam pengembangan pemasarannya, hal ini karena industri kerajinan yang dimiliki telah mendapat pengakuan yang luas baik secara nasional maupun internasional. Berikut ini dijabarkan potensi sektor kerajinan yang dilengkapi dengan nama art shop dan kontak person guna mempermudah masyarakat luas untuk berbelanja kerajinan-kerajinan khas Lombok Barat.

Tabel 7. 5.  
Nama-Nama Art Shop Industri Kerajinan Beserta Kontak Person di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016

No.	Nama Art Shop	Pemilik	Jenis Produksi	Contact Persont
1.	DIMAS PATUHARTSHOP	Drs. H. Mahruf	Kerajinan Kayu dan Gerabah	081915773122
2.	MAWARARTSHOP	Suhartono	Kerajinan Anyaman Ketak	081910230975
3.	NUANSA INDAHARTSHOP	AWIDI	Kerajinan Ketak	081805205260
4.	FANANIARTSHOP	ABDUL RAHIM	Kerajinan Ketak	0817361719
5.	RIA ARTSHOP	HUMAIDI	Kerajinan Kayu	081915933611
6.	TRIO SINTA ARTSHOP	GILMANI	Kerajinan Kayu	



*Lanjutan Tabel 7.5*

No.	Nama Art Shop	Pemilik	Jenis Produksi	Contact Persont
7.	EMI ARTSHOP	MUHAIMI	Kerajinan Kayu	
8.	SASAK ARTSHOP	MUHAMAD HOLID	Kerajinan Kayu	
9.	BERKAT RIZKI	SUHAIMI	Kerajinan Gerabah	081805733927
10.	ANNAN POTERY ARTSHOP	L.A. AKHSAN	Kerajinan Gerabah	08175760337
11.	BERKAT SABAR	HJ. SARPIAH	Kerajinan Gerabah	(0370) 661556
12.	KODONG SASAK	HJ.DEWI HERAWATI	Kerajinan Gerabah	081999363315
13.	UD RISMUNIKA	H. RAHMATULLAH	Kerajinan Gerabah	081815964755
14.	BAYU WISATA ARTSHOP	AHMAT FATHONI	Kerajinan Gerabah	08175792806
15.	POTTERY ARTSHOP	H.L. SUKRIYADI	Kerajinan Gerabah	081805777463
16.	ZEN COLLECTION	ZAINUDIN		
17.	CUPAK GERANTANG	H. JAMMAT HARIS	Kerajinan Kayu	081805238439
18.	GRANTANG ARTSHOP	H. ANHAR TOHRI	Kerajinan Kayu	087865111911
19.	GALLERY o88	M. SALEH	Kerajinan Kayu	
20.	CEMPA	AZWAN ANAS	Kerajinan Kayu	
21.	UD WARNA SARI	MESIR SURYADI	Kripik Nangka Dan Aneka Dodol	087863333367
22.	WAROH MAJU BERSAMA	MAENAH	Aneka Kripik	081805720941
23.	KOPI LOMBOK	TIRTAWAN	Kopi Bubuk	081907115459
24.	KOPI ETNIC	DODIK	Kopi Bubuk	081803693393
25.	UD BUNGA MAWAR	FITRIANI	Kerupuk Kulit	081805253294
26.	BATIK SASAMBO "BUMI GORA"	L. DARMAWAN	KAIN BATIK	
27.	SASAK MAIK	B.S. SURYANI	Aneka Cemilan	087865892451
28.	EDEL WIS	ELY SUNARTI	Aneka Dodol Buah	081916050701
29.	UD GENEM	WARID	Kue Bangkit	087864064210
30.	BUKIT TUAN	H. MUSTAIN	Gula Aren, Semut	08174728884
31.	ROTI "SUKSES"	L. MUH. IQBAL	Aneka Roti	
32.	NAJ MUL KHAIR	SOPWAN HADI	Keripik Tempe	087865935707
33.	SOFY BAKERY	H. YAHYA	Roti Donat	08175751699
34.	FILO'S	NURHASANAH	Tortila	
35.	UD MANDIRI	INDRIATI	Mebeleur	081918176080

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lobar*

### 7.1.2 Perdagangan

Pertumbuhan Unit Usaha Perdagangan Formal (Jumlah Surat Ijin Usaha Perdagangan) di Kabupaten Lombok Barat selama tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebanyak 8.634 unit usaha menjadi 9.118 unit usaha pada akhir tahun 2016, dengan Penyerapan Tenaga Kerja Formal Sektor Perdagangan yang mengalami peningkatan cukup signifikan dari hanya 6.200 orang pada tahun 2014 menjadi 7.511 orang tenaga kerja pada tahun 2016.

Indikator lain yang menjadi unggulan di Kabupaten Lombok Barat yakni Penyerapan Nilai Investasi setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, dari tahun 2014 sebesar Rp. 264,008,000,000,- dan pada akhir tahun 2016 mencapai angka Rp. 322.700.000.000,-

Untuk mendukung sektor perdagangan di Kabupaten Lombok Barat Pemerintah telah membangun sarana prasarana perdagangan yang tersebar dimasing-masing kecamatan, hal ini untuk meningkatkan pertumbuhan roda perekonomian masyarakat selain membangun pasar-pasar tradisional baru dimasing-masing kecamatan pemerintah juga melakukan renovasi terhadap pasar desa yang ada. Berikut jumlah pasar yang ada dimasing kecamatan di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 7. 6.  
Jumlah Sarana Perdagangan Per Kecamatan  
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No	Kecamatan	Pasar (Unit)				Kios/Los/Pasar	
		Tradisional	Lokal	Regional	Grosir	Toko	Los
1	Sekotong	4	-	-	-	35	5
2	Lembar	3	-	-	-	82	13
3	Gerung	4	-	-	-	52	20
4	Labuapi	3	-	-	-	40	5
5	Kediri	3	-	-	-	37	11
6	Kuripan	3	-	-	-	23	5
7	Narmada	4	1	-	-	226	12
8	Lingsar	2	4	-	-	4	3
9	Gunungsari	4	-	-	-	84	12
10	Batulayar	-	-	-	-	10	2
	Jumlah Total	29	6	-	-	593	88

Sumber: BPS Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2017

### 7.1.3 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan yaitu merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claim*). Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya.

Tabel 7. 7.  
Perbankan di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016

Bank	Jenis Kantor	Lokasi
1	2	3
<b>Bank Umum</b>		
1. PT Bank Negara Indonesia (Persero)	KCP	Gunungsari
	Kantor Kas	Gunungsari
2. PT Bank Pembangunan Daerah	Kantor Cabang	Lembar
	KCP	Narmada
	Kantor Kas	Gerung
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Kantor Unit	Narmada
	Kantor Unit	Gerung
	Kantor Unit	Labuapi
	Kantor Unit	Kediri
4. PT Bank Tabungan Negara (Persero)	Kantor Kas	Kediri
	Kantor Kas	Gerung
	Kantor Kas	Senggigi
	Kantor Kas	Narmada
5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	KCP	Gerung
	KCP	Kediri
	KCP	Narmada
6. PT Bank Danamon Indonesia	KCP	Gerung
<b>B. Bank Perkreditan Rakyat</b>		
<b>1. Pemda</b>		
PD. BPR NTB Lobar Kantor Pusat	Kantor Pusat	Gerung
PD. BPR NTB Lobar KC Gunungsari	Kantor Cabang	Gunungsari
PD. BPR NTB Lobar KC Kuripan	Kantor Cabang	Kuripan
PD. BPR NTB Lobar Narmada	Kantor Cabang	Narmada
PD. BPR NTB Lobar Labuapi	Kantor Cabang	Labuapi
<b>Swasta</b>		
PT. BPR. Abdi War Mulia	Kantor Pusat	Namada
PT. BPR. Danamaster Surya	Kantor Pusat	Gerung



*Lanjutan Tabel 7.7*

Bank	Jenis Kantor	Lokasi
1	2	3
PT. BPR. Danayasa	Kantor Pusat	Gunungsari
PT. BPR. Ramot Ganda	Kantor Pusat	Labuapi
PT. BPR. Wiranadi	Kantor Pusat	Narmada
PT. BPR. Wiranadi	Kantor Kas	Narmada
PT. BPR. Wiranadi	Kantor Kas	Gerung
PT. BPR. Primanadi	Kantor Cabang	Gunungsari
PT. BPR. Pesisir Layar Berkembang	Kantor Pusat	Batulayar
PT. BPR. Sowan Utama	Kantor Pusat	Labuapi

Sumber: BPS Lombok Barat Dalam Angka 2016

Lembaga keuangan ini menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar utang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Kehadiran lembaga keuangan di daerah memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, sehingga peredaran uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan sehingga risiko dari para investor ini beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Ini adalah merupakan tujuan utama dari lembaga penyimpan dana untuk menghasilkan pendapatan.

#### **7.1.4 Koperasi dan UMKM**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Jumlah koperasi (primer dan sekunder) di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2016 sebanyak 502 unit, terdiri dari sebanyak 501 unit koperasi primer dan sebanyak 1 unit koperasi sekunder tingkat II. Jumlah anggota koperasi secara keseluruhan sebanyak 65.066 orang yang terdiri dari 65.034 orang anggota koperasi primer dan 32 orang anggota koperasi sekunder.

Tabel 7.8  
Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya Tahun 2015-2016

No	Jenis Koperasi	2015	2016
<b>I.</b>	<b>Koperasi Primer</b>		
1	KPRI	49	49
2	Koperasi Tani	82	83
3	Koperasi Serba Usaha	150	156

*Lanjutan Tabel 7.8*

No	Jenis Koperasi	2015	2016
4	Koperasi Unit Desa	11	11
5	Koperasi Pondok Pesantren	50	50
6	Koperasi Karyawan	24	24
7	Koperasi Pasar	7	7
8	Koperasi Industri Kecil	6	6
9	Koperasi Pertambangan Rakyat	4	4
10	Koperasi Pensiunan	2	2
11	Koperasi Wanita	26	26
12	Koperasi Fungsional (ABRI)	1	1
13	Koperasi SP	29	30
14	Koperasi Angkutan	5	5
15	Koperasi Jasa Wanita		
16	Koperasi Perternakan	1	1
17	Koperasi Jenis Lain	42	42
18	Koperasi Nelayan	2	2
19	Koperasi Pemuda	1	1
20	Koperasi Produsen		
21	Koperasi Konsumen		
<b>II.</b>	<b>Koperasi Sekunder Tingkat I</b>		
<b>III.</b>	<b>Koperasi Sekunder Tingkat II</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>494</b>	<b>502</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Lombok Barat 2017

Tabel 7.9  
Jumlah Anggota Koperasi Menurut Jenis Koperasi  
Tahun 2014-2015

No	Jenis Koperasi	2014	2015
<b>I.</b>	<b>Koperasi Primer</b>		
1	KPRI	5 971	6 888
2	Koperasi Tani	2 711	2 738
3	Koperasi Serba Usaha	5 121	5 585
4	Koperasi Unit Desa	22 130	21 108
5	Koperasi Pondok Pesantren	10 536	10 377
6	Koperasi Karyawan	2 513	2 599
7	Koperasi Pasar	388	579
8	Koperasi Industri Kecil	1.282	1.282
9	Koperasi Pertambangan Rakyat	96	96
10	Koperasi Pensiunan	154	154
11	Koperasi Wanita	2 777	3 048

*Lanjutan Tabel 7.9*

No	Jenis Koperasi	2014	2015
12	Koperasi Fungsional (ABRI)	382	401
13	Koperasi SP	1 626	2 380
14	Koperasi Angkutan	147	417
15	Koperasi Jasa Wanita	940	-
16	Koperasi Perternakan	30	30
17	Koperasi Jenis Lain	1 325	1.325
18	Koperasi Nelayan	597	600
19	Koperasi Pemuda	27	27
20	Koperasi Produsen	62	
21	Koperasi Konsumen	63	
<b>II.</b>	<b>Koperasi Sekunder Tingkat I</b>		
<b>III.</b>	<b>Koperasi Sekunder Tingkat II</b>	<b>34</b>	<b>32</b>
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>58.912</b>	<b>59.666</b>

Sumber: BPS Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2017

Tabel 7.10  
Jumlah UKM Menurut Bidang Usaha di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2016-2017

No	UKM Per Bidang Usaha	2016			2017		
		Mikro	Kecil	Menengah	Mikro	Kecil	Menengah
1	Kuliner	-	79	52	-	93	62
2	Fashion	38	-	-	42	-	-
3	Pendidikan	-	1	-	-	1	-
4	Otomotif	42	-	-	49	-	-
5	Agrobisnis	6	-	-	6	-	-
6	Internet/Cell	125	-	-	151	-	-
7	Sembako	616	411	-	724	484	-
8	Batako/Beton	17	-	-	21	-	-
9	Loundry	2	-	-	4	-	-
10	Ternak	38	-	-	38	-	-
11	Olahan	50	-	-	65	-	-
12	Mebel/Tukang	-	25	-	-	38	-
13	Bidang Lain	25	-	-	29	-	-

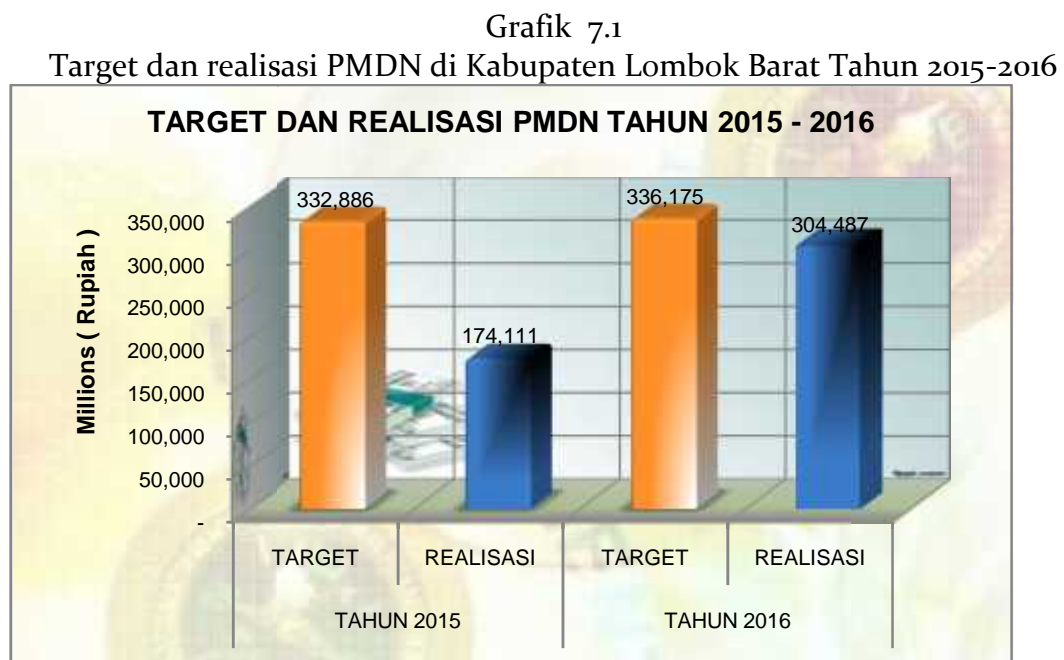
Secara umum jumlah UKM di Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Bidang usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat adalah usaha di bidang sembako yaitu pada tahun 2016 bidang usaha sembako yang tergolong usaha mikro sebanyak 616 unit usaha, yang tergolong usaha kecil sebanyak 411 unit usaha. Pada tahun 2017, jumlah unit usaha sembako mengalami peningkatan baik usaha skala kecil maupun skala mikro, yaitu bidang

usaha sembako skala mikro sejumlah 724 (meningkat 108 unit usaha) dan skala kecil 484 unit usaha (meningkat 73 unit usaha).

### 7.1.5 Penanaman Modal

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menambah investasi. Investasi dapat berupa penanaman modal asing maupun dalam negeri, perorangan maupun pemerintah. Sumber pembiayaan investasi dapat berasal dari perbankan, pasar modal, APBN, APBD dan sumber dari luar negeri serta dana milik sendiri.

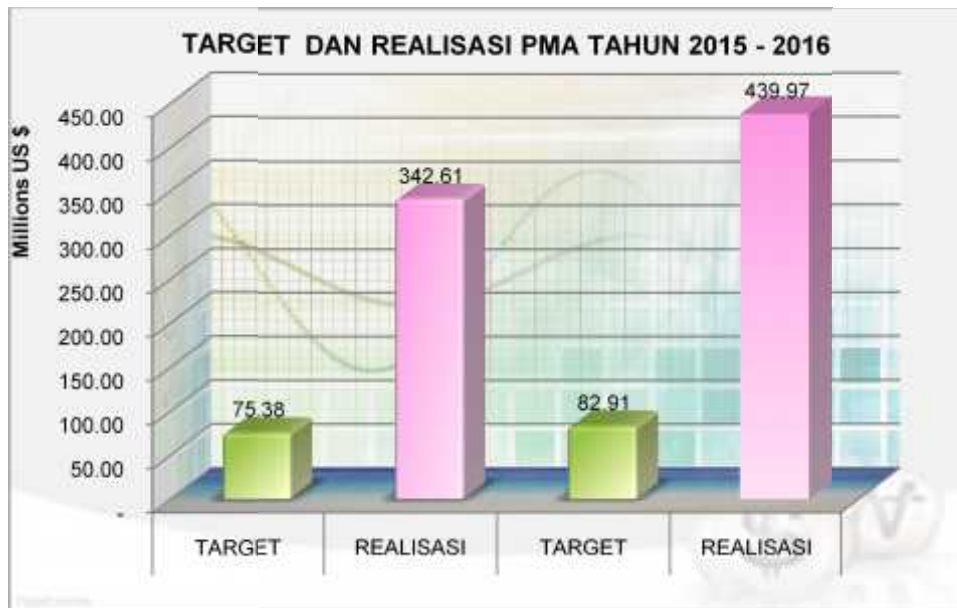
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 304.487 juta dari rencana sebesar Rp. 336.175 juta. Perkembangan target dan realisasi PMDN terlihat pada grafik berikut.



Sumber : Dinas Penanaman Modan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Lombok Barat 2017

Sedangkan realisasi untuk PMA tercatat sebesar US \$ 342,61 juta dari rencana sebesar US \$ 75,38 juta pada tahun 2015. Realisasi investasi tersebut meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar US \$ 439,97 juta dari rencana sebesar US \$ 82,91 juta.

Grafik 7.2  
Target dan realisasi PMA di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015-2016



Sumber : Dinas Penanaman Modan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Lombok Barat 2017

Untuk mendukung realisasi investasi di Kabupaten Lombok Barat, telah dilakukan berbagai terobosan guna mempermudah investasi melalui perizinan satu pintu. Realisasi penerbitan izin menurut jenis izin dan lokasi terlihat pada table berikut.

**Tabel 7.11**  
**Realisasi Penerbitan Izin Menurut Jenis Izin Dan Lokasi/ Kecamatan**  
**Tahun 2015 - 2016**

NO.	JENIS IZIN	KECAMATAN ( BUAH )																				JUMLAH	
		BATULAYAR		GUNUNGSARI		LINGSAR		NARMADA		KEDIRI		KURIPAN		GERUNG		LABUAPI		LEMBAR		SEKOTONG		2015	2016
		2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016		
I.	<b>Izin Non Usaha</b>	207	238	43	73	38	43	56	60	31	34	2	27	29	52	27	58	39	39	25	37	497	661
1.	Izin Prinsip	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	3
2.	Izin Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah ( IPPT )	53	52	17	22	14	13	17	15	10	13	2	8	11	15	9	16	13	11	10	13	156	178
3.	Izin Mendirikan Bangunan ( IMB )	69	54	19	26	17	19	18	13	10	11	-	9	10	20	11	18	12	15	8	10	174	195
4.	Izin Gangguan ( HO )	85	131	7	25	7	11	21	32	11	10	-	10	8	15	7	24	14	13	7	14	167	285
II.	<b>Izin Usaha</b>	617	661	349	344	148	142	310	317	153	185	79	121	221	311	337	277	137	106	71	109	2.422	2.573
1.	Izin Usaha Jasa Konstruksi	11	13	27	17	3	4	8	10	6	7	3	3	8	11	24	15	1	-	1	-	92	80
2.	Izin Usaha Pariwisata	68	94	3	6	3	2	1	8	-	2	-	2	-	2	-	-	2	-	3	7	80	123
3.	Izin Industri dan Perdagangan	538	554	319	321	142	136	301	299	147	176	76	116	213	298	313	262	134	106	67	102	2.25	2.370
	SITU ( Surat Izin Tempat Usaha )	169	174	91	90	45	43	91	96	45	48	23	39	64	95	104	79	39	35	23	32	694	731
	SIUP ( Surat Izin Usaha Perdagangan )	170	158	118	123	44	49	102	98	48	68	27	40	84	106	106	98	45	37	23	27	767	804
	IUTS ( Izin Usaha Toko/ Swalayan )	-	13	-	5	-	2	-	5	-	2	-	2	-	5	-	4	-	2	-	2	-	42
	TDP ( Tanda Daftar Perusahaan )	169	153	106	99	48	38	104	95	48	51	26	34	64	92	98	77	46	30	21	26	730	695
	ITP-MB ( Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol )	-	24	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	34
	SIUP - MB ( SIUP - Minuman Beralkohol )	21	29	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	22	37
	Ø TDI ( Tanda Daftar Industri )	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9
	Ø TDG ( Tanda Daftar Gudang )	5	1	1	-	2	-	-	2	2	5	-	1	-	4	3	-	2	1	-	-	15	14
	Ø IUI ( Izin Usaha Industri )	2	-	-	-	1	-	3	2	1	1	-	-	1	-	2	-	1	1	-	-	11	4
	Ø Izin Usaha Hutan/ Pemoangan Hewan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2	-
	<b>Jumlah</b>	<b>824</b>	<b>899</b>	<b>392</b>	<b>417</b>	<b>186</b>	<b>185</b>	<b>366</b>	<b>377</b>	<b>184</b>	<b>219</b>	<b>81</b>	<b>148</b>	<b>250</b>	<b>363</b>	<b>364</b>	<b>335</b>	<b>176</b>	<b>145</b>	<b>96</b>	<b>146</b>	<b>2.919</b>	<b>3.234</b>

Sumber : Dinas Penanaman Modan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Lombok Barat 2017

Sebagai imbas dari realisasi investasi proyek PMDN/PMA telah menyerap banyak tenaga kerja yang menunjukkan trend yang terus meningkat dari tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2014, jumlah tenaga kerja Indonesia yang terserap dari PMDN/PMA adalah sebanyak 535 orang, meningkat tahun 2015 menjadi 842 orang, dan pada tahun 2016 sebanyak 1.696 Orang. Realisasi investasi, tenaga kerja dari proyek PMDN/PMA menurut sector ekonomi terlihat pada table berikut.

Tabel 7.12  
Realisasi Investasi dan Tenaga Kerja dari Proyek PMDN/PMA Menurut Sektor  
Ekonomi Tahun 2014-2016

Sektor Ekonomi	2014				2015				2016			
	Jumlah Proyek	Investasi	TKI	TKA	Jumlah Proyek	Investasi	TKI	TKA	Jumlah Proyek	Investasi	TKI	TKA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
I. PMDN (Rp)												
- Perikanan	2	11,255,862,400	323	6					1	11,255,862,400	250	6
- Pertambangan					1	200,000,000	6		1	200,000,000	6	
- Industri	3	33,508,229,306	18		1	12,105,773,326			1	6,174,386,663	23	
- Pariwisata	3	156,029,148,475	155	1	1	1,220,527,607						
- Perhubungan									1	19,000,000,000	70	
- Jasa-jasa	10	70,630,205,166	661	4	8	160,584,341,753			6	200,269,359,922	3,214	3
Jumlah	18	271,423,445,347	1,157	11					10	236,899,608,985	3,563	9
II. PMA												
- Pertanian					1	249,000			1	255,040	108	
- Peternakan					1	4,305,674	108	7				
- Pertambangan	1	20,080,950							1	41,906		
- Industri					3	2,772,905	43		2	2,142,600	11	1
- Pariwisata	8	179,338,163	158	6	1	375,389			30	253,408,004	1,577	29
- Perhubungan					9	13,608,342	691	4				
- Jasa-jasa	32	33,005,956	377	9					17	164,912,489		
Jumlah	41	232,425,069	535	15	15	21,311,310	842	11	51	420,760,039	1,696	30

Sumber : DPMPTSP Kab. Lombok Barat 2017

# BAB 8 KEUANGAN DAERAH

## 8.1 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan Kabupaten Lombok Barat terdiri dari Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah dimana dijabarkan Realisasi, Target dan Proyeksi masing-masing selama kurun waktu tahun 2013-2017.

### 8.1.1 Pendapatan Daerah

Dalam rangka mengeksplorasi dan meningkatkan pendapatan daerah terutama yang berasal dari pos Pendapatan Asli Daerah, selama kurun waktu tahun 2014 – 2016 berbagai upaya telah dilakukan baik melalui kegiatan intensifikasi maupun ekstensifikasi sumber pendapatan asli daerah. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Barat selama kurun waktutahun2014 – 2016 seperti disajikan dalam berikut.

Tabel 8.1  
Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016

No.	Uraian	2014	2015	2016	Rata - Rata Pertumbuhan (%)
		Jml Penerimaan	Jml Penerimaan	Jml Penerimaan	
1	2	3	4	5	6
A	PENDAPATAN DAERAH	1,142,644,084,627.14	1,325,716,985,826.12	1,473,782,176,795.89	13.60
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	169,108,924,482.66	171,405,340,254.24	200,570,625,806.19	9.19
1.1	HASIL PAJAK DAERAH	75,921,961,101.00	72,101,980,601.00	88,147,511,384.63	8.61
	- Pajak Hotel	26,953,078,505.00	24,919,208,818.00	28,195,942,458.00	2.80
	- Pajak Restoran	15,431,994,075.00	14,756,032,534.00	19,144,094,004.17	12.68
	- Pajak Hiburan	681,189,679.00	719,445,903.00	1,679,997,761.42	69.56
	- Pajak Reklame	533,867,109.00	644,449,456.00	638,715,326.00	9.91
	- Pajak Penerangan Jalan	12,476,921,883.00	13,576,913,529.00	15,762,390,342.00	12.46
	- Pajak Air Tanah	1,476,374,934.00	840,638,848.00	1,700,427,624.04	29.61
	- Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	1,706,049,605.00	1,826,384,366.00	1,549,894,508.00	(4.04)
	- Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	10,039,407,310.00	7,045,101,503.00	9,537,347,181.00	2.78
	- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	6,623,078,001.00	7,773,805,644.00	9,829,534,280.00	21.91
	- Pajak Parkir	-	-	109,167,900.00	





## BAPPEDA KABUPATEN LOMBOK BARAT

No.	Uraian	2014	2015	2016	Rata - Rata Pertumbuhan (%)
		Jml Penerimaan	Jml Penerimaan	Jml Penerimaan	
1	2	3	4	5	6
<b>1.2.</b>	<b>HASIL RETRIBUSI DAERAH</b>	<b>27,485,936,000.70</b>	<b>20,655,957,659.86</b>	<b>13,785,416,415.22</b>	<b>(29.06)</b>
	- Retribusi Jasa Umum	19,581,473,500.00	13,788,607,850.00	5,921,696,535.00	(43.32)
	- Retribusi Jasa Usaha	2,420,045,834.00	2,553,955,264.00	2,693,237,550.00	5.49
	- Retribusi Perizinan Tertentu	5,484,416,666.70	4,313,394,545.86	5,170,482,330.22	(0.74)
<b>1.3</b>	<b>HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN</b>	<b>10,242,592,628.00</b>	<b>11,136,353,974.00</b>	<b>11,460,112,363.49</b>	<b>5.82</b>
	- Bagian Laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD	10,242,592,628.00	11,136,353,974.00	11,460,112,363.49	5.82
<b>1.4</b>	<b>LAIN - LAIN PAD YANG SAH</b>	<b>55,458,434,752.96</b>	<b>67,511,048,019.38</b>	<b>87,177,585,642.85</b>	<b>25.43</b>
	- Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Tidak Dipisahkan	783,344,500.00	478,794,879.00	302,275,000.00	(37.87)
	- Penerimaan Jasa Giro	4,995,324,556.01	6,084,755,869.00	5,402,294,468.00	5.30
	- Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	465,339,850.00	788,554,548.67	97,140,426.00	(9.11)
	- Komisi, Potongan dan Keuntungan Selisih Nilai Tukar Rupiah	-	-	-	
	- Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksana Pekerjaan	133,830,017.00	-	-	
	- Pendapatan dari Angsuran / Cicilan Penjualan	-	51,729,000.00	-	
	- Pendapatan dari pengembalian	971,654,760.24	1,755,630,661.71	-	(9.66)
	- Pendapatan BLUD	-	29,984,838,264.00	34,341,626,265.00	14.53
	- Lain - lain PAD yang sah lainnya	47,650,970,362.71	32,569,545.00	6,463,552,908.85	9,822.73
	- Pendapatan denda pajak	504,625,232.00	393,344,742.00	164,601,142.00	(40.10)
	- Pendapatan dana kapitasi JKN pada FKTP	-	27,940,830,510.00	40,406,095,433.00	44.61
<b>2</b>	<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>790,134,683,034.00</b>	<b>866,349,308,561.00</b>	<b>1,110,810,350,895.00</b>	<b>18.93</b>
<b>2.1</b>	<b>BAGI HASIL PAJAK/BAGI HASIL BUKAN PAJAK</b>	<b>34,102,789,034.00</b>	<b>29,157,048,561.00</b>	<b>77,241,111,949.00</b>	<b>75.21</b>
	- Bagi Hasil Pajak	27,976,018,029.00	25,786,620,550.00	30,632,783,668.00	5.48
	- Bagi Hasil Bukan Pajak/ Sumber Daya Alam	6,126,771,005.00	3,370,428,011.00	46,608,328,281.00	618.94
<b>2.2</b>	<b>DANA ALOKASI UMUM</b>	<b>685,318,844,000.00</b>	<b>716,888,890,000.00</b>	<b>784,744,357,000.00</b>	<b>7.04</b>
<b>2.3.</b>	<b>DANA ALOKASI KHUSUS</b>	<b>70,713,050,000.00</b>	<b>120,303,370,000.00</b>	<b>248,824,881,946.00</b>	<b>88.48</b>
<b>3</b>	<b>LAIN - LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>183,400,477,110.48</b>	<b>287,962,337,010.88</b>	<b>162,401,200,094.70</b>	<b>6.70</b>
<b>3.1</b>	<b>PENDAPATAN HIBAH</b>	<b>8,964,189,518.00</b>	<b>26,333,814,234.40</b>	<b>13,765,175,298.00</b>	<b>73.02</b>
	- Pendapatan Hibah dari Pemerintah	7,546,770,409.00	25,372,008,150.00	12,900,871,250.00	93.52
	- Pendapatan Hibah dari Pemerintah Daerah Lainnya	825,000,000.00	-	-	
	- Pendapatan Hibah dari badan/lembaga/organisasi swasta dalam negeri	-	-	-	
	- Pendapatan Hibah dari kelompok masyarakat/perorangan	545,764,584.00	961,806,084.40	864,304,048.00	33.05
<b>3.2</b>	<b>DANA BAGI HASIL PAJAK DARI PROVINSI DAN PEMERINTAH DAERAH LAINNYA</b>	<b>52,718,649,592.48</b>	<b>51,412,884,776.48</b>	<b>54,494,159,121.70</b>	<b>1.76</b>
	- Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	52,718,649,592.48	51,412,884,776.48	54,494,159,121.70	1.76
<b>3.3</b>	<b>DANA PENYESUAIAN DAN OTONOMI KHUSUS</b>	<b>121,717,638,000.00</b>	<b>201,215,638,000.00</b>	<b>89,996,512,000.00</b>	<b>5.02</b>
	- Dana Penyesuaian	121,717,638,000.00	201,215,638,000.00	89,996,512,000.00	5.02
<b>3.4</b>	<b>BANTUAN KEUANGAN DARI PROVINSI ATAU PEMERINTAH DAERAH LAINNYA</b>	<b>-</b>	<b>9,000,000,000.00</b>	<b>4,145,353,675.00</b>	
	- Bantuan keuangan dari Provinsi	-	9,000,000,000.00	4,145,353,675.00	
	- Bantuan Keuangan dari Kabupaten	-	-	-	

Sumber : DPPKD Kab. Lombok Barat

Secara umum APBD Kabupaten Lombok Barat terealisasi dengan optimal dengan *trend* pertumbuhan yang positif selama periode tahun 2014 – 2016, realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Barat selama kurun waktu tahun 2014 – 2016 mengalami pertumbuhan rata – rata 13,60 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi pada Dana Perimbangan mencapai 18,93 persen, pertumbuhan pada Pendapatan Asli Daerah mencapai 9,19 persen, dan pertumbuhan Lain – lain Pendapatan Daerah Yang Sah rata – rata mencapai 6,70 persen per tahun. Rata – rata pertumbuhan tertinggi pada dana perimbangan disebabkan meningkatnya Dana Alokasi Khusus (DAK) yang mencapai pertumbuhan rata-rata sebesar 88,48 persen per tahun dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak tumbuh sebesar 75,21 persen per tahun, serta pertumbuhan pada komponen Dana Alokasi Umum (DAU) rata-rata sebesar 7,04 persen per tahun.

Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama periode tahun 2014 – 2016 yang mampu tumbuh secara signifikan yakni Lain – lain PAD Yang Sah sebesar 25,43 persen per tahun dimana peningkatan pendapatan bersumber dari pendapatan dana kapitasi JKN pada FKTP sebesar 44,61 persen, dan pendapatan BLUD 14,53 persen.

Sektor lain yakni yang bersumber dari Pendapatan Daerah adalah Lain – lain Pendapatan Daerah Yang Sah dimana komponen ini mampu tumbuh rata – rata sebesar 6,7 persen per tahun selama kurun waktu 2014 – 2016. Komponen Lain – lain Pendapatan Daerah Yang Sah yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan adalah pendapatan hibah yakni mencapai 73,02 persen per tahun.

### **8.1.2 Belanja Daerah**

Belanja Daerah menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah adalah semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Menurut Permendagri No.13 Tahun 2006 jo Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 jo Permendagri Nomor 21 Tahun 2012, pada dasarnya terdapat dua jenis belanja, yaitu: Belanja Tidak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL). BTL merupakan belanja yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang meliputi Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Subsidi, Hibah, Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil, Bantuan Keuangan, dan Belanja Tidak Terduga. BL merupakan belanja yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan program dan kegiatan yang meliputi : Belanja Pegawai, Belanja Barang Dan Jasa, dan Belanja Modal.

Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat dalam upaya pelayanan kepada masyarakat tercermin dalam realiasi belanja daerah. Selama kurun waktu periode tahun 2014 - 2016, persentase belanja daerah Kabupaten Lombok Barat untuk memenuhi kebutuhan aparatur terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 persentase belanja daerah Kabupaten Lombok Barat untuk memenuhi kebutuhan aparatur sebesar 53,93 persen, menurun pada tahun 2015 menjadi 47,29 persen, dan menurun kembali pada tahun 2016 menjadi 45,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi belanja untuk memenuhi kebutuhan aparatur masih relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan belanja untuk masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kebijakan pengelolaan keuangan daerah lebih difokuskan untuk pembiayaan pembangunan yang berorientasi kepada masyarakat Kabupaten Lombok Barat, sedangkan pembiayaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan aparatur lebih berorientasi sebagai fasilitator pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat sesuai fungsi

- fungsi pemerintahan. Secara lengkap proporsi penggunaan anggaran Kabupaten Lombok Barat selama tahun 2014 – 2016 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8.2.  
Proporsi Penggunaan Anggaran Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016

No	Uraian	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pengeluaran Pembiayaan) (Rp)	Persentase
1	2	3	4	5
1	Tahun Anggaran 2014	614,413,786,365.00	1,139,299,570,436.45	53.93
2	Tahun Anggaran 2015	647,993,371,848.16	1,370,236,191,416.42	47.29
3	Tahun Anggaran 2016	687,489,659,485.00	1,513,133,504,604.94	45.43
Rata - rata		649,965,605,899.39	1,340,889,755,485.94	48.88

Sumber: DPPKD Kab. Lombok Barat

Pada RKPD 2018, dengan mempertimbangkan kondisi yang terjadi di Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dan kondisi keuangan daerah yang meliputi pendapatan dan kemampuan pembiayaan, maka jumlah dana yang dimungkinkan untuk dapat dibelanjakan adalah sebesar Rp. 1.765.784.444.054,60 dengan perincian Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 910.738.510.380,97 dan Belanja Langsung sebesar Rp. 855.045.933.673,63.

Penggunaan dana Belanja Tidak Langsung digunakan untuk belanja pegawai; belanja bunga; belanja hibah; belanja bantuan sosial; belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa; belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa; dan belanja tidak terduga.

Penggunaan Belanja Langsung digunakan untuk membiayai program/kegiatan yang dijabarkan dalam urusan wajib pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan wajib pemerintah yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan pilihan dan fungsi penunjang pemerintahan.

Target belanja daerah Kab. Lombok Barat Tahun 2018 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 8.3**  
**Target Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2018**

No	URAIAN	Jumlah (Rp)		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%
		APBD 2017	RAPBD 2018		
1	2	3	4	5	6
<b>2.</b>	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>1.599.512.950.453,92</b>	<b>1.765.784.444.054,60</b>	<b>166.271.493.600,68</b>	<b>10,40</b>
<b>2.1.</b>	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>855.896.501.663,43</b>	<b>910.738.510.380,97</b>	<b>54.842.008.717,54</b>	<b>6,41</b>
2.1.1.	Belanja Pegawai	622.024.575.940,24	632.215.959.657,78	10.191.383.717,54	1,64
2.1.2.	Belanja Bunga	3.500.000.000,00	3.500.000.000,00	-	-
2.1.3.	Belanja Subsidi	-	-	-	-
2.1.4.	Belanja Hibah	18.740.000.000,00	42.660.000.000,00	23.920.000.000,00	,64
2.1.5.	Belanja Bantuan Sosial	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	-	-
2.1.6.	Belanja Bagi Hasil Kepada Propinsi/Kabupaten /Kota dan Pemerintahan Desa	13.396.550.565,70	14.846.550.565,70	1.450.000.000,00	10,82
2.1.7.	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Propinsi/Kabupaten /Kota dan Pemerintahan Desa	195.235.375.157,49	214.516.000.157,49	19.280.625.000,00	9,88
2.1.8.	Belanja Tak Terduga	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	-	-
<b>2.2.</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>743.616.448.790,49</b>	<b>855.045.933.673,63</b>	<b>111.429.484.883,14</b>	<b>14,98</b>
2.2.1.	Belanja Pegawai	39.833.112.993,69	43.883.331.249,61	4.050.218.255,92	10,17
2.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	356.520.176.414,34	370.500.515.788,56	13.980.339.374,22	3,92
2.2.3.	Belanja Modal	347.263.159.382,46	440.662.086.635,46	93.398.927.253,00	26,90
	<b>SURPLUS/(DEFISI T)</b>	<b>3.686.019.000,00</b>	<b>13.350.000.000,00</b>	<b>9.663.981.000,00</b>	<b>2,18</b>

Sumber data : TAPD Kabupaten Lombok Barat

### 8.1.3 Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah meliputi penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Kebijakan pembiayaan timbul

dikarenakan jumlah pengeluaran lebih besar dari pada penerimaan yang diterima sehingga terjadi surplus/defisit. Sumber penerimaan pembiayaan daerah berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) tahun lalu, penyertaan modal (investasi) dan pembayaran pokok hutang.

Kondisi pembiayaan daerah Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu tahun 2014 - 2016 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8.4.  
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014– 2016

No	Uraian			
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1	2	3	4	5
1	Realisasi Pendapatan Daerah	1,142,644,084,627.14	1,325,716,985,826.12	1,473,782,176,795.89
2	Realisasi Belanja Daerah	1,115,213,561,837.76	1,351,213,319,265.91	1,484,536,483,745.94
Surplus /		27,430,522,789.38	-25,496,333,439.79	-10,754,306,950.05
(Defisit) Riil				

Sumber : DPPKD Kab. Lombok Barat

Selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2016, Kabupaten Lombok Barat mengalami surplus dan defisit anggaran yang jumlahnya fluktuatif, defisit riil tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 25 milyar lebih dan defisit menurun pada tahun 2016 yang mencapai 10 milyar lebih, sementara itu selain defisit juga terjadi surplus yakni pada tahun 2014 sebesar 27 milyar lebih. Defisit riil yang terjadi cenderung diakibatkan adanya peningkatan belanja daerah walaupun terdapat peningkatan dari pendapatan daerah.

Penerimaan pembiayaan daerah tahun 2018 berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya sebesar Rp. 5.000.000.000,00 yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya serta Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman sebesar Rp.

300.000.000,00 yang konstan daripada tahun sebelumnya.

Rencana Pengeluaran pembiayaan pada tahun 2018 digunakan untuk Penyertaan Modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar Rp. 3.650.000.000,00 dan Pembayaran pokok utang pada pinjaman daerah Rp. 15.000.000.000,00 sehingga pengeluaran pembiayaan daerah pada tahun 2018 ditargetkan sebesar Rp. 18.650.000.000,00.

Secara lengkap rincian realisasi tahun 2017, dan proyeksi tahun 2018 pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah Kabupaten Lombok Barat seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8.5  
Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah  
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018

No	URAIAN	Jumlah (Rp)		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%
		APBD-P 2017	RAPBD 2018		
1	2	3	4	5	6
<b>1.</b>	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1.603.198.969.453,92</b>	<b>1.779.134.444.054,60</b>	<b>175.935.474.600,68</b>	<b>10,97</b>
<b>1.1.</b>	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>238.730.142.814,60</b>	<b>256.230.142.814,60</b>	<b>17.500.000.000,00</b>	<b>7,33</b>
1.1.1.	Hasil Pajak Daerah	115.136.174.375,00	125.136.174.375,00	10.000.000.000,00	8,69
1.1.2.	Hasil Retribusi Daerah	18.829.331.282,00	23.329.331.282,00	4.500.000.000,00	23,90
1.1.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	15.462.598.312,60	18.462.598.312,60	3.000.000.000,00	19,40
1.1.4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	89.302.038.845,00	89.302.038.845,00	-	-
<b>1.2.</b>	<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>1.120.665.666.000,00</b>	<b>1.174.339.756.000,00</b>	<b>53.674.090.000,00</b>	<b>4,79</b>
1.2.1.	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	64.259.662.000,00	64.259.662.000,00	-	-
1.2.2.	Dana Alokasi Umum	784.744.357.000,00	784.744.357.000,00	-	-
1.2.3.	Dana Alokasi Khusus	271.661.647.000,00	325.335.737.000,00	53.674.090.000,00	19,76
<b>1.3.</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>243.803.160.639,32</b>	<b>348.564.545.240,00</b>	<b>104.761.384.600,68</b>	<b>42,97</b>
1.3.1	Pendapatan Hibah	18.109.760.800,00	20.000.000.000,00	1.890.239.200,00	10,44
1.3.3.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	63.121.950.839,32	79.485.375.240,00	16.363.424.400,68	25,92
1.3.4.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	162.571.449.000,00	249.079.170.000,00	86.507.721.000,00	53,21
1.3.5.	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	-	-	-	-



## BAPPEDA KABUPATEN LOMBOK BARAT

No	URAIAN	Jumlah (Rp)		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%
		APBD-P 2017	RAPBD 2018		
1	2	3	4	5	6
2.	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>1.599.512.950.453,92</b>	<b>1.765.784.444.054,60</b>	<b>166.271.493.600,68</b>	<b>10,40</b>
2.1.	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>855.896.501.663,43</b>	<b>910.738.510.380,97</b>	<b>54.842.008.717,54</b>	<b>6,41</b>
2.1.1.	Belanja Pegawai	622.024.575.940,24	632.215.959.657,78	10.191.383.717,54	1,64
2.1.2.	Belanja Bunga	3.500.000.000,00	3.500.000.000,00	-	-
2.1.3.	Belanja Subsidi	-	-	-	-
2.1.4.	Belanja Hibah	18.740.000.000,00	42.660.000.000,00	23.920.000.000,00	127,64
2.1.5.	Belanja Bantuan Sosial	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	-	-
2.1.6.	Belanja Bagi Hasil Kepada Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	13.396.550.565,70	14.846.550.565,70	1.450.000.000,00	10,82
2.1.7.	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	195.235.375.157,49	214.516.000.157,49	19.280.625.000,00	9,88
2.1.8.	Belanja Tak Terduga	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	-	-
2.2.	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>743.616.448.790,49</b>	<b>855.045.933.673,63</b>	<b>111.429.484.883,14</b>	<b>14,98</b>
2.2.1.	Belanja Pegawai	39.833.112.993,69	43.883.331.249,61	4.050.218.255,92	10,17
2.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	356.520.176.414,34	370.500.515.788,56	13.980.339.374,22	3,92
2.2.3.	Belanja Modal	347.263.159.382,46	440.662.086.635,46	93.398.927.253,00	26,90
	<b>SURPLUS/(DEFISIT)</b>	<b>3.686.019.000,00</b>	<b>13.350.000.000,00</b>	<b>9.663.981.000,00</b>	<b>262,18</b>
3.	<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>				
3.1.	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>14.963.981.000,00</b>	<b>5.300.000.000,00</b>	<b>(9.663.981.000,00)</b>	<b>(64,58)</b>
3.1.1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya	14.663.981.000,00	5.000.000.000,00	(9.663.981.000,00)	(65,90)
3.1.2.	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-
3.1.3.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	-
3.1.4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-
3.1.5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	300.000.000,00	300.000.000,00	-	-
3.1.6.	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-
3.1.7.	BPR-LKP	-	-	-	-
	<b>JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>14.963.981.000,00</b>	<b>5.300.000.000,00</b>	<b>(9.663.981.000,00)</b>	<b>(64,58)</b>
3.2.	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>18.650.000.000,00</b>	<b>18.650.000.000,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.2.2.	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	3.650.000.000,00	3.650.000.000,00	-	-
3.2.3.	Pembayaran Hutang	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	-	-





## BAPPEDA KABUPATEN LOMBOK BARAT

No	URAIAN	Jumlah (Rp)		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%
		APBD-P 2017	RAPBD 2018		
1	2	3	4	5	6
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	18.650.000.000,00	18.650.000.000,00	-	-
	PEMBIAYAAN NETO	(3.686.019.000,00)	(13.350.000.000,00)	(9.663.981.000,00)	262,18
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN (SILPA)	0,00	0,00	0,00	-

Sumber data : TAPD Kabupaten Lombok Barat

## BAB 9 POLITIK, HUKUM DAN KEAMANAN

### 9. 1. Politik Dalam Negeri

Dalam kurun waktu tahun 2011-2016 Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui pembahasan dengan anggota DPRD dapat memenuhi target capaian kinerja dengan menghasilkan 171 keputusan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun periode 2011-2016 dan seluruh keputusan yang dibuat telah ditindaklanjuti seperti yang terlihat pada tabel 9.1. Sementara untuk keanggotaan dewan pada pemilu tahun 2015 menetapkan sebanyak 45 orang anggota dewan yang terdiri dari 38 laki-laki dan 7 orang perempuan.

**Tabel 9. 1.**  
Jumlah Keputusan DPRD dan Perda Yang Ditindaklanjuti  
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2016

No	Indikator	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Jumlah keputusan DPRD	24	35	3 <sup>1</sup>
2	Jumlah keputusan yang ditindaklanjuti	24	35	3 <sup>1</sup>

Sumber: Sekretariat DPRD Kab. Lombok Barat

**Tabel 9. 2.**  
Jumlah Pemilih Per Kecamatan Hasil Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kabupaten Lombok Barat

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih			Ket
				Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	BATU LAYAR	9	137	17.867	17.684	35.551	
2	GERUNG	14	213	30.453	32.845	63.298	
3	GUNUNGSARI	16	222	29.604	30.492	60.096	
4	KEDIRI	10	139	19.975	20.818	40.793	
5	KURIPAN	6	96	13.239	12.896	26.135	
6	LABUAPI	12	168	23.459	24.144	47.603	
7	LEMBAR	10	130	18.084	18.595	36.679	
8	LINGSAR	15	182	24.566	25.167	49.733	
9	NARMADA	21	250	32.950	34.649	67.599	
10	SEKOTONG	9	170	21.663	21.673	43.336	
	TOTAL	122	1.707	231.860	238.963	470.823	

Sumber: KPU Kabupaten Lombok Barat

**Tabel 9. 3.**  
**Anggota DPRD Kabupaten Lombok Barat Hasil Pemilihan Umum**  
**Tahun 2014 Di Kabupaten Lombok Barat**

NO	DAERAH PEMILIHAN		NAMA ANGGOTA	PARPOL	PEROLEHAN SUARA SAH
1	DAPIL 1	1	HJ. SUMIATUN	GOLKAR	7373
	KEC. SEKOTONG	2	ABD. BAZIR, S.Pdi	PKB	1768
	KEC. LEMBAR	3	MARIADI	GERINDRA	1914
		4	ADNAN	PDIP	1664
		5	ANDI IRAWAN	PAN	3220
		6	H. WAHID SYAHRIL, ME	PKS	1414
		7	MUSTAFA	PBB	2714
2	DAPIL 2				
	KEC. GERUNG	1	LALU HERMAYADI	GOLKAR	2066
	KEC. KURIPAN	2	KHATIB KAZWANI	NASDEM	2240
		3	HARDIATULLAH	PKB	2648
		4	H. MUHAMMAD NURSAID	GERINDRA	2079
		5	H. LALU MUHAMMAD ISMAIL	PDI P	2011
		6	MUNAWIR HARIS, SIP	PAN	2328
		7	ARBAIL	PPP	1112
		8	LALU DIDIT SURYAWAN	DEMOKRAT	3202
3	DAPIL 3				
	KEC. KEDIRI	1	H. AHMAD GUFRAN, SH	GOLKAR	4051
	KEC. LABUAPI	2	IMAM KHAFALI, S.Pd	GOLKAR	1792
		3	SULHAN MUHLIS, ST	PKB	1842
		4	ROMI RAHMAN, SIP	GERINDRA	3257
		5	DEWA KAYAN SUKARSANA	PDI P	1277
		6	ADNAN	PAN	1665
		7	MUHAMMAD RUSLAN, SH	PPP	3418
		8	HJ NURUH ADHA, S.Thi	PKS	1408
		9	HJ RAFIAH MUSA, S.Ag	HANURA	2472
		10	SUHAILI	NASDEM	1174
4	DAPIL 4				
	KEC. GUNUNGSARI	1	M. SULKARNAIN, S.Pd	GOLKAR	2912
	KEC. BATULAYAR	2	MULTAZAM, S.Pd	NASDEM	2509
		3	MUSLIM BAFADAL, S.Pd	PKB	1171
		4	HJ. NURHIDAYAH, ST	GERINDRA	3076
		5	BAKTI JAYA S.Sos	PAN	2227

*Lanjutan Tabel 9.3*

NO	DAERAH PEMILIHAN	NAMA ANGGOTA		PARPOL	PEROLEHAN SUARA SAH
		6	H. M. BAHRUL FAHMI, SH, MH	PPP	1974
		7	ZULFAHMI	PKS	1070
		8	H. SUHAIMI, S.Pdi	DEMOKRAT	2599
		9	HJ MUSLIHAN, S.Pd	HANURA	2827
5	DAPIL 5				
	KEC. NARMADA	1	H. ISTU ARBA ABDIYAKTI, ST	GOLKAR	2847
	KEC. LINGSAR	2	AGUS MURSALIM, SE	NASDEM	4696
		3	MAHRUP, SE	NASDEM	2127
		4	DRS. H. M. JAMHUR	PKB	2547
		5	TUNIK HARIANI	GERINDRA	2612
		6	I GEDE WIDANA	PDI P	2173
		7	GUMARTI	PPP	1363
		8	INDRAJAYA USMAN, S.Fil	DEMOKRAT	2666
		9	IDRIS PUTRAWAN	HANURA	1389
		10	FUAD ZAKIYAH	PBB	1952
		11	ZAINURI	PKPI	2325

Sumber: KPU Kabupaten Lombok Barat

## 9.2 Pengawasan

Tindak Lanjut Pemeriksaan mencakup pemeriksaan Internal yaitu yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten, Inspektorat Provinsi serta BPKP dan pemeriksaan Eksternal yang dilakukan oleh BPK RI. Prestasi kinerja bidang pengawasan Inspektorat Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.4  
Prestasi Kinerja Inspektorat Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No.	Uraian Prestasi	Keterangan
1.	Kapabilitas APIP Inspektorat Kabupaten Lombok Barat pada level 3 penuh, dengan capaian nilai tertinggi untuk Inspektorat Kabupaten/Kota se Indonesia.	
2.	Terbentuknya program kegiatan terobosan (inovasi) Inspektorat Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 terdiri dari; 1. Iklan Koran Pemerintah Daerah, unit layanan konsultasi penyelenggaraan pemerintah daerah	

Lanjutan Tabel 9.4

No.	Uraian Prestasi	Keterangan
	2. Desa Tepat Berkinerja, unit pembinaan desa.  3. In-on APIP-APIK, unit penyediaan tenaga narasumber bagi pemerintah intern dan ekstern (SKPD/Organisasi) yang membutuhkan.  Maturitas SPIP	
3.	Peningkatan Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) untuk Temuan 01 dan 02 dari nilai rekomendasi <b>Rp. 26.743.796.947,63</b> pada Tahun 2015 menjadi <b>Rp. 26.930.045.787,90</b> pada akhir Tahun 2016 atau mengalami peningkatan penyelesaian sebesar 0,69%	BPK, BPKP, Provinsi dan Kabupaten
4.	Capaian Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) BPK RI Periode Tahun 2016 sebesar <b>69,30 %</b> dengan jumlah temuan yang dapat diselesaikan sebanyak <b>658</b> temuan dari <b>732</b> temuan yang direkomendasikan.	BPK RI
5.	Aksi Daerah Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (AD PPK) Tahun 2016, berdasarkan Inpres No 10 Tahun 2016 Tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan tahun 2017	

Sumber : Laporan Tahunan Inspektorat Kab. Lombok Barat 2016

### 9.3 Hukum dan Keamanan

Untuk meningkatkan daya saing daerah, factor keamanan local adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan selain peningkatan sarana dan prasarana di daerah. Faktor keamanan yang dijamin oleh suatu daerah tertentu akan menimbulkan *multiplier effect* bagi daerah itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat bersama institusi berwenang dan pihak terkait lainnya melakukan berbagai upaya dalam memelihara dan menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat. Jumlah pelanggaran K3 dan unjuk rasa di Kabupaten Lombok Barat sepanjang tahun 2016-2017 terlihat pada table berikut.

Tabel 9.5  
Angka Pelanggaran Keamanan, Ketertiban, dan Ketentraman Kabupaten Lombok Barat Sepanjang Tahun 2016-2017

No	Nama	2016	2017	Satuan
I	Keamanan Dan ketertiban Umum	-	-	
1	Pelanggaran K3 ( Ketertiban, Ketentraman	-	-	
	Jumlah Pelanggaran K3 (Keamanan, Ketertiban dan Ketentraman)	25	83	Kasus
II	Unjuk Rasa	-	-	
1	Jumlah Kasus Unjuk Rasa Bidang Politik			
	Bidang Politik	10	5	Kasus

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Lombok Barat 2017

Sepanjang tahun 2017 jumlah pelanggaran ketertiban, ketentraman dan keamanan meningkat dari tahun sebelumnya, dari 25 pelanggaran pada tahun 2016 menjadi 83 kasus. Sementara jumlah unjuk rasa bidang politik menurun dari tahun sebelumnya, dari 10 pada tahun 2016 menjadi 5.

Untuk mendukung keamanan dan ketertiban masyarakat di Kabupaten Lombok Barat tahun 2016 dilengkapi dengan sarana dan prasarana Aparat Pamong Praja sebanyak 197 orang, Aparat Linmas 136 orang, Petugas Perlindungan Masyarakat sebanyak 127 orang, pos keamanan 10 unit, sebagaimana terlihat pada table berikut.

Tabel 9.6  
Sarana dan Prasarana Keamanan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017

No	Sarana dan Prasarana Keamanan	2016	2017	Satuan
1	Jumlah Aparat Pamong Praja	189	197	Orang
2	Jumlah Aparat Linmas	130	136	Orang
3	Jumlah Petugas Perlindungan Masyarakat	127	127	Orang
4	Jumlah Pos Keamanan	10	10	Unit
5	Jumlah Pos Siskamling	846	846	Unit
6	Jumlah Kendaraan Operasional roda 2	11	13	Unit
7	Jumlah Kendaraan Operasional roda 4	10	10	Unit

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Lombok Barat 2017

# **BAB 10 INSIDENTAL**

## **10. 1. Bencana Alam**

### **10.1.1 Kawasan Rawan Bencana**

Kawasan rawan bencana alam merupakan kawasan yang diindikasikan sebagai kawasan yang sering terjadi bencana, baik bencana letusan gunung, longsor, banjir dan gelombang tsunami sehingga dapat berakibat rusaknya lingkungan secara menyeluruh. Dengan demikian harus melakukan antisipasi terhadap bencana yang setiap saat dapat terjadi, maka diperlukan pembentukan suatu tatanan baik upaya deteksi gempa, melestarikan kawasan lindung dan kegiatan penanggulangan bencana secara dini.

#### **a. Rawan Gempa**

Tatanan tektonik wilayah Nusa Tenggara Barat dipengaruhi oleh sistem sesar naik busur depan (zona subduksi) pada bagian selatan Nusa Tenggara dan sistem sesar naik busur belakang pada bagian utara Nusa Tenggara (mulai utara Bali hingga Flores). Hal ini menyebabkan daerah Nusa Tenggara Barat mempunyai potensi kerawanan gempa cukup tinggi.

#### **b. Rawan Gerakan Tanah dan Longsor**

Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah yang berpotensi terhadap bahaya Tanah longsor atau gerakan tanah. Potensi gerakan tanah di kabupaten Lombok Barat adalah :

##### **1. Kecamatan Sekotong**

Di kecamatan Sekotong terdapat 10 (sepuluh) lokasi yang diwaspadai terhadap bahaya tanah longsor, yaitu di Dusun Pengawisan, Gili Genting dan Gawah Pudak (Desa Sekotong Barat), Dusun Kelep, Serero dan Empol (Desa Sekotong Tengah), Dusun Ketapang (Desa Batu Putih), Dusun Selindungan, Tibu Samut (Desa Pelangan), Dusun Blongas (Desa Buwun Mas).

##### **2. Kecamatan Lembar**

Di kecamatan Lembar terdapat 3 (tiga) lokasi yang diwaspadai terhadap bahaya tanah longsor, yaitu : Dusun Batu Mas (Desa Mareje), Dusun Puyahan dan Padak (Desa Lembar).

### **3. Kecamatan Labuapi**

Secara umum wilayah Kecamatan Labuapi relatif aman terhadap gerakan tanah/tanah longsor karena sebagian besar wilayah tersebut berupa dataran dan stabil.

### **4. Kecamatan Kuripan**

Kondisi wilayah Kecamatan Kuripan termasuk wilayah yang stabil, hanya di beberapa tempat seperti sepanjang tepi Sungai Babak yang kondisinya kurang stabil. Hal ini disebabkan di beberapa tempat seperti Desa Jagaraga Induk banyak terdapat penambangan pasir bangunan yang mengambil lokasi di areal persawahan dimana penambangan dilakukan tidak mengikuti cara penambangan yang baik dan benar.

### **5. Kecamatan Kediri**

Kondisi wilayah Kecamatan Kediri termasuk wilayah yang stabil, hanya di beberapa tempat seperti sepanjang tepi Sungai Babak di beberapa tempat seperti Desa Gelogor, Banyumulek dan Rumak yang kondisinya kurang stabil. Hal ini disebabkan disepanjang tepi Sungai Babak banyak dilakukan penambangan pasir bangunan yang cara penambangannya tidak dilakukan dengan cara yang baik dan benar.

### **6. Kecamatan Gerung**

Di Kecamatan Gerung terdapat 4 (empat) lokasi yang diwaspadai terhadap bahaya tanah longsor, yaitu : berada di Dusun Kebon Kongok Desa Suka Makmur, Dusun Bongor dan Dusun Peseng Desa Kebon Ayu serta Dusun Mesanggok Desa Gapuk.

### **7. Kecamatan Narmada**

Di Kecamatan Narmada terdapat 4 (empat) lokasi yang telah terjadi tanah longsor, yaitu yang berada di Dusun Darmasaba Dasan, Gondang Desa Keru, Dusun Selen Aik dan Gunung Jae Desa Sedau, sedangkan yang perlu diwaspadai terhadap bahaya akan tanah longsor adalah di Dusun Majeti Tengah Desa Kramajaya.

### **8. Kecamatan Lingsar**

Di Kecamatan Lingsar terdapat 2 (dua) lokasi yang telah terjadi tanah longsor, yaitu di dusun Karang Bayan Barat dan Karang Bayan Timur, sedangkan yang perlu diwaspadai berada di Dusun Longseran Barat dan Longseran Timur Desa Langko.



**9. Kecamatan Gunungsari**

Di Kecamatan Gunungsari terdapat 6 (enam) lokasi yang telah terjadi tanah longsor, yaitu di Dusun Eratmate dan Gelangsar Desa Mekarsari, Dusun Midang dan Dasan Medang Desa Midang sepanjang bantaran Sungai Midang. Dusun Kapek Bawak Desa Gunungsari sepanjang bantaran sungai Meninting, sedangkan satu perlu diwaspadai berada di Dusun Loan, Desa Guntur Macan.

**10. Kecamatan Batulayar**

Di Kecamatan Batulayar terdapat 2 (dua) lokasi yang telah terjadi tanah longsor, yaitu di Dusun Sandik Bawak Desa Sandik, sedangkan yang perlu diwaspadai berada di Dusun Senggigi Desa Senggigi.

**c. Rawan Tsunami**

Secara umum daerah-daerah permukiman di bagian selatan Kabupaten Lombok Barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yaitu Dusun Pengantap, Dusun Blongas, dan Dusun Selodong di Kecamatan Sekotong memiliki kerawanan terhadap ancaman tsunami.

**d. Rawan Banjir**

Bencana banjir yang melanda beberapa wilayah di Pulau Lombok beberapa waktu yang lalu telah menimbulkan kerugian masyarakat cukup besar disebabkan banjir bandang. Tempat-tempat yang terancam terlanda bencana banjir ini dapat pada tepi-tepi sungai berair maupun sungai kering (*Intermittent Stream*). Kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Lombok Barat meliputi daerah Empol (Sekotong Tengah), Berora, Gerung dan Jembatan Kembar.

**10.1.2. Jumlah Korban Bencana**

Bencana alam telah mengakibatkan korban jiwa dan materi di Kabupaten Lombok Barat. Jumlah korban jiwa tertinggi akibat bencana alam sejak tiga tahun

terakhir terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 18.272 jiwa sebagaimana disajikan pada table berikut.

Tabel 10.1  
Jumlah Korban Bencana di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban (Jiwa)		
			2014	2015	2016
1	Sekotong	Banjir, Kebakaran, Angin Besar	-	168	4,190
2	Lembar	Banjir, Angin Putting Beliung, Kebakaran	12	240	2,988
3	Gerung	Banjir, Angin Putting Beliung	149	1,184	1,928
4	Labuapi	Banjir, Angin Putting Beliung, Angin Besar	16	2,069	5,620
5	Kediri	Banjir, Angin Putting Beliung	8	11,475	
6	Kuripan	Banjir, Angin Putting Beliung	128	241	13
7	Narmada	Angin Putting Beliung, Angin Besar	27	81	
8	Lingsar	Banjir, Tanah Longsor, Angin Putting Beliung	77	2,772	6
9	Gunungsari	Tanah longsor, Angin Putting Beliung, Angin Besar	-	38	12
10	Batulayar	Tanah Longsor, Angin Putting Beliung	-	4	7
Jumlah			417	18,272	14,764

Sumber : Kantor Kesejahteraan Sosial Kab. Lombok Barat  
BPS Kab. Lombok Barat

Jumlah bencana alam menurut jenis kejadian selama tiga tahun terakhir, yang terbanyak terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 91 kejadian bencana alam sebagaimana disajikan pada table berikut.

Tabel 10.2  
Banyaknya Bencana Alam Menurut Jenis Kejadian di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2014-2016

No	Jenis Bencana Alam	2014	2015	2016
1	Banjir	-	9	11
2	Kebakaran	7	60	-
3	Gempa Bumi	-	-	-
4	Tanah Longsor	-	12	-
5	Angin Topan	11	1	6
6	Gelombang Pasang	-	9	-
Jumlah		18	91	17

Sumber : Kantor Kesejahteraan Sosial Kab. Lombok Barat  
BPS Kab. Lombok Barat

## **10. 2. Penyakit Menular**

Penyakit menular atau penyakit infeksi adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar) atau kimia (seperti keracunan). Cara-cara penularan penyakit:

- a. Media Langsung dari Orang ke Orang (Permukaan Kulit). Jenis Penyakit yang ditularkan antara lain: 1. Rabies 2. Trakoma 3. Skabies 4. Erisipelas 5. Antraks 6. Gas-gangren 7. Penyakit pada kaki dan mulut.
- b. Melalui Media Udara Penyakit yang dapat ditularkan dan menyebar secara langsung maupun tidak langsung melalui udara pernapasan disebut sebagai air borne disease. Jenis Penyakit yang ditularkan antara lain: a. TBC Paru b. Varicella c. Difteri d. Influenza e. Variola f. Morbili g. Meningitis h. Demam.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat sangat focus dalam program Penurunan Penyakit berpotensi wabah atau menular. Hal ini disebabkan karena tingginya kasus penyakit menular yang terjadi. Untuk kasus Demam Berdarah terjadi peningkatan kasus dari 142 kasus tahun 2015 menjadi 272 kasus tahun 2016 ini dengan 2 kasus meninggal dunia, sebagaimana di bahas dalam Bab III.

Upaya pencegahan penyebaran penyakit berpotensi wabah juga terus dilakukan misalnya dengan komunikasi dan edukasi (KIE), surveilans penyakit. Penanganan kasus sesuai dengan protap juga menjadi hal penting, karena dapat menghambat penyebaran penyakit. Salah satu upaya pencegahan penyakit juga melalui imunisasi dimana persentase desa yang mencapai “Universal Child Immunization” (UCI) 100% di tahun 2016 ini. Sementara untuk cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi dari 98,16% tahun 2016.

## **BAB 11** PENUTUP

Penyelenggaraan pemerintahan daerah telah diikhtiarkan dengan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta pengendalian dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan. Banyak keberhasilan pembangunan yang dicapai yang patut kita banggakan. Adapun beberapa permasalahan yang belum terselesaikan secara tuntas masih perlu kebijakan khususnya melalui upaya-upaya yang nyata agar keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dapat dicapai lebih optimal.

Penyediaan data Profil Daerah sebagai bagian awal dari upaya untuk mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik dan bersih, bebas korupsi dan melayani. Ketersediaan data sebagai arah untuk mengetahui dimana posisi kita berada saat ini dan kemana arah tang kita tuju, serta seberapa jarak yang harus kita tempuh untuk mencapai tujuan yang telah kita tetapkan.

Profil daerah diterbitkan berdasarkan Permendagri Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah yang memuat berbagai jenis data, sehingga penyajian informasinya secara umum mengikuti alur data yang tersedia dalam sistem tersebut. Sistem Informasi Pembangunan Daerah menyediakan 8 (Delapan) jenis data dan 32 (Tigapuluh dua) komponen data yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah selaku penyedia program pencapaian data. Data dan informasi yang termuat merupakan expose hasil pembangunan dimasing-masing urusan. Mengingat manfaat profil ini sangat penting, maka kedepan diupayakan data termuat dapat diupdate setiap saat dengan menggunakan aplikasi SIPD.

Semoga Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017 ini dapat dijadikan bahan evaluasi, *check* dan *balances* oleh seluruh pihak di Kabupaten Lombok Barat sehingga dapat terwujud tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan memberikan rekomendasi serta catatan – catatan untuk penyempurnaan dan perbaikan pembangunan kedepan guna mewujudkan masyarakat Lombok Barat yang sejahtera.